

SKRIPSI

PENGARUH PEMAHAMAN MATERI SALINGMENASIHATI DALAM ISLAM TERHADAP SIKAPPEDULI SOSIAL SISWA DALAM PEMBELAJARANPENDIDIKAN AGAMA ISLAM DAN BUDI PEKERTIDI SEKOLAH MENENGAH ATAS NEGERI 1 CERENTI

Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Kuantan Singingi
untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan



OLEH

**FITRI LESTARI
180307010**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM KUANTAN SINGINGI
TELUK KUANTAN
1445 H /2023 M**

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Fitri Lestari
Tempat/Tanggal Lahir : Cerenti, 27 Desember 2000
NPM : 180307010
Alamat : Pulau Panjang Cerenti, Kecamatan Cerenti, Kabupaten
Kuantan Singingi
Program Studi : Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan
Keguruan

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi dengan judul **“Pengaruh Pemahaman Materi Saling Menasehati dalam Islam terhadap Sikap Peduli Sosial Siswa dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMA Negeri 1 Cerenti”** adalah benar karya saya sendiri.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya, dan apabila dikemudian hari pernyataan saya ini terbukti tidak benar, maka saya siap menanggung segala resikonya.

Teluk Kuantan, 18 September 2023

Hormat saya,



Fitri Lestari
NPM: 180307010

Bustanur, S.Ag., M.U.s
DOSEN PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM KUANTAN SINGINGI

NOTA DINAS

Perihal : Skripsi Saudari
Fitri Lestari

Kepada Yth,
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Kuantan Singingi
Di-
Teluk Kuantan

Assamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

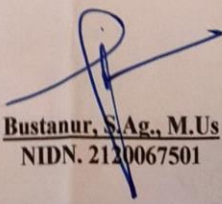
Setelah membaca, meneliti, mengoreksi dan mengadakan perbaikan terhadap
Skripsi saudari:

Nama : Fitri Lestari
NPM : 180307010
Program Studi: Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan
Judul : **Pengaruh Pemahaman Materi Saling Menasehati dalam
Islam terhadap Sikap Peduli Sosial Siswa dalam
Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti
di SMA Negeri 1 Cerenti**

Maka dengan ini dapat disetujui dan diberikan penilaian dalam sidang
Munaqasyah Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan
Keguruan Univesitas Islam Kuantan Singingi.

Wassamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Teluk Kuantan, 18 September 2023
Pembimbing I


Bustanur, S.Ag., M.U.s
NIDN. 2120067501

Sopiatun Nahwiyah, S.Pd.I., M.A
DOSEN PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM KUANTAN SINGINGI

NOTA DINAS

Perihal : Skripsi Saudari
Fitri Lestari

Kepada Yth,
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Kuantan Singingi
Di-
Teluk Kuantan

Assamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

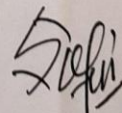
Setelah membaca, meneliti, mengoreksi dan mengadakan perbaikan terhadap
Skripsi saudara:

Nama : Fitri Lestari
NPM : 180307010
Program Studi: Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan
Judul : **Pengaruh Pemahaman Materi Saling Menasehati dalam
Islam terhadap Sikap Peduli Sosial Siswa dalam
Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti
di SMA Negeri 1 Cerenti**

Maka dengan ini dapat disetujui dan diberikan penilaian dalam sidang
Munaqasyah Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan
Keguruan Universitas Islam Kuantan Singingi.

Wassamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Teluk Kuantan, 18 September 2023
Pembimbing II



Sopiatun Nahwiyah, S.Pd.I., M.A
NIDN.2110018901

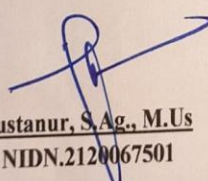
PERSETUJUAN PEMBIMBING DAN KETUA PRODI

Skripsi dengan judul : **"Pengaruh Pemahaman Materi Saling Menasehati dalam Islam terhadap Sikap Peduli Sosial Siswa dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di Sekolah Menengah Atas 1 Cerenti"** Yang ditulis oleh Fitri Lestari NPM.180307010 dapat diterima dan dapat diajukan dalam sidang Munaqasyah Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Kuantan Singingi.

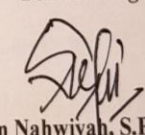
Teluk Kuantan, 18 September 2023

Menyetujui

Pembimbing I

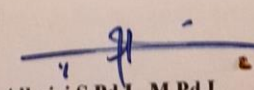

Bustanur, S.Ag., M.Us
NIDN.2120067501

Pembimbing II


Sopiatus Nahwiyah, S.Pd.I., MA
NIDN. 2110018901

Mengetahui

Ketua Prodi Pendidikan Agama Islam

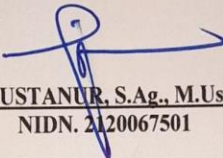

Alhairi S.Pd.I., M.Pd.I
NIDN. 1010038901

PENGESAHAN TIM PENGUJI

Skripsi dengan judul : **“Pengaruh pemahaman materi saling menasehati dalam Islam terhadap sikap peduli sosial siswa dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Cerenti”** Yang di tulis oleh Fitri Lestari, NPM. 180307010, telah diujikan dalam sidang Munaqasyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Kuantan Singingi pada tanggal 04 Oktober 2023, skripsi ini sudah diterima sebagai syarat untuk memperoleh gelas Sarjana Pendidikan (S.Pd) pada program studi Pendidikan Agama Islam.

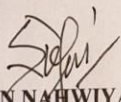
Teluk Kuantan, 04 Oktober 2023

Mengesahkan,
Tim Sidang Munaqasyah
Ketua



BUSTANUR, S.Ag., M.U.s
NIDN. 2120067501

Moderator



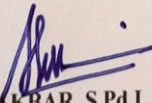
SOPIATUS NAHWIYAH, S.Pd.I., MA
NIDN. 2110018901

Sekretaris



ALHAIRI, S.Pd.I., M.Pd.I
NIDN. 1010038901

Penguji I



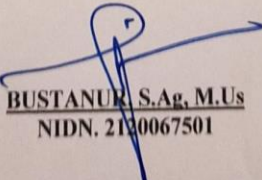
HELBI AKBAR, S.Pd.I., MA
NIDN. 2118088502

Penguji II



IKRIMA MAILANI, S.Pd.I., M.Pd.I
NIDN. 1022108801

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Kuantan Singingi



BUSTANUR, S.Ag., M.U.s
NIDN. 2120067501

MOTTO

لَا يُكَلِّفُ اللَّهُ نَفْسًا إِلَّا وُسْعَهَا

“ Allah tidak membebani seseorang melainkan sesuai dengan kesanggupannya ”. (QS. Al- Baqarah: 286)

“Skripsi Ibaratkan Cinta, keduanya butuh kesabaran dan perjuangan. Kalau ada Kemauan, pasti ada jalan”
(Sam Maulana)

PERSEMBAHAN

Kupersembahkan karya ilmiah ini yang penuh cinta dan dedikasi ini kepada mereka yang aku sayangi:

1. Ibunda tercinta Nuraini yang tiada hentinya mendo'akan dengan tulus, menumpahkan keringat, darah dan air mata setetes demi setetes demi kebahagiaan dan kesuksesan anak-anaknya. Teruntuk Ayahanda Firdaus, dengan cucuran keringat dapat mengantarkan anak-anaknya mengenyam pendidikan sampai keperguruan tinggi.
2. Kakak” dan Adik” ku tersayang Annisa Jannah, Muhammad Fikri, Laili Isnanda, Zulhijjah Kasi yang tiada henti memberikan semangat dan support sehingga selesainya perkuliahan.
3. Sahabatku Hamida yang telah menemani proses dan progres skripsiku ini
4. Keluarga besar Program Studi Pendidikan Agama Islam, Universitas Islam Kuantan Singingi
5. Keluarga KUKERTA FTK Universitas Islam Kuantan Singingi Tahun 2021, Desa Pulau Kumpai, Kec. Pangean, Kab. Kuansing.
6. Keluarga PPL dan Keluarga besar SMA Negeri 1 Cerenti, Kec. Cerenti, Kab. Kuantan Singingi.
7. Dosen Pembimbing Ibu Sopiatus Nahwiyah, S.Pd.I.,MA dan Bapak Bustanur, S.Ag.,M.Us
8. Almamaterku Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Kuantan Singingi

ABSTRAK

Fitri Lestari (2023) : “Pengaruh Pemahaman Materi Saling Menasehati dalam Islam terhadap Sikap Peduli Sosial Siswa dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di Sekolah Menengah Atas 1 Cerenti”

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh adanya gejala yang menunjukkan bahwa sikap peduli sosial siswa dalam pembelajaran PAI masih kurang baik. Padahal pemahaman materi saling menasehati dalam Islam sudah baik, maka perlu diadakan penelitian tentang pengaruh pemahaman materi saling menasehati dalam Islam terhadap sikap peduli sosial siswa dalam pembelajaran PAI di Sekolah Menengah Atas 1 Cerenti. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui adakah pengaruh pemahaman materi saling menasehati dalam Islam terhadap sikap peduli sosial siswa dalam pembelajaran PAI di Sekolah Menengah Atas 1 Cerenti. Jenis penelitian ini adalah kuantitatif asosiatif kausal. Populasi penelitian ini adalah seluruh siswa siswi Sekolah Menengah Atas 1 Cerenti, sedangkan sampelnya sebesar 78% dengan sampel penelitian 92 siswa dan siswi. Teknik pengumpulan data primer yang digunakan adalah angket dan untuk pengumpulan data sekunder yang digunakan adalah wawancara dan dokumentasi. Analisis data menggunakan rumus regresi linear sederhana yang kemudian di olah menggunakan *software* SPSS 20. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tidak ada pengaruh signifikan pemahaman materi saling menasehati dalam Islam terhadap sikap peduli sosial siswa karena pada Uji-T didapatlah persamaan nilai t^{hitung} 0,322 lebih kecil < dari pada nilai t^{tabel} 1,990. Demikian pula pada Uji signifikansi di mana nilai (Sig.) 0,749 lebih besar dari pada probabilitas 0,05 sehingga dapat disimpulkan tidak ada pengaruh variabel X terhadap variabel Y.

Kata Kunci : Materi Saling Menasehati, Sikap Peduli Sosial

ABSTRACT

Fitri Lestari (2023) : *“The Influence of Understanding Mutual Advising Material in Islam on Student’ Social Care Attitudes in Learning Islamic Religious Education and Character in Senior High School 1 Cerenti”*

This research is motivated by the existence of symptoms that show that understanding of the material for advising each other in Islam is good, while students’ social care attitudes in PAI learning are still not good. This research aims to determine the effect of understanding the material on mutual advice in Islam on students’ social care attitudes in Islamic Education learning at Cerenti 1 High School. This type of research is causal associative quantitative. The population of this study was all student Senior High school one cerenti, while the sample was 78% with a research sample of 92 students and female students. The primary data collection technique used was a questionnaire and for secondary data collection used were interviews and documentation. Data analysis uses a simple linear regression formula which is then processed using SPSS 20 software. Based on data analysis using a simple linear regression formula, the results of the research show that there is no effect of understanding the material on mutual advice in Islam as variable X on students’ social care attitudes as variable Y because In the T-test, the t-count equation obtained was 0.322, which was smaller < than the t-table value of 1.990. Likewise in the significance test where the value (Sig.) 0.749 is greater than the probability of 0.05 so it can be concluded that there is no influence of variable X on variable Y.

Keywords: Mutual Advice Material, Social Care

KATA PENGANTAR



Syukur Alhamdulillah penulis ucapkan kehadiran Allah Swt, yang telah menganugraahkan ilmu pengetahuan dan pendidikan sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan Skripsi ini. Penulis menyadari bahwa Skripsi ini jauh dari kata sempurna, karena masih kurangnya pengetahuan dan pengalaman serta lemahnya kemampuan penulis serta banyaknya kesulitan-kesulitan yang penulis temui. Walaupun demikian penulis selalu berusaha mengatasi kesulitan-kesulitan yang menyebabkan terlambatnya urusan ini sampai penyelesaian Skripsi ini sebagaimana mestinya.

Penulisan Skripsi ini tidak dapat terlaksana tanpa dukungan, bantuan dan bimbingan. Untuk itu dengan segala kerendahan hati penulis mengucapkan terimakasih kepada:

1. Bapak Dr. H. Nopriadi, S.K.M., M.Kes selaku Rektor Universitas Islam Kuantan Singingi (UNIKS).
2. Bapak Bustanur, S.Ag., M.Us selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Kuantan Singingi.
3. Bapak Alhairi, S.Pd.I., M.Pd.I selaku Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan Universitas Islam Kuantan Singingi.
4. Ibu Sopiatus Nahwiyah, S.Pd.I., MA Dan Bapak Bustanur, S.Ag., M.Us selaku Dosen Pembimbing yang memberikan bimbingan dan arahan serta petunjuk sangat berharga kepada penulis sehingga

penulis dapat menyelesaikan Skripsi ini.

5. Bapak/Ibu Dosen Serta Karyawan/Ti Pada Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan Universitas Islam Kuantan Singingi yang mengajar atau mendidik dan membimbing penulis sejak awal sampai akhir.
6. Bapak Mairizal S.Pd selaku Kepala SMA Negeri 1 Cerenti.
7. Bapak/Ibu Guru Serta Karyawan/Ti di SMA Negeri 1 Cerenti.
8. Siswa/Siswi Kelas XI SMA Negeri 1 Cerenti.
9. Kedua orang tua yang selalu memberikan do'a, motivasi, dukungan moril maupun materil untuk putrinya yang tersayang.
10. Keluarga tercinta yang selalu memberikan dukungan dan semangat untuk ananda dalam mencapai tujuan yang sangat berarti yaitu masa depan yang lebih baik.
11. Rekan-rekan seperjuangan yang telah turut memberikan motivasi dan semangat dalam menyelesaikan Skripsi ini.

Terima kasih kepada semua pihak yang tidak bisa dituliskan satu persatu dalam membantu penyelesaian Skripsi ini. Kehadirat Allah Swt. yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang, Penulis Bermohon Semoga Skripsi ini dapat berguna, berfaedah pada diri penulis khususnya dan pada orang banyak umumnya.

Teluk Kuantan, 18 September 2023



Fitri Lestari
NPM.180307010

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	
SURAT PERNYATAAN	i
NOTA DINAS PEMBIMBING	ii
PERSETUJUAN PEMBIMBING DAN KETUA PRODI	iv
PENGESAHAN TIM PENGUJI	v
MOTTO	vi
PERSEMBAHAN	vii
ABSTRAK.....	viii
ABSTRACK	ix
KATA PENGANTAR.....	x
DAFTAR ISI	xii
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR GAMBAR.....	xv
DAFTAR LAMPIRAN	xvi

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang	1
B. Identifikasi Masalah.....	8
C. Batasan Masalah.....	8
D. Rumusan Masalah.....	9
E. Tujuan Penelitian	9
F. Kegunaan Penelitian	9

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

A. Kajian Teoritis	11
B. Penelitian Relevan	41
C. Kerangka Konseptual.....	42
D. Hipotesis.....	44
E. Definisi Operasional	44

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian	48
B. Waktu dan Lokasi Penelitian.....	48
C. Subjek dan Objek Penelitian	48
D. Populasi dan Sampel.....	49
E. Teknik Pengumpulan Data.....	52
F. Teknik Analisis Data	53
G. Uji Prasyarat Analisis	55
1. Uji Normalitas.....	58
2. Uji Linieritas	58
H. Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen.....	59

BAB IV PENYAJIAN DAN ANALISA DATA

A. Tinjauan Umum Lokasi Penelitian	61
1. Profil SMA Negeri 1 Cerenti.....	61
2. Sejarah Berdirinya SMA Negeri 1 Cerenti	61
3. Visi dan Misi Sekolah	64
4. Keadaan Tenaga Pendidik dan Kependidikan (PTK)	65
5. Keadaan Siswa.....	67
6. Kurikulum Sekolah	69
7. Sarana dan Prasarana	72
B. Penyajian Data.....	82
C. Analisa Data	96
1. Uji Normalitas.....	96
2. Uji Linieritas	97
3. Uji Hipotesis dengan Regresi Linier Sederhana	98

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	104
B. Saran	104

DAFTAR KEPUSTAKAAN

LAMPIRAN

RIWAYAT HIDUP PENULIS

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Penelitian Relevan.....	41
Tabel 2.1 Defenisi Operasional	45
Tabel 3.1 Daftar Jumlah Populasi Penelitian	49
Tabel 3.2 Krejcie & Morgan	51
Tabel 4.1 Profil SMA Negeri 1 Cerenti	60
Tabel 4.2 Tenaga Pendidik dan Kependidikan (PTK)	64
Tabel 4.3 Jumlah peserta didik berdasarkan jenis kelamin.....	66
Tabel 4.4 Jumlah peserta didik berdasarkan usia	66
Tabel 4.5 Jumlah siswa berdasarkan agama.....	67
Tabel 4.6 Jumlah siswa berdasarkan penghasilan orang tua.....	67
Tabel 4.7 Jumlah siswa berdasarkan tingkat pendidikan	68
Tabel 4.8 Struktur Kurikulum Peminatan IPA	69
Tabel 4.9 Struktur Kurikulum Peminatan IPS.....	70
Tabel 4.10 Sarana dan Prasarana Sekolah.....	71
Tabel 4.11 Data Pemahaman Siswa Kelas XI IPS	82
Tabel 4.12 Deskripsi Statistik Data Pemahaman Siswa Kelas XI IPS	83
Tabel 4.13 Deskripsi Statistik Data Angket Sikap Peduli Sosial Siswa	84
Tabel 4.14 Distribusi Frekuensi Data Hasil Angket Peduli Sosial.....	85
Tabel 4.15 Distribusi Frekuensi Angket Butir Pernyataan 1	86
Tabel 4.16 Distribusi Frekuensi Angket Butir Pernyataan 2	87
Tabel 4.17 Distribusi Frekuensi Angket Butir Pernyataan 3	88
Tabel 4.18 Distribusi Frekuensi Angket Butir Pernyataan 4	88
Tabel 4.19 Distribusi Frekuensi Angket Butir Pernyataan 5	89
Tabel 4.20 Distribusi Frekuensi Angket Butir Pernyataan 6	90
Tabel 4.21 Distribusi Frekuensi Angket Butir Pernyataan 7	90
Tabel 4.22 Distribusi Frekuensi Angket Butir Pernyataan 8	91
Tabel 4.23 Distribusi Frekuensi Angket Butir Pernyataan 9	92
Tabel 4.24 Distribusi Frekuensi Angket Butir Pernyataan 10.....	93
Tabel 4.25 Hasil Uji Normalitas Menggunakan SPSS	97
Tabel 4.26 Hasil Uji Linieritas Menggunakan SPSS.....	98
Tabel 4.27 Hasil Pengolahan Data Penelitian dengan SPSS.....	99
Tabel 4.28 Output R-Square pada Hasil Pengolahan Data Primer	102

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Konseptual.....	43
-------------------------------------	----

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Surat Balasan Riset

Lampiran 2 Instrumen Angket

Lampiran 3 Data dan Distribusi frekuensi hasil angket

Lampiran 4 Data dan Distribusi frekuensi pemahaman siswa

Lampiran 5 Pengolahan Data Primer dg Software SPSS

Lampiran 6 Dokumentasi Foto terkait Kegiatan Penelitian

Lampiran 7 Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen Angket

Lampiran 8 Data hasil Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen Angket

Lampiran 9 Distribusi Nilai T^{tabel}

Lampiran 10 RPP

Lampiran 11 Berita Acara Penyebaran Angket

Lampiran 12 Berita Acara Wawancara Penelitian

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah suatu aktivitas dan usaha manusia untuk meningkatkan kepribadian nya dengan membina potensi-potensi pribadinya, yaitu rohani (Pikir, karsa, rasa, cipta dan budi nurani) dan jasmani Panca indera serta keterampilan- keterampilan). Dalam UU No.20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional pada BAB 1 tentang ketentuan umum pasal 1 menyatakan bahwa :

Pada pasal 1 Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif dapat mengembangkan dirinya untuk memiliki kekuatan spritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan,akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan oleh dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Menurut Peraturan Pemerintah no.55 Tahun 2007 Bab 1 pasal 2 menyebutkan bahwa Pendidikan Agama adalah pendidikan yang memberikan pengetahuan, membentuk sikap, kepribadian, dan keterampilan peserta didik dalam mengamalkan ajaran agamanya, yang dilaksanakan sekurang-kurangnya melalui mata pelajaran pada jenjang pendidikan.¹

Pendidikan Agama Islam itu sendiri adalah salah satu usaha sadar yang terencana untuk menyiapkan peserta didik dalam meyakini, memahami,

¹Peraturan Pemerintah Nomor 55 tahun 2007, tentang *pendidikan agama dan pendidikan keagamaan* Bab 1, pasal 2, ayat (1).

menghayati, dan mengamalkan ajaran islam melalui kegiatan bimbingan, pengajaran dan latihan.²

Dari pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa pendidikan Agama Islam itu adalah usaha sadar dan terencana untuk membina peserta didik agar senantiasa mengetahui, memahami, meyakini, dan mengamalkan ajaran agama Islam dalam kehidupan sehari-hari.

Adapun fungsi pendidikan nasional adalah mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang martabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab.³

Amanah Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 tahun 2003 bermaksud agar pendidikan tidak hanya membentuk manusia yang cerdas, tetapi juga berkepribadian atau berkarakter sehingga akan lahir generasi bangsa yang tumbuh berkembang dengan karakter yang bernapas nilai-nilai luhur bangsa serta Agama⁴

Saat ini, peran pendidikan tidak terlalu menjadi masalah dalam mencerdaskan anak bangsa bagi kehidupan masyarakat, namun dinilai kurang berhasil dalam membangun kepribadian peserta didiknya agar berakhlak mulia

² Departemen Agama RI, *Pedoman Pendidikan Agama Islam Sekolah Umum dan Luar Biasa*, hlm. 2.

³ Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Pasal 3, ayat (1).

⁴ Syamsul Kurniawan, *Pendidikan Karakter*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2013), hlm. 103.

dan berkarakter.⁵Kementerian Pendidikan Nasional (Kemendiknas) telah merumuskan 18 nilai karakter yang akan ditanamkan dalam diri peserta didik sebagai upaya membangun karakter bangsa. Nilai-nilai karakter tersebut antara lain: religius, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, bersahabat/komunikatif, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial dan tanggung jawab. Salah satu dari nilai karakter yang ditanamkan dalam diri peserta didik adalah sikap peduli sosial.⁶

Kepedulian sosial adalah sebuah tindakan, bukan hanya sebatas pemikiran atau perasaan.Tindakan peduli tidak hanya tahu tentang sesuatu yang salah atau benar, tetapi ada kemauan melakukan gerakan sekecil apapun. Memiliki jiwa kepedulian sosial sangat penting bagi setiap orang, dan sama pentingnya bagi peserta didik. Dengan jiwa sosial yang tinggi, peserta didik akan lebih mudah bersosialisasi serta akan lebih dihargai⁷

Sikap peduli sosial ini sangat penting ditanamkan dalam diri setiap peserta didik karena sikap peduli sosial ini merupakan sebuah tindakan yang mencerminkan kepedulian pada lingkungan sekitar siswa, sehingga menjadikan siswa selalu tergerak untuk membantu orang lain yang membutuhkan, salah satunya dengan cara saling menasehati jika ada temannya yang melakukan sebuah kesalahan agar dapat diperbaiki. ⁸

⁵ Akhmad Muhaimin Azzet, Urgensi Pendidikan Karakter di Indonesia, (Jogjakarta: Ar Ruzz Media, 2013), hlm. 15.

⁶ Suyadi, Strategi Pembelajaran Pendidikan Karakter, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013), hlm. 7-9

⁷ Syamsul Kurniawan, Pendidikan Karakter, hlm. 157.

⁸ Anas Salahudin dkk, *Pendidikan Karakter* (Bandung: Pustaka Setia, 2013), hlm.. 112.

Pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam pada materi Saling Menasehati dalam Islam memiliki kontribusi dalam memberikan motivasi kepada peserta didik untuk mempraktikkan al-akhlak al-karimah dan adab Islami dalam kehidupan sehari-hari. salah satu tujuan materi pembelajaran Saling menasehati adalah agar siswa mampu menunjukkan kecintaan dan kepedulian terhadap sesama manusia dan lingkungan sebagai makhluk ciptaan Tuhan.⁹ Maka, sikap peduli sosial sangat penting bagi siswa dalam kehidupan sehari-hari guna mewujudkan tujuan dari materi pembelajaran Saling Menasehati dalam Islam serta nilai karakter bangsa.

Saling mengingatkan ke jalan yang benar merupakan suatu kebaikan yang harus dibiasakan oleh setiap dari kita. Bila ada yang melakukan kesalahan, sebaiknya kita ingatkan atau menegurnya. Jika ada yang melakukan suatu kejahatan, maka tugas kita adalah mencegahnya agar tidak melakukan atau mengulangnya lagi, minimal dengan cara mengingatkan serta menasehatinya. Sebagaimana firman Allah dalam surah Ali-Imran Ayat : 110 yang berbunyi,

كُنْتُمْ خَيْرَ أُمَّةٍ أُخْرِجَتْ لِلنَّاسِ تَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَتَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَتُؤْمِنُونَ بِاللَّهِ¹⁰

Artinya : *Kamu adalah umat yang terbaik yang dilahirkan untuk manusia, menyuruh kepada yang ma'ruf dan mencegah dari yang mungkar, dan beriman kepada Allah. (Q.S Ali-Imran/3:110)*¹⁰

Saling Menasehati dalam Islam merupakan cerminan dari sikap peduli sosial, yaitu sikap dan tindakan yang selalu ingin memberi bantuan kepada

⁹Lamp. SK-Dirjen No. 2676-2013. KI-KD-PAI-Bhs Arab Kurikulum 2013, hlm. 46

¹⁰ Q.S Ali-Imran/3:110.

orang yang membutuhkan.¹¹Yang menjadi Salah satu materi yang terkandung dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang harus dipahami, yaitu kemampuan seseorang untuk mengerti sesuatu setelah sesuatu itu diketahui dan diingat.¹²oleh siswa, agar dapat mengaplikasikan materi ini pada kehidupannya sehari-hari sebagai acuan kehidupan.

Menurut Wilyani (2018), Peduli sosial diartikan sebagai empati pada orang lain yang dilakukan dalam bentuk memberikan bantuan sesuai dengan kemampuan seseorang, perwujudan dari peduli sosial bisa berupa materi seperti, memberi bantuan makanan, uang, tempat tinggal dll.kemudian bersifat non materi seperti memberi dukungan, semangat, Nasehat atau hanya senyuman yang membuat tentram. Dari paparan teori diatas dapat disimpulkan bahwa salah satu bentuk sikap peduli sosial ialah dengan memberikan sebuah nasehat.

Asalmula siswa mengenal sikap peduli sosial ialah berawal dari salah satu materi Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti, yaitu pada materi saling menasehati dalam Islam yang dipelajari di kelas XI. Pada materi ini dijelaskan bahwa salah satu tujuan dan kompetensi yang harus dicapai siswa dalam materi ini ialah menjaga kebersamaan dengan orang lain dengan saling menasehati melalui khotbah,tabligh dan dakwah. Yang mana dalam materi ini kita dianjurkan untuk senantiasa berdakwah yang artinya kita harus lebih peduli terhadap hal-hal yang sekiranya menyimpang dari aturan yang ada, seperti

¹¹ Darmiyati Zuchdi, *Pendidikan Karakter dalam Perspektif Teori dan Praktik*. Ed.rev,(Yogyakarta: UNY Press, 2011) hlm. 170.

¹²Anas Sudjiono, *Pengantar Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 1996), hlm. 50.

saling menasehati antar siswa jika melakukan sebuah kesalahan, khususnya dilingkungan sekitar sekolah.

Berdasarkan pra penelitian yaitu hasil observasi yang peneliti dapatkan dilapangan menunjukkan bahwasanya pemahaman siswa tentang materi saling menasehati dalam Islam sudah baik, hal ini dapat dibuktikan dengan melihat hasil belajar siswa pada materi saling menasehati tersebut, berupa nilai sumatif yaitu nilai yang berkaitan dengan pemahaman siswa tentang seluruh materi yang diajarkan. Yang mana Pemahaman tersebut adalah hasil belajar yang merupakan kemampuan yang diperoleh individu setelah proses belajar berlangsung, yang dapat memberikan perubahan tingkah laku baik pengetahuan, pemahaman, sikap, dan keterampilan siswa sehingga menjadi lebih baik dari sebelumnya.¹³

Seharusnya dengan pemahaman yang baik tentang materi tersebut, siswa memiliki sikap kepedulian sosial yang tinggi, karena berdasarkan teori diatas mengatakan bahwa “ jika pemahaman siswa baik terhadap sebuah materi yang diajarkan, maka hal tersebut akan berdampak baik pada hasil belajar siswa, yang mana jika hasil belajar siswa baik, maka hal tersebut dapat merubah sikap siswa tersebut lebih baik dari sebelumnya seperti siswa memiliki kepedulian terhadap kesalahan yang dilakukan oleh temannya, maka tugasnya sebagai seorang teman ialah menegurnya dengan cara memberikan sebuah nasehat agar temannya tersebut sadar dengan kesalahan yang dilakukan serta melakukan perubahan agar kesalahan yang sama tidak terulang kembaliyang

¹³ M. Ngilim Purwanto, Psikogi Pendidikan (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2002), hlm 82

kemudian hal tersebut tentunya akan berpengaruh pada sikap peduli sosial siswa seperti mereka menjadi orang yang lebih peduli terhadap lingkungan sekitarnya, terutama lingkungan kelas atau lingkungan sekolah.

Berdasarkan hasil wawancara penulis dengan guru Pendidikan Agama Islam&Budi Pekerti Kelas XI menemukan masalah seperti “masih ditemukan siswa yang berperilaku tidak sopan, seperti berkata-kata kasar kepada teman, tidak mau membantu teman seperti acuh ketika teman meminta pertolongan, masih ada siswa yang tidak toleransi pada perbedaan yang ada, seperti membedakan teman dari latar belakang ras, suku, agama, yang berbeda-beda”¹⁴Dari permasalahan yang terjadi tersebut seharusnya dengan pemahaman siswa tentang materi saling menasehati menjadikannya siswa yang peduli terhadap permasalahan yang terjadi di lingkungannya dengan cara memberikan sebuah nasehat terhadap siswa yang melakukan kesalahan tersebut.

Akan tetapi faktanya dilapangan penulis menemukan bahwa sikap peduli sosial siswa masih rendah, karena berdasarkan masalah yang peneliti paparkan diatas, guru PAI mengatakan bahwa, “saat permasalahan itu terjadi masih ada siswa yang tidak menasehati temannya yang melakukan kesalahan tersebut yang terjadi”.¹⁵Seharusnya dengan pemahaman yang baik siswa tentang materi saling menasehati tersebut memberikan kontribusi yang baik terhadap sikap peduli sosial siswa dalam pembelajaran pendidikan Agama Islam di kelas XI khususnya.Seperti menasehati teman agar mereka menyadari kesalahan-

¹⁴ Wawancara dengan Ibuk Rosnita selaku guru PAI & BP Kelas XI, tanggal 23 Agustus 2022 pukul 10:19 di SMAN 1 Cerenti

¹⁵ Ibid

kesalahan yang diperbuat, serta hal itu dapat merubahnya menjadi siswa yang lebih baik dan peduli kedepannya.

Dengan demikian, penulis tertarik untuk meneliti tentang seberapa besar **“Pengaruh Pemahaman Materi Saling Menasehati dalam Islam terhadap Sikap Peduli Sosial Siswa dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMA Negeri 1 Cerenti”**.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan gejala-gejala yang ditemukan pada latar belakang masalah di atas, maka teridentifikasi masalah-masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana Cara siswa dalam menerapkan sikap peduli sosial terhadap temannya di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Cerenti
2. apa saja faktor yang mempengaruhi sikap peduli sosial siswa dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Cerenti
3. Apakah ada Pengaruh pemahaman materi saling menasehati terhadap sikap peduli sosial dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Cerenti

C. Batasan Masalah

Mengingat banyaknya masalah dalam penelitian ini, agar penulis lebih fokus pada tujuan utama maka peneliti membatasi masalah hanya pada **“Pengaruh pemahaman materi saling menasehati dalam Islam terhadap sikap peduli sosial sesama siswa dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Cerenti”**

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan di atas, maka masalah yang akan diteliti adalah: Apakah ada pengaruh pemahaman materi saling menasehati dalam Islam terhadap sikap peduli sosial sesama siswa dalam pembelajaran pendidikan agama Islam di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Cerenti?

E. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui Pengaruh pemahaman materi saling menasehati terhadap sikap peduli sosial pada mata pelajaran pendidikan agama Islam di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Cerenti.

F. Kegunaan Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi semua pihak yang terkait, utamanya bagi pihak-pihak berikut ini:

a. Teoritis

Bagi penulis, sebagai bahan latihan dalam penulisan karya ilmiah, sekaligus sebagai tambahan wawasan, pengalaman dan informasi mengenai keterampilan dasar menjelaskan. Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai sumbangan untuk menambah khasanah keilmuan dalam pendidikan, lebih khusus lagi tentang pengaruh pemahaman materi saling menasehati dalam islam terhadap sikap peduli sosial siswa di SMA Negeri 1 Cerenti.

b. Praktis

1. Bagi perpustakaan UNIKS

Hasil penelitian ini bisa menambah perbendaharaan keperpustakaan Universitas Islam Kuantan Singingi (UNIKS) terutama Prodi Pendidikan Agama Islam serta untuk menambah literatur dibidang pendidikan.

2. Bagi Kepala Sekolah

Hasil penelitian ini sebagai dasar kebijakan agar memiliki ciri khas dan mempunyai keunggulan dibanding dengan sekolah lain dan sebagai bahan masukan dalam mengambil kebijakan yang tepat untuk meningkatkan mutu sekolah.

3. Bagi Guru Pendidikan Agama Islam& Budi Pekerti

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai referensi, evaluasi dan motivasi diri untuk perbaikan pembelajaran ke depannya.

4. Bagi Siswa

Hasil penelitian ini dapat digunakan oleh siswa untuk memacu semangat dalam menumbuhkan sikap kepedulian sosial yang tinggi melalui pemahaman yang baik terhadap materi saling menasehati dalam islam agar lebih meningkatkan sikap kepedulian sosial yang tinggi di sekolah khususnya.

5. Bagi peneliti selanjutnya

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai petunjuk, arahan, acuan, serta bahan pertimbangan dalam penyusunan rancangan penelitian yang lebih baik.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Kajian Teoritis

1. Konsep Pemahaman Materi

a. Pengertian Pemahaman

Secara etimologi kata Pemahaman berasal dari kata “paham” yang berarti mengerti benar atau memahami benar¹⁶. Pemahaman merupakan proses berfikir dan belajar. Dikatakan demikian karena untuk menuju kearah pemahaman perlu diikuti dengan belajar dan berfikir. Pemahaman merupakan proses, perbuatan dan cara memahami¹⁷. Sedangkan secara terminologi, para ahli pendidikan memberikan definisi pemahaman, diantaranya:

Menurut Ngalim Purwanto, Pemahaman adalah tingkatan kemampuan yang mengharapkan seseorang mampu memahami arti atau konsep, situasi serta fakta yang diketahuinya. Dalam hal ini ia tidak hanya hafal secara verbalitas tetapi memahami konsep dari masalah atau fakta yang ditanyakan, maka operasionalnya dapat membedakan, mengubah, mempersiapkan, menyajikan, mengatur, menginterpretasikan, menjelaskan, mendemonstrasikan, memberi contoh, memperkirakan, menentukan, dan mengambil keputusan¹⁸.

¹⁶ Peter Salim, *Kamus Populer Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1998), hlm 1075.

¹⁷ W.J.S Purwadarminta, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1991), hlm. 636.

¹⁸ Ngalim Purwanto, *prinsip-prinsip dan teknik evaluasi Pengajaran*, (Jakarta: Rosda Karya: 1997), hlm. 44.

Menurut Poerwodarminto dalam kamus Bahasa Indonesia dan dalam jurnal Marlina, pemahaman berasal dari kata “Paham” yang artinya mengerti benar tentang sesuatu hal. Defenisi tersebut tidak bersifat operasional, sebab tidak memperlihatkan perbuatan psikologis yang diambil seseorang jika ia memahami. Maka arti pemahaman yang bersifat operasonal adalah diartikan sebagai melihat suatu hubungan ide tentang suatu persoalan. Sesuatu itu dipahami selagi fakta-fakta mengenai persoalan itu dikumpulkan.¹⁹

Menurut Anas Sudjiono, Pemahaman adalah “Kemampuan seseorang untuk mengerti sesuatu setelah sesuatu itu diketahui dan diingat. Dengan kata lain, Memahami adalah mengetahui tentang sesuatu dan dapat melihatnya dari berbagai segi. Pemahaman merupakan jenjang kemampuan berfikir yang setingkat lebih tinggi dari ingatan dan hafalan²⁰.

Suharsimi menyatakan bahwa pemahaman adalah bagaimana seseorang mempertahankan, membedakan, menduga, menerangkan, memperluas, menyimpulkan, menggeneralisasikan, memberikan contoh, menulis kembali, dan memperkirakan²¹.

Seorang peserta didik dikatakan memahami sesuatu apabila ia dapat memberikan penjelasan atau memberi uraian yang lebih rinci tentang hal tersebut dengan penggunaan kata-kata sendiri dan dapat

¹⁹Marlina, *jurnal Kreatif Tadulako Online*, Vol. 2 No.4, hal. 17

²⁰Anas Sudijono, *Pengantar Evaluasi Pendidikan*, Jakarta, PT Raja Grafindo Persada, 1996), hlm. 50.

²¹ Suharsimi Arikunto, *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), hlm. 118

memberikan contoh dalam pengaplikasiannya. Memahami berarti mengetahui tentang sesuatu dan dapat melihatnya dari berbagai segi. Seseorang dikatakan memahami sesuatu apabila ia dapat memberikan penjelasan, memberi uraian yang lebih rinci tentang suatu hal dengan menggunakan kata-katanya sendiri.²²

Sedangkan menurut Nana Sudjana, Pemahaman adalah hasil belajar, hasil belajar yang merupakan kemampuan yang diperoleh individu setelah proses belajar berlangsung, yang dapat memberikan perubahan tingkah laku baik pengetahuan, pemahaman, sikap, dan keterampilan siswa sehingga menjadi lebih baik dari sebelumnya.²³ misalnya siswa dapat menjelaskan dengan susunan kalimatnya sendiri atas apa yang dibacanya atau didengarnya, memberikan contoh lain dari apa yang telah dicontohkan oleh guru dan menggunakan petunjuk penerapan kasus lain.²⁴

Berdasarkan teori diatas dapat disimpulkan bahwasanya, pemahaman siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti pada materi Saling Menasehati dalam Islam adalah kemampuan siswa untuk dapat memahami dan menguasai materi tersebut sehingga siswa mampu menerapkan materi tersebut dalam kehidupan sehari-hari.

²² Mulyadi, *Evaluasi Pendidikan*, (Malang: UIN Maliki Press, 2014) hlm. 3.

²³ M. Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan* (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2002), hlm 82

²⁴ Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Belajar*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009), hlm. 24.

b. Tingkat Pemahaman

Menurut Daryanto, Tingkat Kemampuan pemahaman siswa dapat dibagi menjadi tiga, yaitu:

1. Tingkat Pertama/Terendah yakni, Pemahaman Menerjemahkan (*Translation*) Pengertian menerjemahkan disini bukan saja pengalihan dari bahasa yang satu ke bahasa yang lain, tetapi dapat juga dari konsepsi abstrak menjadi suatu model simbolik untuk mempermudah orang mempelajarinya. Kata operasional yang kemudian menjadi indikator pemahaman dalam menerjemahkan ialah menerjemahkan dan mengilustrasikan.
2. Tingkatan kedua yaitu, Pemahaman Menginterpretasi (*Interpretation*) Menginterpretasi/menafsirkan yakni menghubungkan bagian-bagian terdahulu dengan yang diketahui berikutnya, atau menghubungkan beberapa bagian dari grafik dengan kejadian, membedakan yang pokok dengan yang bukan pokok. Menghubungkan pengetahuan tentang konjungsi, kata kerja subjek dan *possessive pronoun* sehingga bisa menyusun kalimat.
3. Tingkatan, Ketiga yaitu, Pemahaman Mengekstrapolasi (*Extrapolation*) Sedikit berbeda dengan menerjemahkan dan menafsirkan, tapi lebih tinggi sifatnya, ia menuntut kemampuan intelektual yang lebih tinggi.²⁵

²⁵ Daryanto, *Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hlm. 106.

Jadi pemahaman adalah kemampuan seseorang dalam memahami makna yang telah dijelaskan, maksudnya disini ialah memahami materi tentang bagaimana saling menasehati sesuai dengan yang telah ditentukan oleh syariat Islam.

Adapun pemahaman siswa ini ternyata adalah bagian dari hasil belajar pada domain kognitif atau aspek yang mencakup kegiatan mental (otak) sehingga untuk mengetahui bagaimana pemahaman siswa terhadap suatu materi yang telah diajarkan adalah dengan mengadakan evaluasi menggunakan tes atau non-tes. Hasil evaluasi inilah yang kemudian menjadi tolak ukur kita apakah siswa telah memiliki pemahaman yang ideal atau belum²⁶

Pemahaman dari materi pembelajaran yang termasuk kedalam ranah kognitif, dapat diukur dengan tes lisan maupun tes tertulis. Tes lisan merupakan sekumpulan item pertanyaan atau pernyataan yang disusun secara terencana, diberikan oleh seorang guru kepada siswanya tanpa melalui media tulis. Sedangkan tes tertulis merupakan sekumpulan item pertanyaan atau pernyataan yang direncanakan oleh guru secara sistematis, guna memperoleh informasi tentang siswa.²⁷ Tujuan dari tes tersebut ialah untuk mengukur penguasaan siswa terhadap materi yang diajarkan oleh guru dan dipelajari oleh siswa.²⁸

²⁶ Adlia Alfiriani, *Buku Ajar: Evaluasi Pembelajaran dan Implementasinya*, Cetakan Pertama, (Padang: Sukabina Press, 2018), hal. 66 – 67.

²⁷ Sukardi, *Evaluasi Pendidikan Prinsip dan operasionalnya*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2012), hlm. 93.

²⁸ Purwanto, *Evaluasi Hasil Belajar*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013), hlm. 57.

c. proses-proses Pemahaman

Proses memahami merupakan proses menkonstruksi makna dari pesan-pesan pembelajaran, baik yang bersifat lisan, tulisan, atau grafik yang disampaikan melalui pengajaran, buku, dan sumber-sumber belajar lainnya. Siswa dikatakan memahami jika dapat menkonstruksi makna pesan yang diterima. Siswa memahami ketika dapat menghubungkan pengetahuan “baru” dengan pengetahuan lama. Adapun proses kognitif dalam kategori memahami antara lain:

1. Menafsirkan, Menafsirkan terjadi ketika siswa dapat mengubah informasi dari satu bentuk ke bentuk lain. Menafsirkan berupa pengubahan kata-kata menjadi kata-kata yang lain, gambar dari kata-kata, kata-kata jadi gambar, angka jadi kata-kata, kata-kata jadi angka dan yang lainnya. Nama lain dari menafsirkan adalah menerjemahkan, memparafrasakan, menggambarkan dan mengklarifikasi.
2. Mencontohkan, Mencontohkan terjadi ketika siswa memberi contoh tentang konsep atau prinsip umum. Mencontohkan melibatkan proses identifikasi ciri-ciri pokok dari konsep atau prinsip-prinsip umum. Nama lain mencontohkan adalah mengilustrasikan dan memberi contoh.
3. Mengklasifikasikan, Proses kognitif mengklasifikasikan terjadi ketika siswa mengetahui bahwa sesuatu (misalnya, suatu contoh) termasuk dalam kategori tertentu (misalnya, konsep, atau prinsip). Mengklasifikasikan melibatkan proses mendeteksi ciri-ciri atau pola-

pola yang sesuai dengan contoh dan konsep atau prinsip tersebut. Mengklasifikasikan adalah proses kognitif yang melengkapi proses mencontohkan. Jika mencontohkan dimulai dengan konsep atau prinsip umum dan mengharuskan siswa menemukan contoh tertentu, mengklasifikasikan dimulai dengan contoh tertentu dan mengharuskan siswa menemukan konsep atau prinsip umum. Nama lain dari mengklasifikasikan adalah mengkategorikan dan mengelompokkan.

4. Merangkum, Merangkum terjadi ketika siswa mengemukakan satu kalimat yang mempresentasikan informasi yang diterima atau mengabstrasikan sebuah tema. Merangkum melibatkan proses membuat ringkasan informasi, misalnya makna suatu adegan drama, dan proses mengabstrasikan ringkasannya, misalnya menentukan tema atau poin-poin pokoknya. Nama lain dari merangkum adalah menggeneralisasikan dan mengabstraksi.
5. Menyimpulkan, Menyimpulkan menyertakan proses menemukan pola dalam sejumlah contoh. Menyimpulkan terjadi ketika siswa dapat mengabstrasikan sebuah konsep atau prinsip yang menerangkan contoh-contoh tersebut dengan mencermati ciri-ciri setiap contohnya dan menarik hubungan diantara ciri-ciri tersebut. proses menyimpulkan melibatkan proses kognitif dan membandingkan seluruh contohnya. Nama-nama lain dari menyimpulkan adalah mengekstrapolasi, menginterpolasi, dan memprediksi.

6. Membandingkan, Proses kognitif membandingkan melibatkan proses mendeteksi persamaan dan perbedaan antara dua atau lebih objek, peristiwa, ide, masalah, atau situasi. Membandingkan juga melibatkan proses menentukan keterkaitan antara dua atau lebih objek, peristiwa, atau ide yang disuguhkan. Nama lain dari membandingkan adalah mengkontraskan, memetakan, dan mencocokkan.
7. Menjelaskan, Proses kognitif menjelaskan berlangsung ketika siswa dapat membuat dan menggunakan model sebabakibat dalam sebuah sistem. Model ini dapat diturunkan dari teori atau didasarkan pada hasil penelitian atau pengalaman. Nama lain menjelaskan adalah membuat model.²⁹

d. Kompetensi Dasar dan Indikator Pemahaman materi Saling Menasehati

a) Kompetensi Dasar

1. Menerapkan ketentuan khotbah, tablig, dan dakwah dimasyarakat sesuai dengan syariat Islam
2. Menjaga Kebersamaan dengan orang lain dengan saling menasehati melalui khotbah,tablig,dan dakwah
3. Menganalisis pelaksanaan Khutbah,tablig, dan dakwah
4. Menyajikan ketentuan khotbah,tablig,dan dakwah

b) Indikator

²⁹ Eko Putro Widoyoko, *Penilaian Hasil Pembelajaran di Sekolah*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2014), hlm. 31-33.

1. Menerapkan ketentuan khotbah,tablig,dan dakwah dimasyarakat sesuai dengan syariat Islam
2. Menjaga kebersamaan dengan orang lain dengan saling menasehati melalui khotbah,tablig,dan dakwah
3. Menjelaskan pengertian khotbah,tablig,dan dakwah
4. Menjelaskan dalil yang menerangkan tentang khotbah,tablig,dan dakwah
5. Membedakan antara khotbah,tablig,dan dakwah
6. Menjelaskan ketentuan syariat Islam dalam pelaksanaan khotbah,tablig,dan dakwah
7. Menganalisis hikmah dan manfaat ketentuan khotbah,tabli,dan dakwah
8. Menyimpulkan hikmah dan manfaat ketentuan khotbah,tablig,dan dakwah.
9. Menyajikan paparan tentang makna dan dalil tentang ketentuan khotbah,tablig,dan dakwah
10. Menyajikan paparan tentang hikmah dan manfaat ketentuan khotbah,tablig,dan dakwah
11. mempraktikkan khotbah,tablig,dan dakwah
12. Membiasakan khotbah,tablig, dan dakwah dalam kehidupan sehari-hari dimasyarakat.

Dari uraian diatas, setelah mengikuti proses pembelajaran, maka peserta diddik diharapkan dapat :

- 1) Menerapkan ketentuan khotbah, tablig,dan dakwah dimasyarakat sesuai dengan syariat Islam
- 2) Menjaga kebersamaan dengan orang lain dengan saling menasehati melalui khotbah, tablig,dan dakwah
- 3) Menjelaskan pengertian khotbah,tablig,dan dakwah
- 4) Menjelaskan dalil yang menerangkan tentang khotbah,tablig,dan dakwah
- 5) Membedakan antara khotbah,tablig,dan dakwah
- 6) Menjelaskan ketentuan syariat Islam dalam pelaksanaan khotbah, tablig,dan dakwah.

Tingkat pemahaman siswa itu sendiri dapat diukur dari beberapa hal diantaranya yaitu :

- 1) Seberapa mampukah siswa dalam menangkap arti materi pembelajaran, hal ini dapat dilihat dari cara siswa dalam memahami dan menguasai materi yang telah disampaikan guru, siswa yang dapat menguasai materi dengan baik akan cenderung lebih aktif dalam proses pembelajaran, dan begitupun sebaliknya.
- 2) Seberapa mampukah siswa dalam menerangkan kembali materi pembelajaran, hal ini tampak dari cara siswa dalam menjawab pertanyaan dan membuat pernyataan terkait materi pembelajaran yang telah disampaikan guru.
- 3) Seberapa mampukah siswa dalam menyimpulkan materi pembelajaran, hal ini bisa dilihat dari cara siswa dalam menyimpulkan

materi pembelajaran dengan versinya sendiri tetapi tidak keluar dari pokok materi pembelajaran yang disampaikan guru.

- 4) Seberapa mampukah siswa dalam melihat hubungan materi pembelajaran, artinya siswa dapat memberikan contoh dan menghubungkan materi pembelajaran dengan kehidupan sehari-hari ataupun keadaan diluar sekolah.
- 5) Seberapa mampukah siswa dalam menerangkan apa yang dimengerti kedalam keadaan dan situasi lainnya, maksudnya yaitu siswa dapat menerapkan materi pembelajaran kedalam kehidupan sehari-hari.³⁰

Adapun untuk melihat apakah pemahaman siswa terhadap suatu materi pembelajaran telah mencapai tahap ideal atau belum dapat dilakukan tes belajar sebagai alat ukur.³¹Sebab tujuan dari dilaksanakan tes belajar adalah untuk mengetahui kecakapan kognitif siswa pada aspek pemahaman.³²Apabila siswa telah mengikuti tes belajar, baik dalam bentuk ulangan harian maupun ulangan bab, ulangan tengah semester dan lain-lain, maka setelah itu kita akan mengetahui bagaimana pemahaman siswa tersebut.³³

Namun pelaksanaan tes belajar saja belum dapat membuat kita benar-benar memahami bagaimana pemahaman siswa. Oleh karena itu

³⁰Sri Sulastri Natalia, *Jurnal Pendidikan Matematika dan Matematika (JPMM) Solusi*, Vol. 1 No. 5 2017, hal. 110.

³¹ Arief Aulia Rahman,, Cut Eva Nasryah, *Evaluasi Pembelajaran*, Cetakan Pertama, (Ponorogo: Uwais Inspirasi Indonesia, 2019), hal.20.

³² Mindani, *Evaluasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI)*, Cetakan Pertama, (Bengkulu: Elmarkazi, 2022), hal.79.

³³ Abdul Qodir, *Evaluasi dan Penilaian Pembelajaran*, Cetakan Pertama, (Yogyakarta: K-Media, 2017), hal.74.

perlu diperhatikan apakah hasil tes belajar tersebut telah mencapai dan atau melewati KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) atau belum, yakni suatu ambang batas nilai yang harus dicapai siswa jika ingin dianggap tuntas dalam menguasai suatu materi pembelajaran. Apabila siswa berhasil mencapai ataupun melewati KKM tersebut, maka pemahaman siswa dianggap baik atau ideal.³⁴

2. Materi Saling Menasihati dalam Islam

Pada dasarnya, setiap individu muslim diperintahkan untuk melaksanakan dakwah islam sesuai dengan kadar kemampuannya masing-masing. Saling Menasihati merupakan salah satu materi yang terdapat dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yang di ajarkan di kelas XII Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Cerenti, Materi ini mengajarkan bahwasannya setiap siswa yang muslim memiliki kewajiban untuk berdakwah karena Allah Swt telah memberi predikat kepada kita sebagai khairu ummah (sebaik-baiknya umat)³⁵. Predikat ini akan sesuai jika kita selalu berusaha dibarisan depan orang-orang yang gemar berdakwah.

Maka dari itu, salah satu cerminan sikap berdakwah tersebut ialah memiliki sifat kepedulian terhadap orang lain yang melakukan kesalahan dengan cara memberikan sebuah nasehat. Jika ada orang lain yang melakukan sebuah kesalahan, maka tugas kita sebagai seorang muslim yang

³⁴ Rina Febriana, *Evaluasi Pembelajaran*, Cetakan 1, (Jakarta: Bumi Aksara, 2019), hal.22.

³⁵ Mustahdi dan Mustakim, *Buku Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti* kelas XII hlm. 52.

taat akan perintah Allah ialah menasehati orang tersebut sesuai dengan adab dan etika yang sudah diajarkan islam.³⁶

a. Pengertian Khutbah, Tablig, dan Dakwah

1) Khutbah

Khutbah berasal dari kata *khatabah*, *yahtubu*, *hutbatan* yang bermakna memberi nasehat dalam kegiatan ibadah seperti shalat (shalat jum'at idul fitri, idul adha, istisqo, kusuf), wukuf dan nikah. Menurut istilah khotbah berarti kegiatan ceramah kepada sejumlah orang Islam dengan syarat dan rukun tertentu yang berkaitan langsung dengan keabsahan atau kesunahan ibadah.

2) Tablig

Tablig berasal dari kata *ballagho*, *yuballighu*, *tabligh* yang berarti menyampaikan, memberitahukan dengan lisan. Menurut istilah, tablig adalah kegiatan menyampaikan 'pesan' Allah Swt secara lisan kepada satu orang Islam atau lebih untuk diketahui dan diamalkan isinya. Misalnya Rasulullah saw memerintahkan kepada sahabat yang datang di majelisnya untuk menyampaikan suatu ayat kepada sahabat yang tidak hadir. Tablig bersifat dua arah, saling berdiskusi dan lain sebagainya

3) Dakwah

³⁶*Ibid*

Dakwah berasal dari kata da'an yad'u, da'watan yang berarti memanggil, menyeru, mengajak pada sesuatu hal. Menurut istilah, dakwah adalah kegiatan mengajak orang lain, seseorang atau lebih ke jalan Allah Swt. Secara lisan atau perbuatan berarti memanggil, menyeru, mengajak orang lain akan sesuatu hal untuk berbuat baik dan mencegah berbuat buruk.³⁷

b. Pentingnya Khutbah, Tablig, dan Dakwah

1) Pentingnya Khutbah

Sebagaimana dijelaskan diatas, bahwa khotbah termasuk aktivitas ibadah, oleh karena itu, khotbah tidak bisa ditinggalkan karena akan membatalkan rangkaian aktivitas ibadah. Sesungguhnya, khotbah merupakan kesempatan yang sangat besar untuk berdakwah dan membimbing manusia menuju keridaan Allah Swt. Hal ini jika khotbah di manfaatkan sebaik-baiknya, dengan menyampaikan materi yang dibutuhkan oleh hadirin menyangkut masalah kehidupannya, dengan ringkas, tidak panjang lebar, dan dengan cara yang menarik serta tidak membosankan. Khotbah memiliki kedudukan yang agung dalam syariat Islam.

2) Pentingnya Tablig

Salah satu sifat wajib bagi rasul adalah adalah tablig, yakni menyampaikan wahyu dari Allah Swt. Kepada umatnya. Semasa Nabi Muhammad saw masih hidup, seluruh waktunya dihabiskan untuk

³⁷*Ibid* hal. 61.

menyampaikan wahyu kepada umatnya. Setelah Rasulullah saw wafat, kebiasaan ini dilanjutkan oleh para sahabatnya, para tabi'in (sahabat Nabi) dan tabi'it-tabi'in (pengikut sahabat Nabi). Dan sebagai seorang muslim yang baik kita mempunyai tanggung jawab untuk meneruskan kebiasaan bertabligh tersebut.

Tugas tabligh bukan hanya tugas para alim ulama saja akan tetapi setiap orang yang mengetahui kemungkaran yang terjadi dihadapannya, ia wajib mencegahnya atau menghentikannya. Kegiatan untuk mencegah dengan tangannya (kekuasaannya), mulutnya (nasihat), atau dengan hatinya (bahwa ia tidak ikut dalam kemungkaran tersebut).

3) Pentingnya Dakwah

Salah satu kewajiban umat Islam adalah berdakwah. Sebagian ulama ada yang menyebut berdakwah itu hukumnya fardu kifayah (kewajiban kolektif) dan ada juga yang menyatakan fardu ain, Rasulullah saw selalu mengajarkan agar seorang muslim selalu menyeru pada jalan kebaikan dengan cara-cara yang baik salah satunya dengan cara berdakwah. Setiap dakwah hendaknya bertujuan untuk mewujudkan kebahagiaan dan kesejahteraan hidup di dunia dan di akhirat dengan mengharapkan rida dari Allah Swt.

c. Ketentuan Khutbah, Tabligh dan Dakwah

1. Etika dalam menyampaikan Khutbah, Tabligh dan Dakwah

a) Bersikap lemah lembut, tidak kasar, dan tidak merusak

- b) Menggunakan bahasa yang mudah dimengerti
- c) Mengutamakan musyawarah dan berdiskusi untuk memperoleh kesepakatan bersama
- d) Materi dakwah yang disampaikan harus mempunyai dasar hukum yang kuat dan jelas sumbernya
- e) Menyampaikan dengan ikhlas dan sabar, sesuai dengan kondisi, psikologis dan sosiologis para pendengarnya dan penerimanya
- f) Tidak menghasut orang lain untuk bermusuhan, merusak, berselisih, dan mencari-cari kesalahan orang lain.
- g) Dakwah dilaksanakan dengan hikmah, yaitu ucapan yang jelas, tegas dan sikap yang bijaksana
- h) Dakwah dilakukan dengan mauizatul hasanah atau nasihat yang baik, yaitu cara persuasif (tanpa kekerasan) dan edukatif (memberikan pengajaran)
- i) Dakwah dilaksanakan dengan memberi contoh yang baik (uswatunhasanah)
- j) Dakwah dilakukan dengan mujaadalah, yaitu diskusi atau tukar pikiran yang berjalan secara dinamis dan santun serta menghargai pendapat orang lain.

Dalam Islam, mengingatkan orang lain secara lisan disebut dengan nasihat, kegiatan menyampaikan taushiyah demikian disebut khutbah, sesungguhnya, khutbah merupakan kesempatan yang sangat besar untuk berdakwah dan membimbing manusia menuju jalan yang

Allah ridhoi, dan tablig, yaitu menyampaikan jika kita melihat sesuatu kemungkaran wajib menghentikannya, dan semua kegiatan itu adalah bagian dari dakwah, yaitu dakwah billisan (secara lisan). Darikewajiban dakwah itulah lahir istilah saling berwasiat atau saling menasihati.³⁸

Nasehat adalah ajaran Islam. Sesungguhnya agama terwujud dengan amal sebagaimana terwujud dengan ucapan. Nasehat hukumnya fardhu kifayah, jika ada seseorang yang melakukannya maka gugurlah kewajibannya dari yang lainnya. Nasihat adalah ucapan yang di maksudkan untuk perbaikan.³⁹

Jadi, Saling menasehati berarti sebuah kegiatan dalam menyampaikan sebuah nasehat berupa anjuran, pelajaran, petunjuk, teguran, atas sebuah kesalahan yang dilakukan seseorang dengan cara memberikan nasehat sesuai dengan syariat Islam.

2. Adab dan Metode Menyampaikan Nasehat.

Saat menyampaikan nasehat ada perlunya memperhatikan adab berikut ini:

1. Disampaikan dengan cara santun dan lemah lembut
2. Memperhatikan tingkat pendidikan.
3. Menggunakan bahasa yang sesuai.
4. Memperhatikan budaya.
5. Memperhatikan tingkat sosial-ekonomi.

³⁸*Ibid* hal. 81.

³⁹ Musthafa Dieb Al- Bugha ,2003, *Al-Wafi menyelami makna 40 hadist Rasulullah SAW*. Jakarta Timur: Al-I'tishom, hlm. 39.

6. Memerhatikan usia objek dakwah.
7. Yakin dan Optimis.
8. Menjalin kerja sama.
9. Konsekuen dengan perkataan (keteladanan).⁴⁰

d. Manfaat Saling Menasehati

Jika materi saling menasehati tersebut ditegakkan di segala aspek kehidupan, setidaknya akan mendapatkan manfaat berikut:

1. Menegakan hujjah Allah Swt. atas hambanya
2. Sebagai alasan kepada Allah Swt. (bahwa ia tela melaksanakan tanggung jawabnya) dan terlepas dari beban kewajiban.
3. Mengarapkan adanya manfaat perubahan bagi orang-orang yang dinasihati.
4. Takut dari azab Allah Swt. Karena sesungguhnya meninggalkan dakwah akan mengundang datangnya hukum Allah Swt.
5. Sebagai nasihat bagi kaum muslimin dan sebagai ungkapan kasih sayang terhadap mereka. Cinta akan kebaikan untuk mereka, suka menyelamatkan mereka dari hal-hal yang menjerumuskan diri mereka pada sesuatu yang dimurkai oleh Allah Swt. dan akibat siksa yang akan diderita olehnya di dunia dan di akhirat.
6. Mengaungkan dan membesarkan Allah Swt. serta mencintainya.

⁴⁰*Ibid* hal. 87.

7. Nasihat dari orang lain merupakan kontrol sosial pada saat kita terlena dan tidak mampu melakukan introspeksi (muhasabah).
8. Mengingatkan diri sendiri untuk konsekuen (jika kita sebagai pemberi nasihat).
9. Selalu menjaga kebersihan hati dan pikiran dari niat dan rencana kotor/ tercela.
10. Terjalannya persatuan dan persaudaraan antara pemerintah dan semua lapisan masyarakat.
11. Terjaganya lingkungan dari kemaksiatan dan penyakit sosial.
12. Terciptanya keadilan, keamanan, ketenteraman, dan kedamaian dalam masyarakat.
13. Mendapat balasan kebaikan dari Allah Swt., di dunia dan akhirat.⁴¹

3. Konsep Peduli Sosial

a. Pengertian Peduli sosial

Attitude (sikap) merupakan satu predisposisi atau kecenderungan yang relatif stabil dan berlangsung terus-menerus untuk bertingkah laku atau untuk mereaksi dengan satu cara tertentu terhadap pribadi lain.⁴²

Sikap adalah kecenderungan yang relative menetap yang beraksi dengan cara baik atau buruk terhadap orang atau barang tertentu.⁴³ Sikap adalah suatu persiapan bertindak/berbuat dalam suatu arah tertentu. Sikap merupakan sebuah kecenderungan yang menentukan atau suatu kekuatan

⁴¹*Ibid* hal. .90.

⁴²Fitrialis Elis Anisah, *Psikologisosialterapan* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014) hlm: 95-96

⁴³ Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan*, (Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2011), hlm. 118.

jiwa yang mendorong seseorang untuk bertindak laku yang ditujukan kearah suatu objek khusus dengan cara tertentu, baik objek itu berupa orang, kelembagaan ataupun masalah bahkan berupa dirinya sendiri.⁴⁴

Sikap merupakan predisposing untuk merespon, untuk berperilaku, yang berarti bahwa sikap berkaitan dengan perilaku, sikap merupakan predisposisi untuk berbuat atau berperilaku. Setiap hari kita melakukan tindakan dengan maksud dan tujuan tertentu, tindakan yang kita lakukan pada umumnya berkaitan dengan orang lain. Mengingat bahwa manusia adalah makhluk sosial, yaitu makhluk yang tidak dapat hidup sendiri dalam kehidupan bermasyarakat.

Manusia merupakan makhluk sosial yang tidak mungkin bisa memisahkan hidupnya dengan manusia lain. Setiap manusia pasti memiliki kepentingan antara sesama, sehingga akan tercipta interaksi antar keduanya. Oleh sebab itu manusia disebut sebagai makhluk sosial. Menurut Buchari, Makhluk sosial berarti bahwa hidup menyendiri tetapi sebagian besar hidupnya saling berketergantungan, yang pada akhirnya akan tercapai keseimbangan relative.⁴⁵

Manusia sebagai makhluk sosial tidak hanya mengandalkan kekuatan sendiri, tetapi membutuhkan manusia lain dalam beberapa hal, untuk itu manusia harus memiliki kesadaran sosial. Hera Lestari Malik menjelaskan bahwa kesadaran sosial merupakan kemampuan untuk memahami arti dari situasi sosial. Sehingga nantinya manusia dalam

⁴⁴ Arifin, *Psikologi Dakwah Suatu Pengantar Studi*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2004), hlm.104.

⁴⁵ Buchari Alma dkk, *Pembelajaran Studi Sosial*, (Yogyakarta: LaksBang Mediatama, 2010), hlm. 201.

berinteraksi akan saling menghormati, mengasihi, serta peduli terhadap berbagai macam keadaan disekitarnya.⁴⁶

Secara bahasa, peduli berarti memerhatikan atau menghiraukan. Kepedulian berarti memerhatikan atau menaruh perhatian terhadap sesuatu. Dalam bahasa Arab Kepedulian disebut “*al-ri'ayah*” dan “*al-hassas*” yaitu memerhatikan atau peka terhadap sekitarnya, meski demikian kepedulian yang dimaksud bukanlah berarti mencampuri setiap urusan orang lain, akan tetapi lebih pada membantu menyelesaikan permasalahan yang dihadapi orang lain dengan tujuan kebaikan individu maupun bersama.⁴⁷

Peduli Sosial adalah tindakan untuk peduli pada lingkungan disekitarnya sehingga menjadikan siswa selalu tergerak untuk membantu orang lain yang membutuhkan.⁴⁸ Dengan peduli sosial siswa tidak hanya memiliki pemahaman tentang pentingnya tolong-menolong akan tetapi mampu melakukan aksi saling tolong-menolong kepada sesama yang membutuhkan.

Darmiyati Zuchdi menjelaskan bahwa peduli sosial merupakan sikap dan tindakan yang selalu ingin memberi bantuan kepada masyarakat yang membutuhkan.⁴⁹ Peduli Sosial adalah suatu nilai yang penting yang harus dimiliki seseorang karena terkait dengan nilai

⁴⁶ Hera Lestari Malik dkk, *Pendidikan Anak SD*, (Jakarta: Universitas Terbuka, 2008), hlm. 423.

⁴⁷ Lanny Octavia, dkk, *Pendidikan Karakter Berbasis Tradisi Pesantren*, hlm. 170.

⁴⁸ Anas Salahudin, dkk, *Pendidikan Karakter*, (Bandung: Pustaka Setia, 2013), hlm. 112.

⁴⁹ Darmiyati Zuchdi, *Pendidikan Karakter dalam Pespektif Teori dan Praktik*.ed.rev, (Yogyakarta: UNY Press, 2011), hlm. 170.

kejujuran, kasih sayang, kerendahan hati, keramahan, kebaikan, dan lain sebagainya.⁵⁰ Peduli sosial atau peduli sesama harus dilakukan tanpa pamrih. Tanpa pamrih berarti tidak mengharapkan balasan atas pemberian atau bentuk apapun yang kita lakukan kepada orang lain. Jadi, saat melakukan aktivitas sebagai bentuk kepedulian, tidak ada keengganan atau ucapan menggerutu. Semuanya dilakukan dengan cuma-cuma, tanpa pamrih, hati terbuka, dan tanpa menghitung-hitung.

Manusia yang memiliki kesadaran sosial tinggi akan memiliki sikap kasih sayang dan perasaan empati terhadap suatu hal yang dialami orang lain. Empati didefinisikan sebagai kemampuan seseorang untuk dapat merasakan perasaan orang lain atau perasaan seseorang yang mampu merasakan dan memahami perasaan orang lain. Dengan adanya rasaempati tersebut, akan menumbuhkan perasaan untuk peduli terhadap sesama yang bermaksud untuk membantu menyelesaikan masalah yang dihadapi orang lain.

Berdasarkan penjelasan diatas, maka dapat disimpulkan bahwa sikap peduli sosial, adalah kesadaran individu yang tumbuh dari interaksi dengan sesama yang memiliki rasa kasih sayang dan empati sehingga manusia itu mempunyai kesadaran untuk membantu orang lain yang membutuhkan.

⁵⁰ Moh Auliya Setiawan Dkk, “Penerapan Model Analisis Dilema Moral Terhadap Sikap Peduli Sosial Siswa pada Kompetensi Dasar Menampilkan sikap positif Berpancasila dalam Kehidupan Bermasyarakat”, Jurnal Penelitian Pendidikan, Vol.20 No. 1 (Februari, 2017), 89

b. Karakteristik Kepedulian

Adapun Orang yang memiliki karakter peduli memiliki karakter sebagai berikut:

- 1) Menunjukkan keprihatinan yang mendalam kepada orang yang mengalami penderitaan
- 2) Tidak memberikan sikap dan perilaku kasar dan kejam kepada setiap orang
- 3) Dapat merasakan yang orang lain rasakan dan memberikan respons terhadap perasaan itu.
- 4) Menunjukkan pengorbanan kenyamanan diri untuk kebaikan orang lain
- 5) Memberi kenyamanan untuk orang yang membutuhkannya
- 6) Menunjukkan sikap dan perilaku peduli terhadap kepentingan umum dari pada kepentingan pribadi dan golongan.⁵¹

c. Bentuk-bentuk kepedulian sosial

Bentuk-bentuk kepedulian sosial dapat dibedakan berdasarkan lingkungan. Lingkungan yang dimaksud merupakan lingkungan dimana seseorang hidup dan berinteraksi dengan orang lain yang biasa disebut lingkungan sosial. Buchari Alma, dkk membagi bentuk-bentuk kepedulian berdasarkan lingkungannya, yaitu:

- 1) Di Lingkungan Keluarga

⁵¹ Muhammad Yaumi, *Pendidikan Karakter Landasan, Pilar dan Implementasi*, hlm. 113-114.

Keluarga merupakan lingkungan sosial terkecil dan pertama yang dialami oleh seorang manusia. Lingkungan inilah yang mengajarkan manusia berinteraksi untuk yang pertama kalinya. Rasa kepedulian sosial muncul dari lingkungan keluarga dengan cara saling mengingatkan, mengajak pada hal-hal yang baik seperti: mengajak beribadah, mengajak makan bersama, mengajak berolahraga, mengajak membersihkan rumah dan hal-hal lain yang dapat meningkatkan rasa persaudaraan dan kepedulian antar anggota keluarga. Adapun fenomena lunturnya kepedulian sosial antar anggota keluarga dapat dilihat dari maraknya kekerasan dalam rumah tangga (KDRT) inilah yang menyebabkan hilangnya nilai-nilai kepedulian antar anggota keluarga. Kepedulian menjadi hal yang penting karena sangat mendukung pada tingkatan masyarakat yang lebih luas termasuk dampaknya bagi Negara sehingga akan terciptanya keluarga yang harmonis, rukun dan bahagia.⁵²

2) Di Lingkungan Masyarakat

Kepedulian dalam lingkungan masyarakat utamanya di pedesaan memiliki tradisi yang kuat. Kepedulian ini terlihat ketika ada suatu kegiatan yang dilakukan oleh satu keluarga, maka keluarga yang lain dengan tanpa imbalan akan membantu dengan berbagai cara. Misalnya ketika akan mendirikan rumah, anggota keluarga yang lain menyempatkan diri untuk berusaha membantunya.

⁵²Hanny Mulyawati, dkk. *Pembelajaran Studi Sosial*, (Bandung: Alfabeta, 2010), hlm. 205

3) Di Lingkungan Sekolah

Kepedulian sosial tumbuh di lingkungan sekolah ketika siswa sudah terbiasa dengan yang dilakukan melalui salah satu pengajaran yang diberikan oleh guru atau warga sekolah yang lainnya. Misalnya ketika melihat teman sedang membutuhkan bantuan karena suatu permasalahan maka secara langsung jika seorang siswa memiliki jiwa kepedulian akan membantu temannya tersebut. Ini merupakan rasa kepedulian sesama teman di lingkungan sekolah. ⁵³

Secara sederhana, Abu Ahmad mengemukakan bahwa sikap adalah kesiapan merespons yang sifatnya positif atau negatif terhadap obyek atau situasi secara konsisten. Sikap adalah konsep yang membantu kita untuk memahami tingkah laku. Sejumlah perbedaan tingkah laku dapat merupakan pencerminan atau manifestasi dari sikap yang sama. ⁵⁴

Abu Ahmadi menyebutkan bahwa aspek ini berwujud proses tendensi atau kecenderungan untuk berbuat terhadap obyek, misalnya kecenderungan memberi pertolongan, menjauhkan diri dan sebagainya. Dengan demikian sikap seseorang pada suatu obyek sikap terdiri dari komponen yang saling berinteraksi untuk memahami, merasakan dan berperilaku terhadap obyek sikap. ⁵⁵

Sikap Sosial terbentuk dari adanya Interaksi Sosial yang dialami oleh setiap individu. Dalam Interaksi Sosial terjadi hubungan saling mempengaruhi diantara individu yang satu dengan individu yang lain nya

⁵³ Ibid

⁵⁴ Abu Ahmadi, *Psikologi Sosial* (Jakarta: Rineka Cipta, 2009) hlm. 151.

⁵⁵ Ibid hal 152.

dan dalam hal ini terjadi hubungan timbal balik yang turut mempengaruhi pola perilaku masing-masing individu sebagai anggota masyarakat. Interaksi Sosial itu meliputi hubungan antar individu dengan lingkungan fisik maupun lingkungan psikologis disekelilingnya. Diantara faktor yang mempengaruhi pembentukan sikap adalah pengalaman pribadi, kebudayaan, orang lain yang dianggap penting, media sosial dan faktor emosi dalam diri individu.⁵⁶

Dari definisi di atas dapat disimpulkan bahwa sikap adalah kecenderungan individu untuk melakukan sebuah tindakan. Respon yang terjadi dalam sikap merupakan respon yang konsisten. Sikap tercermin dari perilaku atau perbuatan dari setiap individu, jika seseorang berperilaku baik maka dapat dikatakan bahwa sikapnya pun baik.

Pada hakekatnya sikap merupakan suatu interelasi dari berbagai komponen. Menurut Allport komponen-komponen tersebut ada tiga yaitu:⁵⁷

a. Komponen Kognitif.

Komponen kognitif tersusun atas dasar pengetahuan atau informasi yang dimiliki seseorang tentang obyek sikapnya. Dan pengetahuan ini kemudian akan terbentuk suatu keyakinan tertentu tentang obyek sikap tersebut.

b. Komponen Afektif

⁵⁶Zurqoni..*Penilaian sikap spiritual dan sikap sosial: pembelajaran PAI dan Budi pekerti*(yogyakarta: Ar-Ruzz Media hlm. 77.

⁵⁷Tri Dayaksi, *Psikologi Sosial*. Hlm. 90.

Komponen afektif berhubungan dengan rasa senang dan tidak senang. Jadi sifatnya evaluatif yang berhubungan erat dengan nilai kebudayaan atau sistem yang dimilikinya.

c. Komponen Konatif

Komponen konatif merupakan kesiapan seseorang untuk bertindak yang berhubungan dengan obyek sikapnya.

Cara mengembangkan sikap ini ialah dengan cara :

- 1) Selalu melihat kebutuhan dan merasakan perasaan orang lain.
- 2) Layanilah orang lain.
- 3) Dahulukan kepentingan orang lain.
- 4) Buka mata, pikiran, dan telinga lebar-lebar.⁵⁸

d. Manfaat Peduli sosial

Kepedulian terwujud antara lain dalam sikap empati dan saling menasehati, saling memberitahukan, saling mengingatkan, saling menyayangi dan saling melindungi sehingga setiap masalah dapat diatasi lebih cepat dan lebih mudah.⁵⁹

Kepedulian sosial yang dimiliki seseorang dapat memberikan manfaat bagi diri sendiri maupun orang lain. Manfaat peduli sosial diantaranya:

- 1) Memupuk sikap yang bersifat positif.
- 2) Lebih memperhatikan keadaan sekitar dan terjauh dari sikap egois.
- 3) Mengurangi beban orang lain.

⁵⁸ *Ibid* hlm. 391.

⁵⁹ Zubaedi, 2011, *Desain Pendidikan Karakter*, Jakarta: Kencana Prenada Media Group, hlm. 154.

- 4) Membuat orang lain menjadi bahagia.
- 5) Tercipta sikap gotong-royong.
- 6) Menumbuhkan keakraban dan kerukunan.
- 7) Tercipta pemerataan kesejahteraan.
- 8) Supaya tidak terjadi kesenjangan sosial.
- 9) Tercipta lingkungan yang menjunjung tinggi persatuan.
- 10) Menumbuhkan rasa harmonis di lingkungan sekitar.⁶⁰

e. Indikator Peduli Sosial

Adapun Indikator Sikap Peduli Sosial adalah sebagai berikut:⁶¹

1. Tolong Menolong, yaitu memberikan bantuan kepada sesama yang membutuhkan.⁶² Baik dalam segi materi maupun non materi seperti Dalam konteks pembelajaran di lingkungan sekolah, misalnyamembantu siswa lainnya yang kesusahankarena mengalami musibah dan saling tolong menolong ketika ada temannyayang kesulitan untuk menyelesaikan tugas belajar atau tugas sekolah.⁶³
2. Tenggang Rasa, yaitu memiliki sikap menghargai dan menghormati hakorang lain, baik dalam ucapan maupuntingkah laku. Sebab dalam banyak situasi sosial, siswa akan menghadapi heterogenitas atau keragaman identitas manusia seperti agama, suku, bahasa, dan lain-

⁶⁰ Thoyib IM dan Sugiyanto, 2002, *Islam dan Pranata Sosial* Bandung: Remaja Rosdakarya, hlm. 148.

⁶¹ Daryanto dan Suryatri, Darmiatun. 2013. *Pendidikan Karakter di Sekolah*. Yogyakarta : Gava Media.

⁶² Nada Qumala Arnum., Nur Hidayat, “Upaya Orang Tua dalam Menanamkan Sikap Kepedulian Sosial di Masyarakat Anak Sekolah Dasar” dalam *Al-Madrasah: Jurnal Ilmiah Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah*, Vol. 7, No. 1, 2023, hal.114.

⁶³ Yulia Almira., Azwar Ananda., Isnarmi., Susi Fitria Dewi, “Upaya Meningkatkan Sikap Kepedulian Sosial Siswa di SMAN 1 Ranah Batahan” dalam *JECCO: Journal of Education, Cultural and Politics*, Vol. 2, No. 2, 2022, hal.102.

lain.⁶⁴Oleh karena itu wujud dari sikap kepedulian sosial tenggang rasa ini akan menampilkan diri yang tidak melakukan penindasan (*bullying*) dan mau bekerja sama dalam berbagai keadaan seperti mengerjakan tugas belajar yang berkelompok.⁶⁵

3. Toleransi, yaitu memiliki sikap saling menghormati, saling menghargai perbedaan pada orang lain seperti menghargai keyakinan, agama, suku, bahasa yang berbeda-beda, serta tidak memaksakan kehendak sendiri. Bentuknya antara lain tidak mencemooh perbedaan yang dimiliki teman ketika di kelas dan tidak memaksakan keinginan atau pandangan diri sendiri di dalam kerjasama saat belajar di dalam kelas.⁶⁶
4. Aksi Sosial, yaitu memiliki sikap memecahkan masalah dalam ruang sosial antar individu. Beberapa bentuk aplikasi dari aksi sosial ini antara lain seperti menjenguk teman yang sakit atau gotong royong dalam mempersiapkan kebersihan, kerapian dan kenyamanan kelas agar proses pembelajaran di kelas berlangsung dengan menyenangkan.⁶⁷
5. Berakhlak Mulia, yaitu berbuat baik kepada orang lain, seperti menghindari sesuatu yang menyakiti orang lain, baik dalam segi

⁶⁴ Wenselinus Nong Kardinus,, Sa'dun Akbar,, Rusfandi, "Implementasi Program Pendidikan Karakter untuk Membangun Sikap Kepedulian Sosial" dalam *JPPI: Jurnal Penelitian dan Pendidikan IPS*, Vol. 16, No. 1, 2022, hal.38.

⁶⁵ Yulia Almira,, Azwar Ananda,, Isnarmi,, Susi Fitria Dewi, "Upaya Meningkatkan Sikap Kepedulian Sosial Siswa di SMAN 1 Ranah Batahan", hal.100.

⁶⁶ Aulia Asdiana,, Hamdan Husein Batubara, "Analisis Pengembangan dan Penilaian Sikap Sosial Siswa Madrasah Ibtidaiyah" dalam *JURNAL BASICEDU*, Vol. 6, No. 4, 2022, hal.6518.

⁶⁷ Nada Qumala Arnum,, Nur Hidayat, "Upaya Orang Tua dalam Menanamkan Sikap Kepedulian Sosial di Masyarakat Anak Sekolah Dasar", hal.112.

perkataan maupun perbuatan. Wujud dari akhlak yang baik ini adalah bersopan santun dengan berkata yang baik kepada siapa pun tanpa pandang bulu dan menyapa atau mengucapkan salam kepada teman-teman.⁶⁸

⁶⁸ Siti Chomsiatin Binti Ni'matul Ummah,, Happy Susanto,, Aldo Redho Syam, "Internalisasi Karakter Kepedulian Sosial Santriwati Melalui Program Safari Dakwah" dala *AJAHA*, Vol. 1, No. 1, 2023, hal.47.

B. Penelitian Relevan

Tabel. 2.1
Penelitian Relevan

Judul Penelitian	Persamaan Penelitian dan hasil penelitian	Perbedaan Penelitian
Pengaruh pemahaman siswa pada mata pelajaran akidah akhlak terhadap sikap peduli sosial siswa kelas V di MI Darul Ulum Ngaliyan Semarang	Skripsi ini membahas pengaruh pemahaman siswa pada mata pelajaran Akidah Akhlak terhadap sikap peduli sosial siswa yang menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif antara variabel X dan Y yang signifikan antara pemahaman siswa pada mata pelajaran akidah akhlak terhadap sikap sosial siswa..	perbedaannya terletak pada Materi pembelajaran yang di bahas yaitu pada mata pelajaran Aqidah Akhlak
Pengaruh pemahaman materi kepedulian sosial terhadap sikap siswi di Mts Diniyah Puteri Pekanbaru	Skripsi ini membahas tentang pengaruh pemahaman materi kepedulian sosial terhadap sikap siswi yang menunjukkan bahwa ada pengaruh positif yang signifikan antara pemahaman materi kepedulian sosial terhadap sikap sosial siswi di Mts Diniyah Puteri Pekanbaru	perbedaannya terletak pada Materi pembelajaran yang di bahas dan analiais data yang digunakan berbeda. Yaitu menggunakan teknik analisis data koefisien product moment
Pengaruh Pemahaman materi saling menasehati terhadap sikap peduli sosial dalam pembelajaran Agama Islam di SMA Negeri 2 Siak Hulu.	Skripsi ini membahas tentang pengaruh materi tentang saling menasehati terhadap sikap sosial siswa yang	perbedaan penelitian ini terletak pada teknik analisis datanya yang

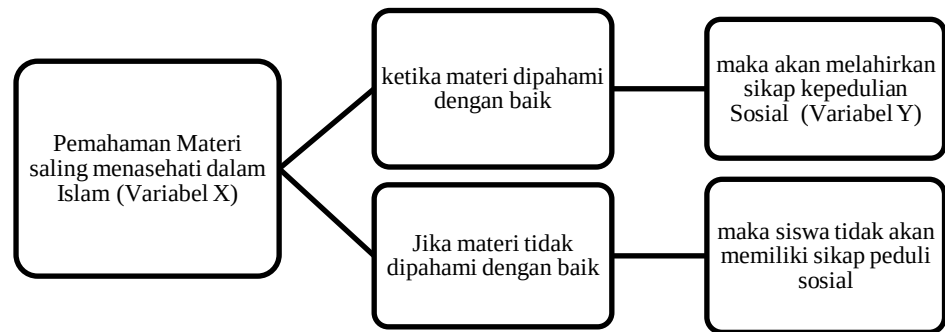
	menunjukkan bahwa ada pengaruh yang signifikan antara pemahaman materi saling menasehati terhadap sikap peduli sosial siswa yang mengandung arti bahwasanya, semakin baik pemahaman siswa tentang materi saling menasehati, maka semakin baik pula sikap peduli sosial siswa tersebut.	menggunakan Product Moment.
--	--	-----------------------------

C. Kerangka Konseptual

Kerangka konseptual merupakan model kerangka berpikir tentang bagaimana teoriberhubungandenganberbagiaifactoryangtelahdiidentifikasi sebagai masalah yang penting.⁶⁹

⁶⁹ Sugiyono, “Metode penelitian pendidikan(kuantitatif, kualitatif, dan R&D)”, (Bandung: Alfabeta, 2017), hlm. 388.

Gambar. 2. 1
Kerangka Konseptual



Keterangan:

-  = Variabel yang diteliti
-  = Arah pengaruh pada variabel yang diteliti

D. Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan.⁷⁰ Hipotesis merupakan juga jawaban tentatif dan bersifat sementara terhadap masalah, serta pegangan dalam menentukan kegiatan selanjutnya dalam penelitian.⁷¹ Adapun hipotesis dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

Ha: Ada pengaruh yang signifikan antara pemahaman materi saling menasehati terhadap sikap peduli sosial dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Cerenti.

Ho: Tidak ada pengaruh yang signifikan antara pemahaman materi saling menasehati terhadap sikap peduli sosial dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Cerenti.

E. Definisi Operasional

Definisi Operasional merupakan definisi yang digunakan untuk mengembangkan secara abstrak suatu konsep terhadap realita data kenyataan.⁷² Untuk menghindari kesalahan pemahaman terhadap konsep-konsep yang digunakan dalam penelitian ini, maka konsep tersebut penulis operasionalkan sebagai penjelasan sekaligus untuk membatasi konsep teoritis yang masih global. Konsep tersebut adalah pengaruh pemahaman materi saling menasehati

⁷⁰Ibid hal. 96.

⁷¹Muri Yusuf, "Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan Penelitian Gabungan", (Jakarta: Kencana 2017), hlm. 130.

⁷²Masri Singarimbun, "Metode Penelitian Survey II". Dalam skripsi Fernanda Efendi "Pengaruh Literasi Media Digital Terhadap Prestasi Belajar Mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Kuantan Singingi", 2019, hlm. 50.

terhadap sikap sosial. Adapun definisi operasional dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel. 2.2
Definisi Operasional

No.	Variabel	Indikator
1.	Pemahaman Materi Saling Menasehati dalam Islam (X)	1. Siswa menerapkan ketentuan khutbah, tablig, dan dakwah di masyarakat sesuai dengan syariat Islam 2. Siswa Menjaga Kebersamaan dengan orang lain dengan saling menasehati melalui khutbah, tablig, dan dakwah 3. Siswa mampu menjelaskan pengertian khotbah, tablig, dan dakwah 4. Siswa mampu menjelaskan dalil yang menerangkan tentang khotbah, tablig, dan dakwah 5. Siswa mampu membedakan antara khotbah, tablig, dan dakwah 6. Siswa mampu menjelaskan ketentuan syariat Islam dalam pelaksanaan khutbah, tablig dan dakwah 7. Siswa mampu menganalisis hikmah dan manfaat ketentuan khutbah, tablig, dan dakwah 8. Siswa mampu menyimpulkan hikmah dan manfaat ketentuan

		khotbah, tablig, dan dakwah 9. Siswa mampu menyajikan paparan tentang makna dan dalil tentang ketentuan khotbah, tablig, dan dakwah 10. Siswa mampu menyajikan paparan tentang hikmah dan manfaat ketentuan khotbah, tablig, dan dakwah 11. Siswa mampu mempraktikkan khotbah, tablig, dan dakwah 12. Siswa mampu membiasakan khotbah, tablig, dan dakwah dalam kehidupan sehari-hari dimasyarakat.
2.	Sikap Peduli Sosial (Y)	1. Siswa mampu tolong Menolong, yaitu memberikan bantuan kepada sesama yang membutuhkan. 2. Siswa mampu bertenggang rasa, yaitu memiliki sikap menghargai dan menghormati hak orang lain. 3. Siswa mampu bertoleransi, yaitu saling menghormati, saling menghargai perbedaan pada orang lain seperti menghargai keyakinan, agama, suku, bahasa yang berbeda-beda, serta tidak memaksakan kehendak sendiri. 4. Siswa mampu melakukan aksi sosial, yaitu sikap memecahkan masalah dalam ruang sosial antar

		individu. 5. Siswa mampu berakhlak mulia, yaitu berbuat baik kepada orang lain.
--	--	---

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Peneliti menggunakan pendekatan kuantitatif karena ingin mengetahui ada tidaknya pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat dan besarnya pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Jenis penelitian yang digunakan adalah jenis Asosiatif Kausal.

B. Waktu dan Lokasi Penelitian

a. Waktu

Penelitian ini akan dilaksanakan selama tiga bulan terhitung setelah proposal ini selesai diseminarkan di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Kuantan Singingi. Yaitu dari bulan Juni sampai dengan bulan September 2023

b. Lokasi

Lokasi penelitian ini ialah di SMA Negeri 1 Cerenti, Kecamatan Cerenti, Kabupaten Kuantan Singingi.

C. Subjek dan Objek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas XI IPS, Sedangkan objek dalam penelitian ini adalah pengaruh pemahaman materi saling menasehati terhadap sikap peduli sosial siswa di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Cerenti pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti (TP.2022-2023)

D. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.⁷³ Ada yang mengatakan populasi yaitu seluruh karakteristik/sifat yang dimiliki oleh subyek atau obyek didalam suatu wilayah.⁷⁴ Dari pengertian tersebut dapat dipahami bahwasanya populasi adalah semua jumlah individu yang merupakan sasaran penelitian.

Adapun populasi yang dimaksudkan dalam penelitian ini adalah seluruh siswa siswi SMA Negeri 1 Cerenti

Tabel. 3.1

Daftar Jumlah Siswa-Siswi SMA Negeri 1 Cerenti

Jumlah Siswa (Populasi)	L	P	Total
Kelas XII	99	110	209
Kelas XI	118	107	225
Kelas X	118	146	264

⁷³ Sugiyono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, ...hal. 117

⁷⁴ Prastiwi Dwi Yana, *Pengaruh Keterampilan Menjelaskan Guru Terhadap Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Matematika Di SDN 2 Margototo*, hal 35

2. Sampel

Dalam metode penelitian kuantitatif, sampel sangat penting dan sangat dibutuhkan untuk menentukan keabsahan hasil penelitian. Sampel merupakan bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut.⁷⁵ Ada yang mengartikan sampel adalah bagian dari populasi yang mewakili keseluruhan anggota populasi yang bersifat representative.⁷⁶

Berdasarkan tabel Daftar Perkiraan Besaran Sampel berdasarkan Rumus Krejcie dan Morgan dengan $p = .50$ dan $d = .05$ (tingkat kepercayaan 95%), dari jumlah 118 orang populasi yang diambil dari kelas XI IPS dalam penelitian ini dapat diambil 92 orang sebagai sampel.⁷⁷ Karena terdiri dari empat kelas maka digunakan teknik *sampling* berupa *Proportional Random Sampling* yaitu dimana sampel diambil secara *random* dan jumlahnya pada masing-masing strata sebanding dengan jumlah anggota populasi pada masing-masing stratum populasi.⁷⁸ Model persamaan yang digunakan adalah.

Rumus yang digunakan:

$$\text{Sampel Subkelompok} = \frac{\text{jumlah masing-masing kelompok}}{\text{jumlah total populasi}} \times \text{besar sampel}$$

$$\text{XII IPS 1} \quad \frac{30}{118} \times 92 = 23,3 \quad \rightarrow 23 \text{ orang sebagai sampel.}$$

$$\text{XII IPS 2} \quad \frac{33}{118} \times 92 = 25,7 \quad \rightarrow 26 \text{ orang sebagai sampel.}$$

⁷⁵ Sugiyono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, ... hal. 118

⁷⁶ Dwi Yana, "Pengaruh Keterampilan Menjelaskan Guru Terhadap Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Matematika Di SDN 2 Margototo, hal 36

⁷⁷ A. Muri Yusuf, *Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif, dan Penelitian Gabungan*, Cetakan Ke-1, (Jakarta: Prenamedia Group, 2014), hal. 169.

⁷⁸ *Ibid.*, hal. 162.

$$\text{XII IPS 3} \quad \frac{28}{118} \times 92 = 21,8 \quad \rightarrow 22 \text{ orang sebagai sampel.}$$

$$\text{XII IPS 4} \quad \frac{27}{118} \times 92 = 21,05 \quad \rightarrow 21 \text{ orang sebagai sampel.}$$

Tabel. 3.2

Krejcie & Morgan

Populasi (N)	Sampel (n)	Populasi (N)	Sampel (n)	Populasi (N)	Sampel (n)
10	10	220	140	1200	291
15	14	230	144	1300	297
20	19	240	148	1400	302
25	24	250	152	1500	306
30	28	260	155	1600	310
35	32	270	159	1700	313
40	36	280	162	1800	317
45	40	290	165	1900	320
50	44	300	169	2000	322
55	48	320	175	2200	327
60	52	340	181	2400	331
65	56	360	186	2600	335
70	59	380	191	2800	338
75	63	400	196	3000	341
80	66	420	201	3500	346
85	70	440	205	4000	351
90	73	460	210	4500	354
95	76	480	214	5000	357
100	80	500	217	6000	361
110	86	550	226	7000	364
120	92	600	234	8000	367
130	97	650	242	9000	368
140	103	700	248	10000	370
150	108	750	254	15000	375
160	113	800	260	20000	377
170	118	850	265	30000	379
180	123	900	269	40000	380
190	127	950	274	50000	381
200	132	1000	278	75000	382
210	136	1100	285	100000	384

E. Teknik Pengumpulan Data

Data dalam penelitian ini dikumpulkan dengan menggunakan teknik sebagai berikut :

1. Observasi

Observasi adalah melakukan pengamatan secara langsung ke objek penelitian untuk melihat dari dekat kegiatan yang dilakukan. Observasi sebagai teknik pengumpulan data mempunyai ciri yang spesifik bila dibandingkan dengan teknik yang lain, yaitu wawancara dan kuisioner selalu berkomunikasi dengan orang, maka observasi tidak terbatas pada orang, tetapi juga obyek-obyek alam yang lain.⁷⁹ Adapun dalam hal ini, penulis menggunakan observasi Non-partisipan karena penulis tidak terlibat dan hanya sebagai pengamat atau observer.

2. Wawancara

Wawancara adalah teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, dan juga apabila ingin mengetahui hal-hal dari responden.⁸⁰ dalam penelitian ini, peneliti menggunakan wawancara tidak terstruktur dengan guru bidang studi yang bersangkutan, yang mana wawancara dilakukan untuk mendapatkan data awal yang diperlukan untuk penelitian dengan cara merekam pembicaraan antara peneliti dan informan tersebut untuk dijadikan sebuah data awal penelitian serta peneliti juga melakukan wawancara untuk mendapatkan data sekunder dengan siswa untuk mengetahui tentang

⁷⁹*Ibid* hal . 203.

⁸⁰*Ibid* hal. 194

persepsi sikap peduli sosial.

3. Kuisisioner (Angket)

Kuesioner adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden guna untuk mengumpulkan sebuah data penelitian.⁸¹ Angket ini penulis gunakan untuk mengetahui pengaruh pemahaman materi siswa terhadap peduli sosial. Penulis menggunakan skala likert, skala likert ada empat interval yaitu:

- a) Selalu (SL) diberi skor 4
- b) Sering (S) diberi skor 3
- c) Kadang-kadang (KK) diberi skor 2
- d) Tidak Pernah (TP) diberi skor 1

4. Dokumentasi

Metode dokumentasi yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, surat kabar, transkrip dan sebagainya.⁸² Metode dokumentasi ini digunakan untuk memperoleh data mengenai sejarah berdirinya lembaga, keadaan guru, siswa, struktur organisasi, sarana prasarana, dan dokumentasi kegiatan selama penelitian. Peneliti Mendokumentasikan beberapa momen saat melakukan observasi di sekolah.

F. Teknik Analisis Data

Dalam penelitian kuantitatif, analisis data merupakan kegiatan setelah data dari seluruh responden atau sumber data lain terkumpul. Kegiatan dalam

⁸¹ *Ibid* hal. 199

⁸² Suharsini Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* hlm. 269.

analisis data adalah mengelompokkan data berdasarkan variabel dan jenis responden, mentabulasi data berdasarkan variabel dari seluruh responden, menyajikan data tiap variabel yang di teliti, melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah, dan melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah di ajukan, untuk menganalisa data dalam penelitian ini, penulis menggunakan instrumen skala likert yang nantinya diolah dengan bantuan SPSS. Skala likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. Dalam penelitian, fenomena sosial ini telah ditetapkan secara spesifik oleh peneliti, yang selanjutnya disebut sebagai variabel penelitian.

Untuk keperluan analisis kuantitatif, terdapat skor terhadap butir butir pernyataan yang terdapat dalam angket, dalam pernyataan terdapat 4 opsi jawaban yaitu Selalu (SL), sering (S), kadang-kadang (KK), dan tidak pernah (TP) yang harus dipilih oleh responden. Penulis menetapkan bobot nilai terhadap responden yaitu sebagai berikut:

- a. Opsi jawaban selalu (SL) skor nilai 4
- b. Opsi jawaban sering (S) skor nilai 3
- c. Opsi jawaban kadang-kadang (KK) skor nilai 2
- d. Opsi jawaban tidak pernah (TP) skor nilai 1

Adapun teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini untuk pelaksanaan Uji Hipotesis adalah menggunakan rumus Regresi Linear Sederhana, yaitu model untuk mencari pengaruh pada variabel bebas (X) terhadap variabel terikatnya (Y). Dipilihnya Regresi Linear Sederhana sebagai

teknik analisis dalam penelitian ini karena jenis data yang digunakan adalah data interval. Jenis data ini tergolong pada analisis statistik parametrik, yang salah satu rumusnya Regresi Linear Sederhana. Model regresi tersebut dinyatakan dengan persamaan sebagai berikut:

$$Y = a + bX + e^{83}$$

$$\frac{\frac{\sum y - b \sum x}{n} - \frac{\sum(xy) - \frac{(\sum x)(\sum y)}{n}}{(\sum x^2) - \frac{(\sum x)^2}{n}}}$$

e: *Error*/ tingkat kesalahan (kesalahan pengganggu)

Keterangan :

a = *Intercept* (konstanta) dan b = Koefesien regresi

a = nilai y taksiran pada saat x = 0

b = Koefesien regresi = yang menunjukkan besarnya perubahan untuk unit akibat adanya perubahan tiap satu unit x.

x = *Independent variable* / variabel bebas/ variabel yang dipengaruhi variabel lain dalam hal ini variabel b.

$\bar{Y}$ = *Dependent Variable*/ Variabel tidak bebas/ variabel yang dipengaruhi lain.

G. Uji Prasyarat Analisis

Sebelum analisis terhadap data dilakukan dengan rumus Regresi Linier Sederhana sebagai rumus dalam Uji Hipotesis, perlu dilakukan Uji Prasyarat Analisis. Hal ini dilakukan untuk memastikan apakah data penelitian yang

⁸³ Dwi Putri Musdansi, *Buku Ajar Untuk Mahasiswa di Perguruan Tinggi*(Kuantan Singingi: Universitas Islam Kuantan Singingi, 2016),hlm. 20.

telah diperoleh bisa dilanjutkan dengan teknik analisis Regresi Linier Sederhana tersebut atau tidak. Adapun uji prasyarat yang dimaksud adalah:

1. Uji Normalitas

Uji Normalitas adalah suatu pengujian terhadap serangkaian data untuk mengetahui apakah populasi data berdistribusi normal atau tidak. Uji Normalitas ini dilakukan apabila data yang dikumpulkan berskala interval atau rasio.⁸⁴ Adapun rumus yang dipakai adalah Kolmogorov-Smirnov dengan teknik One Sample-Test karena variabel X dan Y hanya berasal dari satu kelompok sampel, yakni siswa kelas XI IPS di SMAN 1 Cerenti dengan jumlah lebih dari 50 data, yaitu 92 orang.⁸⁵ Sedangkan dasar pengambilan apakah data berdistribusi normal atau tidak adalah sebagai berikut:⁸⁶

- a. Jika data pada variabel X dan Y $> 0,05$ sebagai nilai Asymp Sig. maka data dinyatakan berdistribusi normal.
- b. Jika data pada variabel X dan Y $< 0,05$ sebagai nilai Asymp Sig. maka data dinyatakan tidak berdistribusi normal.

2. Uji Linieritas

Uji Linearitas adalah suatu uji persyaratan analisis sebelum dilakukannya analisis Regresi Linier Sederhana atau Regresi Linier Berganda.⁸⁷ Uji ini dilakukan untuk mencari tingkat keterhubungan antara

⁸⁴Nuryadi,, Tutut Dewi Astuti,, Endang Sri Utami,, M. Budiantara, *Dasar-Dasar Statistik Penelitian*, Cetakan Ke-1, (Yogyakarta: Gramasurya, 2017), hal.79-80.

⁸⁵C. Trihendradi, *Step By Step SPSS 20 Analisis Data Statistik*, Cetakan 1, (Yogyakarta: CV. Andi Offset, 2012), hal.212-214.

⁸⁶Ibid., hal. 214.

⁸⁷

IWayanWidana,,PutuLiaMuliani,*UjiPersyaratanAnalisis*,CetakanPertama,(Lumajang:KlikMedia, 2020), hal.48.

dua variabel yang dianalisis dengan Regresi Linier; apakah signifikan atau tidak.⁸⁸ Uji ini nantinya akan dilaksanakan dengan bantuan SPSS.

Sedangkan secara manual, diujikan dengan urutan cara sebagai berikut:⁸⁹

a. Mengumpulkan data dan mentabulasikannya antara variabel X dan Y serta pembagian kelompok kelas.

b. Dari data tersebut dihitung jumlah kuadrat error (JK_E) dengan rumus:

$$JK_E = \sum_k \left\{ \sum Y^2 - \frac{(\sum Y)^2}{n} \right\}$$

c. Dilanjutkan dengan menghitung jumlah kuadrat tuna cocok (JK_{TC}) dengan rumus $JK_{TC} = JK_{Res} - JK_E$

d. Berikutnya menghitung jumlah rata-rata jumlah kuadrat tuna cocok (RJK_{TC}) dengan rumus: $RJK_{TC} = \frac{JK_E}{k-2}$

e. Selanjutnya hitung rata-rata jumlah kuadrat error (RJK_E) dengan rumus:

$$RJK_E = \frac{JK_E}{n-k}$$

f. Berikutnya dilanjutkan dengan mencari nilai F_{hitung} dengan rumus:

$$F_{hitung} = \frac{RJK_{TC}}{RJK_E}$$

g. Apabila F_{hitung} sudah didapatkan, maka dilihat apakah nilai tersebut lebih besar atau lebih kecil dibandingkan dengan nilai F_{tabel} . Apabila $F_{hitung} \leq F_{tabel}$ maka data berpola linier (H_0 diterima). Sedangkan apabila $F_{hitung} \geq F_{tabel}$ maka data tidak berpola linier (H_a diterima).

88

Bustami,,DahlanAbdullah,,Fadlisyah,*Statistika:TerapannyapadaBidangInformatika*,CetakanI,
(Yogyakarta: Graha Ilmu, 2014), hal.84.

⁸⁹Ibid.,hal.82-84.

h. Adapun untuk menentukan F_{tabel} dapat dihitung dengan formula: $F_{\text{tabel}} =$

$$F_{(1-0,05)(db=k-2, db=n-k)}$$

H. Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen

Adapun untuk mendapatkan data yang kuat, maka instrumen penelitian harus memenuhi dua syarat yakni valid (sahih) dan reliabel (dapat dipercaya). Maka dilakukanlah pelaksanaan Uji Validitas Instrumen untuk mengetahui seberapa cermat suatu item dalam mengukur apa yang ingin diukur pada kuisioner tersebut.⁹⁰ Uji validitas instrumen ini dilakukan dengan menyebarkan angket uji coba yang berisi sejumlah butir pernyataan untuk variabel Y (Sikap Peduli Sosial) dan disebarkan pada kelas uji coba yakni XI MIPA 1 di SMAN 1 Cerenti dengan jumlah responden sebanyak 30 orang. Setelah data tersebut terkumpul maka langkah selanjutnya peneliti melakukan pengujian validitas menggunakan SPSS 20. Untuk pengambilan keputusan uji validitas adalah:⁹¹

1. Jika signifikansi < 0,05 maka item pernyataan tersebut valid dan bisa digunakan untuk penelitian.
2. Jika signifikansi > 0,05 maka item pernyataan tersebut tidak valid dan tidak bisa digunakan untuk penelitian.

Berdasarkan pengambilan keputusan maka hasil uji coba validitas instrumen angket penelitian dapat di sajikan sebagai berikut:

Tabel 3. 1 Hasil uji validitas instrumen angket penelitian variabel Y

No	Pernyataan	Signifikansi	Probabilitas	Keterangan
1	Pernyataan 1	0,007	0,05	Valid

⁹⁰ Duwi Priyatno, *Panduan Praktis Olah Data Menggunakan SPSS* (Yogyakarta: CV ANDI OFFSETT, 2017. Hal 63

⁹¹ *Ibid...*, hal 68

2	Pernyataan 2	0,040	0,05	Valid
3	Pernyataan 3	0,000	0,05	Valid
4	Pernyataan 4	0,028	0,05	Valid
5	Pernyataan 5	0,017	0,05	Valid
6	Pernyataan 6	0,042	0,05	Valid
7	Pernyataan 7	0,003	0,05	Valid
8	Pernyataan 8	0,038	0,05	Valid
9	Pernyataan 9	0,004	0,05	Valid
10	Pernyataan 10	0,000	0,05	Valid

Berikutnya dilakukan Uji Reliabilitas Instrumen untuk mengetahui konsistensi alat ukur pada kuesioner, maksudnya apakah alat ukur tersebut akan mendapatkan pengukuran yang tetap konsisten jika pengukuran diulang kembali. Uji reliabilitas merupakan lanjutan dari uji validitas, dimana item yang masuk pengujian adalah item yang valid saja. Untuk menentukan apakah instrumen reliabel atau tidak, yaitu apabila reliabilitas $> 0,06$ maka kuesioner dikatakan reliable. Adapun butir angket yang disebarkan untuk Uji Reliabilitas ini tetap sama, yakni 10 butir pernyataan untuk angket variabel Y (Sikap Peduli Sosial) yang disebarkan kepada 30 orang responden dari siswa kelas XI MIPA 1 di SMAN 1 Cerenti. Maka hasil yang didapat setelah dilakukan pengolahan data menggunakan aplikasi SPSS didapatlah *output* tabel sebagai berikut:

Tabel 3. 2 Uji reliabilitas variabel Y

Case Processing Summary			
		N	%
Cases	Valid	30	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	30	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.711	11

Output pertama menjelaskan tentang jumlah data yang valid untuk di proses dan data yang di keluarkan untuk di proses. Sedangkan output kedua hasil dari analisis reliabilitas dengan teknik Cronbach Alpha. Apabila reliabilitas kurang dari 0,6 adalah kurang baik, sedangkan 0,7 dapat diterima dan di atas 0,8 adalah baik. Karena nilai di atas lebih dari 0,6 maka kuisioner atau angket penelitian ini dinyatakan reliabel.

BAB IV

PENYAJIAN DAN ANALISIS DATA

A. Tinjauan Umum Lokasi Penelitian

1. Profil SMA Negeri 1 Cerenti

Tabel. 4.1
Profil SMA Negeri 1 Cerenti

Nama sekolah	SMAN 1 Sentajo Raya
Kepala sekolah	Mairizal, S.Pd
NSS	301091405001
NPSN	10403697
Akreditasi	A
Kode pos	29562
Alamat	Jl. Ahmad Yani No. 2 Kompe Berangin
Desa/kelurahan	Kompe Berangin
Kabupaten	Kuantan Singingi
Provinsi	Riau
Status	Negeri
Email	sman1cerenti@yahoo.com ⁹²

2. Sejarah Berdirinya SMA Negeri 1 Cerenti

Sebelum SMAN 1 Cerenti berdiri, telah ada sekolah yang sederajat yakni SMA PGRI di Kecamatan Cerenti. Pada tahun 1990 SMA PGRI dibubarkan karena masyarakat Cerenti akan membentuk SMAN dengan catatan SMA PGRI harus dibubarkan. Pada saat itu kepala sekolah PGRI adalah Bapak Drs. Syafainir, jika SMAN tidak dibubarkan, maka SMAN tidak akan bisa dibangun atau didirikan di Cerenti. Dengan senang hati Bapak Drs. Syafainir membubarkan SMA PGRI pada tahun 1990. Dan berdirilah SMAN Baserah kelas jauh di Cerenti pada tahun 1990. Nah pada

⁹² Arsip Dokumen SMA Negeri 1 Cerenti

saat itu Bapak Meirizal di SK kan di SMAN Baserah Kelas Jauh di Cerenti, kebetulan pada saat itu kepala sekolahnya adalah Bapak Jamalan. Bapak Meirizal langsung ditugaskan di SMA Baserah Kelas Jauh di Cerenti. Seiring berjalannya waktu pada tahun 1991, pada saat itu sedang mewabahnya *trend* Kirab Remaja yang dikomandoi oleh Ibu Siti Hardijanti Hastuti Soeharto yang merupakan anak dari Presiden Soeharto. Kirab Remaja ini gunanya untuk menggabungkan para remaja dan pemuda sebagai penyemangat untuk kemajuan bangsa Indonesia. Pada tahun 1991 di bulan Agustus, Ibu Siti Hardijanti Hastuti Soeharto yang juga dikenal dengan sapaan Mbak Tutut turun ke Cerenti dengan menggunakan helikopter. Beliau turun tepatnya di lapangan bola SMAN 1 Cerenti saat ini dengan rombongan yang bertujuan ke kantor Camat Cerenti dengan mengadakan agenda pertemuan, termasuk pertemuan dengan sekolah.

Pada saat itu, diutuslah perwakilan dari pihak SMAN Baserah Kelas Jauh yakni Ibu Wiwit untuk menyampaikan aspirasinya tentang sekolah tersebut. Salah satunya adalah permintaan untuk bantuan pembangunan gedung dan perubahan status menjadi sekolah Negeri tersendiri. Pada tahun 1992 datanglah bantuan dari pemerintah pusat dan di tahun 1993 berdirilah SMAN 1 Cerenti yang diresmikan oleh Bapak Bupati Indragiri Hulu ketika itu, yakni Bapak Ruchiyat Saefudin. Maka ditunjuklah ketika itu Bapak Hamdanis Mukminin (Almarhum) sebagai kepala sekolah pertama.

Seiring berjalannya waktu pergantian kepala sekolah, setelah Bapak Yanis, dan Bapak Yanis naik ke Dinas diganti oleh Bapak Muliadi sekitar 2 tahun, setelah itu diganti lagi oleh Bapak Hamdan M.S, dan Bapak Hamdan M.S naik ke Dinas diganti lagi oleh Bapak Andri Zanur selama 2 tahun, setelah itu diganti lagi oleh Bapak Drs.H. Syafainir selama 9 tahun memimpin sekolah sampai pensiun. Beliau pensiun Agustus 2016, setelah itu diganti dan ditunjuk Bapak Mairizal sebagai PLT pada September 2016 dan sampai sekarang Bapak Meirizal masih dipercaya untuk memimpin sekolah ini, seiring berjalannya waktu dilantiklah Bapak Meirizal pada bulan Oktober 2018 menjadi kepala sekolah SMAN 1 Cerenti sampai sekarang.

Keadaan fisik sekolah baru beberapa tahun dengan konsep Bapak Mairizal *“selagi kita bisa, kita usahakan dan akan kita rebut apa yang kurang di sekolah ini”*. Dan Alhamdulillah satu tahun Bapak Mairizal PLT, yang belum ada seperti wc, karena di SMAN 1 Cerenti kekurangan WC, alhamdulillah sudah dapat dari pusat, dan juga sekolah belum punya perpustakaan, Alhamdulillah pustaka yang megah juga dari pusat, dan setelah dilihat lagi ternyata masih saja ada yang kurang yaitu ruang guru juga kurang, dan kepala sekolah berusaha beralih ke Provinsi , dan alhamdulillah dengan megah ruang guru pakai AC dan ditambah 2 unit WC.

Lingkungan sekolah pada saat sekarang ini sangatlah nyaman, ruangan siswa dan guru sudah tertata dengan rapi, sekolah sudah semakin cantik, bersih, terjaga, indah dan menyenangkan serta udara terasa sejuk

dengan adanya pepohonan yang rimbun yang dulunya masih kecil, sekarang sudah besar dan membuat udara yang segar untuk dihirup di pagi harinya. Sehingga membuat para siswa betah di sekolah, dan ditambah dengan adanya Wifi.⁹³

3. Visi dan Misi Sekolah

Perkembangan dan tantangan masa depan seperti perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, globalisasi yang sangat cepat, era informasi, dan berubahnya kesadaran masyarakat dan orang tua terhadap pendidikan memicu sekolah untuk merespon tantangan sekaligus peluang itu. SMA Negeri 1 Cerenti memiliki citra moral yang menggambarkan profil sekolah yang diinginkan di masa datang yang diwujudkan dalam Visi sekolah sebagai berikut :

Visi : IMAN, TAQWA (Ber-ilmu, Beriman, Terampil, Aman, Ber-Qualitas serta Berwawasan Wiyatamandala.

- a. Membentuk Siswa menjadi manusia yang bertaqwa kepada Tuhan yang Maha Esa, Berakhlak Mulia, Cerdas dan Terampil.
- b. Berprestasi dalam Bidang Akademis, Seni, Olahraga dan Agama.
- c. Berprestasi dalam bidang Teknologi Komputer Inggris.
- d. Mempunyai Wawasan yang luas tentang Lingkungan Sekolah, KBM yang optimal serta mencintai lingkungan.

Misi : Melaksanakan KBM yang optimal, Mencintai lingkungan sekolah Serta menciptakan Output yang Berkualitas.

- a. Melaksanakan kegiatan belajar mengajar dengan baik dan optimal
- b. Siswa dan majelis guru dapat menciptakan sekolah yang bersih, indah dan rindang.

⁹³ Ibid

- c. Sekolah dapat menghasilkan lulusan yang dapat bersaing dalam dunia pendidikan khususnya Perguruan Tinggi.

94

4. Keadaan Tenaga Pendidik dan Kependidikan (PTK)

Tabel. 4.2

Tenaga Pendidik dan Kependidikan (PTK) Jabatannya

No	Nama	Jabatan	Bidang Studi
1	MAIRIZAL, S.Pd	Kepala Sekolah	Kimia
2	Dra. Hj. RIDARTIN MARTINI	Guru	Bahasa Indonesia
3	SUWITO, S.Pd	Guru	FISIKA
4	LINDA SRI DANI, S.Pd	Guru	BK
5	Dra. MURNI SUSANTI	Guru	B.INGGRIS
6	Dra. SUSANERIAWATI	Guru	SOSIOLOGI
7	SALVIA RINA, S.Pd	Guru	GEOGRAFI
8	ADY KURNIAWAN, S.Pd	Guru	KIMIA
9	RAJA DESWITA, S.Pd	Guru	EKONOMI
10	ALFISYHRIND, S.Si	Guru	FISIKA
11	NURJANISYAH, S.Ag	Guru	PAI
			B. ARAB
12	LINDA MARLENA, S.Pd	Guru	MTK
13	AY ASPRI, S.Pd	Guru	BIOLOGI
14	Dra. YEN HARNIS	Guru	SOSIOLOGI
15	Drs. SUTRISNO	Wakil Kepala Sekolah (Kesiswaan)	PMP-KN
16	YULIZAR, A.Md	Wakil Kepala	KESENIAN

⁹⁴ Ibid

		Sekolah(Humas)	
17	YUHANIS, .Pd	Guru	Ekonomi
18	ROSNITA, S.HI	Guru	PAI
			B. ARAB
19	ELIYANTI, SP	Guru	MULOK
20	APRIYENDRA,S.Pd	Guru	PMP-KN
21	FATIMAH HAFNI,S.Pd	Guru	B.INGGRIS
22	WELNA ANCERIANI, S.Pd	Guru	BIOLOGI
23	YANTI APNITA, S.Ag	Guru	B.ARAB
24	DWI UMAIRAH, S.Pd	Guru	B. INGGRIS
25	VIVIANTI, S.Si	Guru	KIMIA
			MATEMATIKA
26	ARIANSYAH, S.Pd	Guru	MATEMATIKA
27	DAHMINAR, S.Pd	Guru	B. INDONESIA
28	NAULI OKTALINA, S.Pd	Guru	SENI
29	FITRI MAISYARAH, S.Pd	Guru	GEOGRAFI
30	HERNI PEBRIANI, S.Pd	Guru	MATEMATIKA
31	KASMIATI	Guru	KETERAMPILAN
32	MARONI	Guru	TIK
33	MULIANTI, S.Pd	Guru	SEJARAH
34	SISKA SOFIANA, S.Pd	Guru	B. INDONESIA
35	YOZA DESTIALARA, S.Pd	Guru	B. INGGRIS
36	RISWA MURLIANTI, S.Pd	Guru	PENJAS
37	ERDA NENGSIH, S.Pd	Guru	PKn
38	FAGA DAVI ASYHAR S, S.Pd	Guru	BK

39	HENI RAMAYANTI, S.Pd.I	Guru	B.ARAB
40	ROKI HIDAYAT,S.Pd., M.Pd	Wakil Kepala Sekolah (Kurikulum)	MATEMATIKA
41	ENCIK AFRIDAYANTI,S.Pd	Guru	SEJARAH
42	SINTA TRIOLINA,SHumoria	Guru	Budaya Melayu Riau
43	GUSFI ARDI,S.Pd	Guru	PENJAS
44	BUDIONO,S.Pd	Guru	PENJAS ⁹⁵

5. Keadaan Siswa

a. Jumlah peserta didik berdasarkan jenis kelamin

Tabel. 4.3
Jumlah peserta didik berdasarkan jenis kelamin

Laki-laki	Perempuan	Total
335	363	698

b. Jumlah peserta didik berdasarkan usia

Tabel. 4.4
Jumlah peserta didik berdasarkan usia

Usia	L	P	Total
< 6 tahun	0	0	0
6 - 12 tahun	0	0	0
13 - 15 tahun	110	161	270
16 - 20 tahun	223	203	426
> 20 tahun	2	0	2
Total	335	363	698

⁹⁵ Ibid

c. Jumlah peserta didik berdasarkan agama

Tabel. 4.5
Jumlah peserta didik berdasarkan agama

Agama	L	P	Total
Islam	334	360	694
Kristen	1	3	4
Katholik	0	0	0
Hindu	0	0	0
Budha	0	0	0
Konghucu	0	0	0
Lainnya	0	0	0
Total	335	363	698

d. Jumlah peserta didik berdasarkan penghasilan orang tua/ wali

Tabel. 4.6
Jumlah peserta didik berdasarkan penghasilan orang tua

Penghasilan	L	P	Total
Tidak di isi	39	31	70
Kurang dari Rp. 500,000	39	39	78
Rp. 500,000 - Rp. 999,999	87	99	186
Rp. 1,000,000 - Rp. 1,999,999	127	135	262
Rp. 2,000,000 - Rp. 4,999,999	42	57	99
Rp. 5,000,000 - Rp. 20,000,000	1	2	3
Lebih dari Rp. 20,000,000	0	0	0
Total	335	363	698

e. jumlah peserta didik berdasarkan tingkat pendidikan

Tabel. 4.7
Jumlah peserta didik berdasarkan tingkat pendidikan

Tingkat Pendidikan	L	P	Total
Tingkat 12	99	110	209
Tingkat 11	118	107	225
Tingkat 10	118	146	264
Total	335	363	698 ⁹⁶

6. Kurikulum Sekolah

Dalam proses pembelajaran, Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Cerenti menggunakan Kurikulum K-13. Penggunaan K-13 ini diperuntukan untuk semua jenis kelas, dimulai kelas X, XII, dan XII. Struktur kurikulum pendidikan menengah, terdiri atas kelompok mata pelajaran wajib dan mata pelajaran peminatan, kurikulum terdiri atas 16 mata pelajaran yaitu :

- a. Wajib A terdiri dari 6 pelajaran
- b. Wajib B atas 4 mata pelajaran
- c. Peminatan MIPA terdiri atas 4 mata pelajaran, termasuk muatan lokal budaya melayu riau
- d. Pilihan berupa lintas minat 2 mata pelajaran yang dapat dipilih dari tiga mata pelajaran dipilih dari tiga mata pelajaran yang tersedia pada kelas X
- e. Pilihan berupa lintas minat 1 mata pelajaran yang dapat dipilih dari dua mata pelajaran yang tersedia pada kelas XII dan XII
- f. Program pengembangan diri

Adapun struktur kurikulum peminatan IPA dapat dilihat pada tabel berikut:

⁹⁶ Ibid

Tabel. 4.8
Struktur kurikulum peminatan IPA

No	Mata pelajaran	Kelas X	Kelas XII	Kelas XII
Wajib A (umum)				
1	Pendidikan Agama Islma Dan Budi Pekerti	3	3	3
2	Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan	2	2	2
3	Bahasa Indonesia	4	4	4
4	Bahasa Inggris	2	2	2
5	Matematika	4	4	4
6	Sejarah Indonesia	2	2	2
Wajib B				
7	Seni Budaya	2	2	2
8	Penjasmani Olahraga Kesehatan	3	3	3
9	Prakarya Dan Kewirausahaan	2	2	2
10	Budaya Melayu Riau (Mulok)	2	2	2
Peminatan Matematika Dan Ilmu Penegtahuan Alam				
11	Matematika	3	4	4
12	Biologi	3	4	4
13	Fisika	3	4	4
14	Kimia	3	4	4
Lintas Minat (Pilihan)				
15	Ekonomi	3		
16	Bahasa Dan Sastra	3	4	4
Jumlah		44	46	46

Sedangkan struktur kurikulum Peminatan IPS adalah sebagai berikut:

Tabel. 4.9
Struktur kurikulum peminatan IPS

No	Mata Pelajaran	Kelas X	Kelas XII	Kelas XII
Wajib A (Umum)				
1	Pendidikan Agama Islma Dan Budi Pekerti	3	3	3
2	Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan	2	2	2
3	Bahasa Indonesia	4	4	4
4	Bahasa Inggris	2	2	2
5	Matematika	4	4	4
6	Sejarah Indonesia	2	2	2
Wajib B				
7	Seni Budaya	2	2	2
8	Penjasmani Olahraga Kesehatan	3	3	3
9	Prakarya Dan Kewirausahaan	2	2	2
10	Budaya Melayu Riau (Mulok)	2	2	2
Peminatan Matematika Dan Ilmu Penegtahuan Alam				
11	Sejarah	3	4	4
12	Ekonomi	3	4	4
13	Geografi	3	4	4
14	Sosiologi	3	4	4
Lintas Minat (Pilihan)				
15	Bahasa Arab	3		
16	Bahasa Dan Sastra Inggris	3	4	4

Jumlah	44	46	46 ⁹⁷
--------	----	----	------------------

7. Sarana dan Prasarana Sekolah

Tabel. 4.10
Sarana dan Prasarana Sekolah

No	Jenis Sarana	Letak	Kepemilikan	Jumlah	Laik	Tidak Laik
1	Meja Siswa	X IPS 3	Milik	1	1	0
2	Kursi Siswa	X IPS 3	Milik	1	1	0
3	Meja Guru	X IPS 3	Milik	1	1	0
4	Kursi Guru	X IPS 3	Milik	1	1	0
5	Papan Tulis	X IPS 3	Milik	1	1	0
6	Jam Dinding	X IPS 3	Milik	1	1	0
7	Soket Listrik	X IPS 3	Milik	1	1	0
8	Soket Listrik/ Kontak	X IPS 3	Milik	1	1	0
9	Meja Siswa	XII MIPA 1	Milik	1	1	0
10	Kursi Siswa	XII MIPA 1	Milik	1	1	0
11	Meja Guru	XII MIPA 1	Milik	1	1	0
12	Kursi Guru	XII MIPA 1	Milik	1	1	0
13	Papan Tulis	XII MIPA 1	Milik	1	1	0
14	Meja Siswa	XII MIPA 2	Milik	1	1	0
15	Kursi Siswa	XII	Milik	1	1	0

⁹⁷ Ibid

		MIPA 2				
16	Meja Guru	XII MIPA 2	Milik	1	1	0
17	Kursi Guru	XII MIPA 2	Milik	1	1	0
18	Papan Tulis	XII MIPA 2	Milik	1	1	0
19	Meja Siswa	XII IPS 1	Milik	1	1	0
20	Kursi Siswa	XII IPS 1	Milik	1	1	0
21	Meja Guru	XII IPS 1	Milik	1	1	0
22	Kursi Guru	XII IPS 1	Milik	1	1	0
23	Papan Tulis	XII IPS 1	Milik	1	1	0
24	Meja Siswa	XII IPS 4	Milik	1	1	0
25	Kursi Siswa	XII IPS 4	Milik	1	1	0
26	Meja Guru	XII IPS 4	Milik	1	1	0
27	Kursi Guru	XII IPS 4	Milik	1	1	0
28	Papan Tulis	XII IPS 4	Milik	1	1	0
29	Lemari	XII IPS 4	Milik	1	1	0
30	Rak	XII	Milik	1	1	0

		IPS 4				
31	Tempat Sampah	XII IPS 4	Milik	1	1	0
32	Jam Dinding	XII IPS 4	Milik	1	1	0
33	Kotak kontak	XII IPS 4	Milik	1	1	0
34	Papan Pajang	XII IPS 4	Milik	1	1	0
35	Meja Siswa	X MIPA 1	Milik	1	1	0
36	Kursi Siswa	X MIPA 1	Milik	1	1	0
37	Meja Guru	X MIPA 1	Milik	1	1	0
38	Kursi Guru	X MIPA 1	Milik	1	1	0
39	Papan Tulis	X MIPA 1	Milik	1	1	0
40	Jam Dinding	X MIPA 1	Milik	1	1	0
41	Kotak kontak	X MIPA 1	Milik	1	1	0
42	Soket Listrik	X MIPA 1	Milik	1	1	0
43	Soket Listrik/Kotak Kontak	X MIPA 1	Milik	1	1	0
44	Kloset Jongkok	WC laki-laki siswa	Milik	2	2	0

45	Tempat Air (Bak)	WC laki- laki siswa	Milik	2	2	0
46	Gayung	WC laki- laki siswa	Milik	2	2	0
47	Meja Siswa	X MIPA 3	Milik	1	1	0
48	Kursi Siswa	X MIPA 3	Milik	1	1	0
49	Meja Guru	X MIPA 3	Milik	1	1	0
50	Kursi Guru	X MIPA 3	Milik	1	1	0
51	Papan Tulis	X MIPA 3	Milik	1	1	0
52	Lemari	X MIPA 3	Milik	1	1	0
53	Tempat Sampah	X MIPA 3	Milik	1	1	0
54	Tempat cuci tangan	X MIPA 3	Milik	1	1	0
55	Jam Dinding	X MIPA 3	Milik	1	1	0
56	Papan Pajang	X MIPA 3	Milik	1	1	0
57	Soket Listrik	X MIPA 3	Milik	1	1	0
58	Soket Listrik/Kotak Kontak	X MIPA 3	Milik	1	1	0
59	Meja Siswa	X MIPA 4	Milik	1	1	0
60	Kursi Siswa	X MIPA 4	Milik	1	1	0
61	Meja Guru	X MIPA 4	Milik	1	1	0
62	Kursi Guru	X MIPA 4	Milik	1	1	0
63	Papan Tulis	X MIPA 4	Milik	1	1	0
64	Jam Dinding	X MIPA 4	Milik	1	1	0
65	Soket Listrik	X MIPA 4	Milik	1	1	0
66	Soket Listrik/Kotak Kontak	X MIPA 4	Milik	1	1	0

67	Kloset Jongkok	WC Perempuan	Milik	3	3	0
68	Tempat Air (Bak)	WC Perempuan	Milik	3	3	0
69	Gayung	WC Perempuan	Milik	3	3	0
70	Meja Siswa	XII MIPA 2	Milik	1	1	0
71	Kursi Siswa	XII MIPA 2	Milik	1	1	0
72	Meja Guru	XII MIPA 2	Milik	1	1	0
73	Kursi Guru	XII MIPA 2	Milik	1	1	0
74	Papan Tulis	XII MIPA 2	Milik	1	1	0
75	Meja Siswa	XII MIPA 3	Milik	1	1	0
76	Kursi Siswa	XII MIPA 3	Milik	1	1	0
77	Meja Guru	XII MIPA 3	Milik	1	1	0
78	Kursi Guru	XII MIPA 3	Milik	1	1	0
79	Papan Tulis	XII MIPA 3	Milik	1	1	0
80	Jam Dinding	XII MIPA 3	Milik	1	1	0
81	Soket Listrik	XII MIPA 3	Milik	1	1	0

82	Soket Listrik/Kotak Kontak	XII MIPA 3	Milik	1	1	0
83	Kloset Jongkok	WC Guru	Milik	5	5	0
84	Tempat Air (Bak)	WC Guru	Milik	5	5	0
85	Gayung	WC Guru	Milik	5	5	0
86	Gantungan Pakaian	WC Guru	Milik	0	0	0
87	Meja Siswa	XII MIPA 3	Milik	1	1	0
88	Kursi Siswa	XII MIPA 3	Milik	1	1	0
89	Meja Guru	XII MIPA 3	Milik	1	1	0
90	Kursi Guru	XII MIPA 3	Milik	1	1	0
91	Papan Tulis	XII MIPA 3	Milik	1	1	0
92	Alat pemadam kebakaran	Labor Fisika	Milik	1	1	0
93	Bak Cuci	Labor Fisika	Milik	1	1	0
94	Beban Bercelah	Labor Fisika	Milik	0	0	0
95	Meja Siswa	XII IPS 2	Milik	1	1	0
96	Kursi Siswa	XII IPS 2	Milik	1	1	0
97	Meja Guru	XII IPS 2	Milik	1	1	0

98	Meja Guru	XII IPS 2	Milik	1	1	0
99	Kursi Guru	XII IPS 2	Milik	1	1	0
100	Papan Tulis	XII IPS 2	Milik	1	1	0
101	Meja Siswa	XII MIPA 1	Milik	1	1	0
102	Kursi Siswa	XII MIPA 1	Milik	1	1	0
103	Meja Guru	XII MIPA 1	Milik	1	1	0
104	Kursi Guru	XII MIPA 1	Milik	1	1	0
105	Papan Tulis	XII MIPA 1	Milik	1	1	0
106	Meja Siswa	X IPS 2	Milik	1	1	0
107	Kursi Siswa	X IPS 2	Milik	1	1	0
108	Meja Guru	X IPS 2	Milik	1	1	0
109	Kursi Guru	X IPS 2	Milik	1	1	0
110	Papan Tulis	X IPS 2	Milik	1	1	0
111	Tempat Sampah	X IPS 2	Milik	1	1	0
112	Jam Dinding	X IPS 2	Milik	1	1	0
113	Soket Listrik	X IPS 2	Milik	1	1	0
114	Soket Listrik/Kotak Kontak	X IPS 2	Milik	1	1	0
115	Meja Siswa	X IPS 4	Milik	1	1	0
116	Kursi Siswa	X IPS 4	Milik	1	1	0
117	Kursi Siswa	X IPS 4	Milik	1	1	0
118	Meja Guru	X IPS 4	Milik	1	1	0
119	Kursi Guru	X IPS 4	Milik	1	1	0

120	Papan Tulis	X IPS 4	Milik	1	1	0
121	Jam Dinding	X IPS 4	Milik	1	1	0
122	Soket Listrik	X IPS 4	Milik	1	1	0
123	Meja Siswa	XII IPS 3	Milik	1	1	0
124	Kursi Siswa	XII IPS 3	Milik	1	1	0
125	Meja Guru	XII IPS 3	Milik	1	1	0
126	Kursi Guru	XII IPS 3	Milik	1	1	0
127	Papan Tulis	XII IPS 3	Milik	1	1	0
128	Jam Dinding	XII IPS 3	Milik	1	1	0
129	Soket Listrik	XII IPS 3	Milik	1	1	0
130	Soket Listrik/Kotak Kontak	XII IPS 3	Milik	1	1	0
131	Meja Siswa	X MIPA 2	Milik	1	1	0
132	Kursi Siswa	X MIPA 2	Milik	1	1	0
133	Meja Guru	X MIPA 2	Milik	1	1	0
134	Kursi Guru	X MIPA 2	Milik	1	1	0
135	Papan Tulis	X MIPA 2	Milik	1	1	0
136	Tempat Sampah	X MIPA 2	Milik	1	1	0
137	Jam Dinding	X MIPA 2	Milik	1	1	0
138	Kotak kontak	X MIPA 2	Milik	1	1	0
139	Soket Listrik	X MIPA 2	Milik	1	1	0
140	Soket Listrik/Kotak Kontak	X MIPA 2	Milik	1	1	0
141	Meja Siswa	XII IPS 1	Milik	1	1	0
142	Kursi Siswa	XII IPS 1	Milik	1	1	0
143	Meja Guru	XII IPS 1	Milik	1	1	0
144	Kursi Guru	XII IPS 1	Milik	1	1	0

145	Papan Tulis	XII IPS 1	Milik	1	1	0
146	Meja Siswa	XII IPS 4	Milik	1	1	0
147	Kursi Siswa	XII IPS 4	Milik	1	1	0
148	Meja Guru	XII IPS 4	Milik	1	1	0
149	Kursi Guru	XII IPS 4	Milik	1	1	0
150	Papan Tulis	XII IPS 4	Milik	1	1	0
151	Meja Siswa	XII IPS 3	Milik	1	1	0
152	Kursi Siswa	XII IPS 3	Milik	1	1	0
153	Meja Guru	XII IPS 3	Milik	1	1	0
154	Kursi Guru	XII IPS 3	Milik	1	1	0
155	Papan Tulis	XII IPS 3	Milik	1	1	0
156	Meja Siswa	X IPS 1	Milik	1	1	0
157	Kursi Siswa	X IPS 1	Milik	1	1	0
158	Meja Guru	X IPS 1	Milik	1	1	0
159	Kursi Guru	X IPS 1	Milik	1	1	0
160	Papan Tulis	X IPS 1	Milik	1	1	0
161	Tempat Sampah	X IPS 1	Milik	1	1	0
162	Jam Dinding	X IPS 1	Milik	1	1	0
163	Kotak kontak	X IPS 1	Milik	1	1	0
164	Soket Listrik	X IPS 1	Milik	1	1	0
165	Soket Listrik/Kotak Kontak	X IPS 1	Milik	1	1	0
166	Meja Siswa	XII IPS 2	Milik	1	1	0
167	Kursi Siswa	XII IPS 2	Milik	1	1	0
168	Meja Guru	XII IPS 2	Milik	1	1	0
169	Kursi Guru	XII IPS 2	Milik	1	1	0
170	Papan Tulis	XII IPS 2	Milik	1	1	0

No	Nama Prasarana	Panjang	Lebar
1	Labor Fisika	12	8
2	Labor Kimia	12	8
3	Perpustakaan	12	8
4	Ruang Kepala Sekolah	4	4
5	Ruang Osis	4	2
6	Ruang Tata Usaha	9	8
7	Rumah Penjaga Sekolah	6	6
8	Wc Guru	1,5	1,5
9	Wc Laki-Laki Siswa	1	1
10	Wc Perempuan	1,5	1
11	X IPS 1	9	8
12	X IPS 2	9	8
13	X IPS 3	9	8
14	X IPS 4	9	8
15	X MIPA 1	9	8
16	X MIPA 2	9	8
17	X MIPA 3	9	8
18	X MIPA 4	8	8
19	XII IPS 1	8	9
20	XII IPS 2	8	9
21	XII IPS 3	8	9
22	XII IPS 4	8	9
23	XII MIPA 1	8	9
24	XII MIPA 2	8	9
25	XII MIPA 3	8	9
26	XII IPS 1	9	8
27	XII IPS 2	9	8
28	XII IPS 3	8	9

29	XII IPS 4	9	8
30	XII MIPA 1	8	9
31	XII MIPA 2	8	9
32	XII MIPA 3	8	9 ⁹⁸

B. Penyajian Data

Data yang disajikan pada skripsi ini merupakan hasil penyebaran angket, dokumentasi dan wawancara pada siswa kelas XI IPS di SMAN 1 Cerenti. Data primer dalam penelitian ini adalah dokumentasi hasil belajar untuk mendapatkan data pemahaman siswa pada materi “Saling Menasehati dalam Islam” dan penyebaran angket kepada 92 orang sebagai sampel dari total populasi 118 orang siswa kelas XI IPS SMAN 1 Cerenti untuk mengetahui Sikap Peduli Sosial. Sedangkan wawancara digunakan sebagai data sekunder atau data pendukung pada penelitian untuk mengetahui persepsi siswa kelas XI IPS SMAN 1 Cerenti terkait penting atau tidaknya memiliki sikap peduli sosial.

Penelitian ini menggunakan data kuantitatif dengan jenis penelitian kuantitatif asosiatif kausal yang pengolahan datanya menggunakan rumus Regresi Linier Sederhana. Berdasarkan hasil pengumpulan data penelitian, pada dokumentasi hasil belajar tentang pemahaman siswa pada materi “Saling Menasehati dalam Islam” pada 92 orang siswa dari kelas XI IPS SMAN 1 Cerenti adalah sebagai berikut:

⁹⁸ Ibid

Tabel. 4.11Data Pemahaman Siswa Kelas XI IPS SMAN 1 Cerenti pada Materi “Saling Menasehati dalam Islam”—Data Variabel X

Pemahaman_Siswa					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	74.00	8	8.7	8.7	8.7
	75.00	1	1.1	1.1	9.8
	76.00	1	1.1	1.1	10.9
	78.00	5	5.4	5.4	16.3
	79.00	3	3.3	3.3	19.6
	80.00	17	18.5	18.5	38.0
	81.00	1	1.1	1.1	39.1
	82.00	6	6.5	6.5	45.7
	83.00	4	4.3	4.3	50.0
	84.00	7	7.6	7.6	57.6
	85.00	17	18.5	18.5	76.1
	86.00	8	8.7	8.7	84.8
	87.00	5	5.4	5.4	90.2
	88.00	1	1.1	1.1	91.3
	89.00	2	2.2	2.2	93.5
	90.00	5	5.4	5.4	98.9
	92.00	1	1.1	1.1	100.0
	Total	92	100.0	100.0	

Berdasarkan tabel di atas, setelah data tentang pemahaman siswa pada materi “Saling Menasehati dalam Islam” dideskripsikan distribusi frekuensinya melalui bantuan SPSS diketahui bahwa frekuensi terbanyak adalah skor pemahaman 80 dan 85 dengan masing-masing 17 kemunculan. Artinya dari total 92 orang sampel penelitian ini, terdapat 17 orang yang skor pemahamannya 80 dan 17 orang lagi yang mendapatkan skor pemahaman 85 di kalangan siswa kelas XI IPS SMAN 1 Cerenti. Jika dipersentasekan ada 18,5% total sampel yang mendapatkan skor pemahaman 80 dan 18,5% dari total sampel yang mendapatkan skor pemahaman 85. Sedangkan frekuensi paling

sedikit adalah skor pemahaman 75, 76, 81, 88 dan 92 dengan masing-masing kemunculan 1. Maka dapat disimpulkan terdapat 1 orang yang skor pemahamannya 75; 1 orang yang skor pemahamannya 76, 1 orang yang skor pemahamannya 81; 1 orang yang skor pemahamannya 88; dan 1 orang yang skor pemahamannya 92. Apabila dipersentasekan maka masing-masing kemunculan pada skor pemahaman tersebut adalah 1,1% dari total 92 orang sampel penelitian.

Sedangkan deskripsi statistik untuk data pemahaman siswa tersebut dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel.4.12 Deskripsi Statistik Data Pemahaman Siswa Kelas XI IPS SMAN 1 Cerenti pada Materi “Saling Menasehati dalam Islam”—Data Variabel X

Statistics		
Pemahaman_Siswa		
N	Valid	92
	Missing	0
	Mean	82.5978
	Std. Error of Mean	.45486
	Median	83.5000
	Mode	80.00 ^a
	Std. Deviation	4.36283
	Variance	19.034
	Range	18.00
	Minimum	74.00
	Maximum	92.00
	Sum	7599.00

a. Multiple modes exist. The smallest value is shown

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa nilai rata-rata pemahaman siswa adalah 82,5978 dengan rentang nilai skor pemahaman dari 74 sebagai skor terendah sampai dengan 92 sebagai skor pemahaman tertinggi.

Perhitungan nilai tengah adalah 83,5000 dengan standar deviasi 4,36283 di mana variansi sampel adalah 19,034.

Adapun digunakannya data hasil belajar sebagai data untuk mengetahui pemahaman siswa kelas XI IPS SMAN 1 Cerenti tentang materi “Saling Menasehati dalam Islam” karena secara teoritis pemahaman siswa terhadap suatu materi pembelajaran itu dapat dapat diketahui melalui tes belajar sebagai alat ukur.⁹⁹ Sebab tujuan dari dilaksanakan tes belajar adalah untuk mengetahui kecakapan kognitif siswa pada aspek pemahaman.¹⁰⁰ Apabila siswa telah mengikuti tes belajar, baik dalam bentuk ulangan harian maupun ulangan bab, ulangan tengah semester dan lain-lain, maka setelah itu kita akan mengetahui bagaimana pemahaman siswa tersebut.¹⁰¹

Berikutnya pada data hasil penyebaran angket tentang “Sikap Peduli Sosial” siswa Kelas XI IPS SMAN 1 Cerenti dari 92 orang sampel penelitian, didapatkanlah hasil deskripsi statistik sebagai berikut:

Tabel. 4.13 Deskripsi Statistik Data Angket Penelitian Variabel Y “Sikap Peduli Sosial Siwa”

		total
N	Valid	92
	Missing	0
	Mean	33.9348
	Std. Error of Mean	.32889
	Median	33.0000
	Mode	33.00
	Std. Deviation	3.15464
	Variance	9.952
	Range	11.00
	Minimum	29.00

⁹⁹ Arief Aulia Rahman,, Cut Eva Nasryah, *Evaluasi Pembelajaran*, hal.20.

¹⁰⁰ Mindani, *Evaluasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI)*, hal.79.

¹⁰¹ Abdul Qodir, *Evaluasi dan Penilaian Pembelajaran*, hal.74.

MaXIlum	40.00
Sum	3122.00

Berdasarkan tabel di atas, diketahui bahwa nilai rata-rata angket yang berkenaan dengan sikap peduli sosial siswa adalah 33,93 dengan rentang skor atau *range* 11,00. Adapun skor 29,00 adalah skor terendah sedangkan 40 adalah skor tertinggi dari 92 orang sampel penelitian. Sedangkan perhitungan nilai tengah adalah 33,00 dengan standar deviasi 3,154 di mana variansi sampel adalah 9,952.

Berikutnya, distribusi frekuensi data hasil angket variabel Y atau “Sikap Peduli Sosial” di mana sampelnya adalah siswa kelas XI IPS di SMAN 1 Cerenti, diperoleh rekapitulasi data sebagai berikut:

Tabel. 4.14 Distribusi Frekuensi Data Hasil Angket Variabel “Sikap Peduli Sosial”

		Total			
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	29.00	4	4.3	4.3	4.3
	30.00	11	12.0	12.0	16.3
	31.00	12	13.0	13.0	29.3
	32.00	7	7.6	7.6	37.0
	33.00	14	15.2	15.2	52.2
	34.00	4	4.3	4.3	56.5
	35.00	7	7.6	7.6	64.1
	36.00	11	12.0	12.0	76.1
	37.00	10	10.9	10.9	87.0
	38.00	3	3.3	3.3	90.2
	39.00	3	3.3	3.3	93.5
	40.00	6	6.5	6.5	100.0
	Total	92	100.0	100.0	

Berdasarkan tabel di atas, diketahui bahwa frekuensi terbanyak muncul

pada skor 33, yakni dengan angka kemunculan 14 atau persentase 15,2%. Berarti dari 92 orang yang menjadi sampel penelitian ini, paling banyak di antaranya adalah mendapatkan skor 33 yakni sebanyak 14 orang atau 15,2% dari total sampel penelitian. Adapun skor tertinggi, yakni 40 diraih oleh enam orang sampel atau setara dengan 6,5% dari total sampel penelitian. Adapun dengan skor terendah, di mana empat orang siswa mendapatkan skor 29 dengan persentase 4,3%.

Sedangkan distribusi frekuensi skor angket berdasarkan tabulasi data per item atau per butir soal angket variabel Y ini, dapat dilihat pada tabel-tabel di bawah ini:

Selanjutnya, distribusi frekuensi hasil pengumpulan data melalui angket untuk butir pernyataan 1 dapat dilihat tabel berikut:

Tabel 4.15 Distribusi Frekuensi Hasil Skor Angket
Butir Pernyataan 1 pada Variabel Y—“Sikap Peduli Sosial”

item_1		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	2.00	1	1.1	1.1	1.1
	3.00	57	62.0	62.0	63.0
	4.00	34	37.0	37.0	100.0
	Total	92	100.0	100.0	

Berdasarkan tabel di atas, diketahui bahwa dari empat alternatif jawaban yang tersedia untuk butir pernyataan nomor 1; yakni “Selalu”, “Sering”, “Kadang-Kadang”, dan “Tidak Pernah”, sampel penelitian memilih tiga di antaranya, yaitu: “Selalu” dengan skor 4, “Sering” dengan skor 3, dan “Kadang-Kadang” dengan skor 2. Dari ketiga alternatif jawaban tersebut,

jawaban “Sering” menjadi alternatif yang paling banyak dipilih oleh siswa kelas XI IPS di SMAN 1 Cerenti dengan frekuensi 57. Artinya 62,0% dari total 92 orang yang menjadi sampel penelitian atau 57 orang di antaranya memilih alternatif jawaban tersebut.

Selanjutnya, distribusi frekuensi hasil pengumpulan data melalui angket untuk butir pernyataan 2 dapat dilihat tabel berikut:

Tabel 4.16 Distribusi Frekuensi Hasil Skor Angket
Butir Pernyataan 2 pada Variabel Y—“Sikap Peduli Sosial”

		item_2			
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	2.00	1	1.1	1.1	1.1
	3.00	49	53.3	53.3	54.3
	4.00	42	45.7	45.7	100.0
	Total	92	100.0	100.0	

Berdasarkan tabel di atas, diketahui bahwa dari empat alternatif jawaban yang tersedia untuk butir pernyataan nomor 2; yakni “Selalu”, “Sering”, “Kadang-Kadang”, dan “Tidak Pernah”, sampel penelitian memilih tiga di antaranya, yaitu: “Selalu” dengan skor 4, “Sering” dengan skor 3, dan “Kadang-Kadang” dengan skor 2. Dari ketiga alternatif jawaban tersebut, jawaban “Sering” menjadi alternatif yang paling banyak dipilih oleh siswa kelas XII IPS di SMAN 1 Cerenti dengan frekuensi 49. Artinya 53,3% dari total 92 orang yang menjadi sampel penelitian atau 49 orang di antaranya memilih alternatif jawaban tersebut.

Selanjutnya, distribusi frekuensi hasil pengumpulan data melalui angket untuk butir pernyataan 3 dapat dilihat tabel berikut:

Tabel 4.17 Distribusi Frekuensi Hasil Skor Angket
Butir Pernyataan 3 pada Variabel Y—“Sikap Peduli Sosial”

item_3				
	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
3.00	44	47.8	47.8	47.8
Valid 4.00	48	52.2	52.2	100.0
Total	92	100.0	100.0	

Berdasarkan tabel di atas, diketahui bahwa dari empat alternatif jawaban yang tersedia untuk butir pernyataan nomor 3; yakni “Selalu”, “Sering”, “Kadang-Kadang”, dan “Tidak Pernah”, sampel penelitian memilih dua di antaranya, yaitu: “Selalu” dengan skor 4 dan “Sering” dengan skor 3. Dari kedua alternatif jawaban tersebut, jawaban “Selalu” menjadi alternatif yang paling banyak dipilih oleh siswa kelas XI IPS di SMAN 1 Cerenti dengan frekuensi 48. Artinya 52,2% dari total 92 orang yang menjadi sampel penelitian atau 48 orang di antaranya memilih alternatif jawaban tersebut.

Selanjutnya, distribusi frekuensi hasil pengumpulan data melalui angket untuk butir pernyataan 4 dapat dilihat tabel berikut:

Tabel 4.18 Distribusi Frekuensi Hasil Skor Angket
Butir Pernyataan 4 pada Variabel Y—“Sikap Peduli Sosial”

item_4				
	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
3.00	57	62.0	62.0	62.0
Valid 4.00	35	38.0	38.0	100.0
Total	92	100.0	100.0	

Berdasarkan tabel di atas, diketahui bahwa dari empat alternatif jawaban yang tersedia untuk butir pernyataan nomor 4; yakni “Selalu”, “Sering”,

“Kadang-Kadang”, dan “Tidak Pernah”, sampel penelitian memilih dua di antaranya, yaitu: “Selalu” dengan skor 4 dan “Sering” dengan skor 3. Dari kedua alternatif jawaban tersebut, jawaban “Sering” menjadi alternatif yang paling banyak dipilih oleh siswa kelas XI IPS di SMAN 1 Cerenti dengan frekuensi 57. Artinya 62,0% dari total 92 orang yang menjadi sampel penelitian atau 57 orang di antaranya memilih alternatif jawaban tersebut.

Selanjutnya, distribusi frekuensi hasil pengumpulan data melalui angket untuk butir pernyataan 5 dapat dilihat tabel berikut:

Tabel 4.19 Distribusi Frekuensi Hasil Skor Angket
Butir Pernyataan 5 pada Variabel Y—“Sikap Peduli Sosial”

item_5				
	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	1.00	1	1.1	1.1
	3.00	48	52.2	53.3
	4.00	43	46.7	100.0
	Total	92	100.0	100.0

Berdasarkan tabel di atas, diketahui bahwa dari empat alternatif jawaban yang tersedia untuk butir pernyataan nomor 5; yakni “Selalu”, “Sering”, “Kadang-Kadang”, dan “Tidak Pernah”, sampel penelitian memilih tiga di antaranya, yaitu: “Selalu” dengan skor 4, “Sering” dengan skor 3, dan “Tidak Pernah” dengan skor 1. Dari ketiga alternatif jawaban tersebut, jawaban “Sering” menjadi alternatif yang paling banyak dipilih oleh siswa kelas XII IPS di SMAN 1 Cerenti dengan frekuensi 48. Artinya 52,2% dari total 92 orang yang menjadi sampel penelitian atau 48 orang di antaranya memilih alternatif jawaban tersebut.

Selanjutnya, distribusi frekuensi hasil pengumpulan data melalui angket untuk butir pernyataan 6 dapat dilihat tabel berikut:

Tabel 4.20 Distribusi Frekuensi Hasil Skor Angket
Butir Pernyataan 6 pada Variabel Y—“Sikap Peduli Sosial”

item_6		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	2.00	5	5.4	5.4	5.4
	3.00	62	67.4	67.4	72.8
	4.00	25	27.2	27.2	100.0
	Total	92	100.0	100.0	

Berdasarkan tabel di atas, diketahui bahwa dari empat alternatif jawaban yang tersedia untuk butir pernyataan nomor 6; yakni “Selalu”, “Sering”, “Kadang-Kadang”, dan “Tidak Pernah”, sampel penelitian memilih tiga di antaranya, yaitu: “Selalu” dengan skor 4, “Sering” dengan skor 3, dan “Kadang-Kadang” dengan skor 2. Dari ketiga alternatif jawaban tersebut, jawaban “Sering” menjadi alternatif yang paling banyak dipilih oleh siswa kelas XI IPS di SMAN 1 Cerenti dengan frekuensi 62. Artinya 67,4% dari total 92 orang yang menjadi sampel penelitian atau 62 orang di antaranya memilih alternatif jawaban tersebut.

Selanjutnya, distribusi frekuensi hasil pengumpulan data melalui angket untuk butir pernyataan 7 dapat dilihat tabel berikut:

Tabel 4.21 Distribusi Frekuensi Hasil Skor Angket
Butir Pernyataan 7 pada Variabel Y—“Sikap Peduli Sosial”

item_7					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	2.00	1	1.1	1.1	1.1
	3.00	52	56.5	56.5	57.6
	4.00	39	42.4	42.4	100.0
	Total	92	100.0	100.0	

Berdasarkan tabel di atas, diketahui bahwa dari empat alternatif jawaban yang tersedia untuk butir pernyataan nomor 7; yakni “Selalu”, “Sering”, “Kadang-Kadang”, dan “Tidak Pernah”, sampel penelitian memilih tiga di antaranya, yaitu: “Selalu” dengan skor 4, “Sering” dengan skor 3, dan “Kadang-Kadang” dengan skor 2. Dari ketiga alternatif jawaban tersebut, jawaban “Sering” menjadi alternatif yang paling banyak dipilih oleh siswa kelas XI IPS di SMAN 1 Cerenti dengan frekuensi 52. Artinya 56,5% dari total 92 orang yang menjadi sampel penelitian atau 52 orang di antaranya memilih alternatif jawaban tersebut.

Selanjutnya, distribusi frekuensi hasil pengumpulan data melalui angket untuk butir pernyataan 8 dapat dilihat tabel berikut:

Tabel 4.22 Distribusi Frekuensi Hasil Skor Angket
Butir Pernyataan 8 pada Variabel Y—“Sikap Peduli Sosial”

item_8					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	2.00	2	2.2	2.2	2.2
	3.00	48	52.2	52.2	54.3
	4.00	42	45.7	45.7	100.0
	Total	92	100.0	100.0	

Berdasarkan tabel di atas, diketahui bahwa dari empat alternatif jawaban yang tersedia untuk butir pernyataan nomor 8; yakni “Selalu”, “Sering”, “Kadang-Kadang”, dan “Tidak Pernah”, sampel penelitian memilih tiga di antaranya, yaitu: “Selalu” dengan skor 4, “Sering” dengan skor 3, dan “Kadang-Kadang” dengan skor 2. Dari ketiga alternatif jawaban tersebut, jawaban “Sering” menjadi alternatif yang paling banyak dipilih oleh siswa kelas XI IPS di SMAN 1 Cerenti dengan frekuensi 48. Artinya 52,2% dari total 92 orang yang menjadi sampel penelitian atau 48 orang di antaranya memilih alternatif jawaban tersebut.

Selanjutnya, distribusi frekuensi hasil pengumpulan data melalui angket untuk butir pernyataan 9 dapat dilihat tabel berikut:

Tabel 4.23 Distribusi Frekuensi Hasil Skor Angket
Butir Pernyataan 9 pada Variabel Y—“Sikap Peduli Sosial”

item_9				
	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 3.00	69	75.0	75.0	75.0
4.00	23	25.0	25.0	100.0
Total	92	100.0	100.0	

Berdasarkan tabel di atas, diketahui bahwa dari empat alternatif jawaban yang tersedia untuk butir pernyataan nomor 9; yakni “Selalu”, “Sering”, “Kadang-Kadang”, dan “Tidak Pernah”, sampel penelitian memilih dua di antaranya, yaitu: “Selalu” dengan skor 4 dan “Sering” dengan skor 3. Dari kedua alternatif jawaban tersebut, jawaban “Sering” menjadi alternatif yang paling banyak dipilih oleh siswa kelas XI IPS di SMAN 1 Cerenti dengan

frekuensi 69. Artinya 75,0% dari total 92 orang yang menjadi sampel penelitian atau 69 orang di antaranya memilih alternatif jawaban tersebut.

Selanjutnya, distribusi frekuensi hasil pengumpulan data melalui angket untuk butir pernyataan 10 dapat dilihat tabel berikut:

Tabel 4.24 Distribusi Frekuensi Hasil Skor Angket
Butir Pernyataan 10 pada Variabel Y—“Sikap Peduli Sosial”

item_10				
	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	2.00	1	1.1	1.1
	3.00	47	51.1	52.2
	4.00	44	47.8	100.0
Total	92	100.0	100.0	

Berdasarkan tabel di atas, diketahui bahwa dari empat alternatif jawaban yang tersedia untuk butir pernyataan nomor 10; yakni “Selalu”, “Sering”, “Kadang-Kadang”, dan “Tidak Pernah”, sampel penelitian memilih tiga di antaranya, yaitu: “Selalu” dengan skor 4, “Sering” dengan skor 3, dan “Kadang-Kadang” dengan skor 2. Dari ketiga alternatif jawaban tersebut, jawaban “Sering” menjadi alternatif yang paling banyak dipilih oleh siswa kelas XI IPS di SMAN 1 Cerenti dengan frekuensi 47. Artinya 51,1% dari total 92 orang yang menjadi sampel penelitian atau 47 orang di antaranya memilih alternatif jawaban tersebut.

Berikutnya, peneliti melakukan wawancara dengan siswa kelas XI IPS di SMAN 1 Cerenti sebagai data sekunder untuk mengetahui tentang persepsi mereka mengenai penting atau tidaknya memiliki sikap peduli sosial. Wawancara ini dilakukan secara berkelompok kepada 10 orang siswa di

masing-masing kelas; XI IPS 1, XI IPS 2, XI IPS 3, dan XI IPS 4. Hasil yang diperoleh dapat dilihat sebagai berikut:

Pada pertanyaan pertama, yaitu “Apakah menurut kalian penting memiliki sikap peduli sosial?”, maka siswa dari kelas XI IPS 1 menjawab Penting, Contoh Sikapnya seperti tolong menolong dalam menasehati teman yang berkata kasar dan berbicara kotor kepada orang lain. Demikian juga dengan siswa kelas XI IPS 2 di mana mereka menjawab Penting, Contoh Sikapnya seperti tolong menolong dalam menasehati teman yang cabut atau bolos sekolah. Adapun siswa dari kelas XI IPS 3 menjawab sedikit berbeda, yaitu Sangat Penting, dalam artian tolong menolong seperti menolong teman yang mengalami kesusahan seperti tertimpa suatu musibah. Sedangkan siswa kelas XI IPS 4 menjawab Penting, Contoh Sikapnya seperti tolong menolong dalam membantu teman saat memahami materi pembelajaran yang disampaikan oleh guru¹⁰²

Pada pertanyaan kedua, yaitu “Jika menurut kalian penting atau tidak penting memiliki sikap peduli sosial itu, apakah alasannya?”, maka siswa dari kelas XI IPS 1 menjawab Alasannya karena menasehati orang yang salah itu merupakan sebuah kebaikan karena jika tidak dinasehati dia akan menyakiti hati orang lain serta dengan menasehati bisa menunjukkan kepada mereka yang baik dan benar dan bisa saling peduli satu sama lain. Demikian juga dengan siswa kelas XI IPS 2 di mana mereka menjawab Alasannya karena kalau bukan kita yang menasehati siapa lagi, orang lain belum tentu peduli dan alasan

¹⁰² Wawancara Data Sekunder Penelitian kepada siswa kelas XI IPS di SMAN 1 Cerenti pada tgl 2 september 2023

lainnya karena kita makhluk sosial, tentu tidak bisa hidup tanpa bantuan orang lain. Adapun siswa dari kelas XI IPS 3 menjawab, yaitu Alasannya karena Suatu saat kita susah kita akan ditolong kembali oleh teman tersebut, dan kita adalah makhluk sosial yang yang tidak bisa berdiri sendiri tanpa bantuan orang lain. Sedangkan siswa kelas XI IPS 4 menjawab, Alasannya karena kita merupakan makhluk sosial yang harus hidup berdampingan dan saling tolong menolong dengan sesama manusia¹⁰³

C. Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah Regresi Linier Sederhana untuk menentukan apakah ada pengaruh “Pemahaman Materi Saling Menasehati dalam Islam” sebagai variabel X terhadap “Sikap Peduli Sosial” siswa di SMAN 1 Cerenti dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti. Namun sebelum analisis tersebut dilakukan sebagai Uji Hipotesis, dilakukan terlebih dahulu Uji Prasyarat Analisis yang terdiri dari Uji Normalitas, Uji Homogenitas dan Uji Linieritas dengan hasil sebagai berikut:

1. Uji Normalitas

Uji Normalitas pada penelitian ini menggunakan One-Sample Test Kolmogorov-Smirnov karena jumlah data yang diambil dari sampel di atas 50 orang, yakni 92 orang siswa kelas XII IPS di SMAN 1 Cerenti. Berdasarkan hasil pengolahan di *software* SPSS didapatlah *output* sebagai berikut:

Tabel 4.25 Hasil Uji Normalitas Menggunakan SPSS

¹⁰³ Ibid

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		92
Normal Parameters ^{a, b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	3.05580384
Most Extreme Differences	Absolute	.118
	Positive	.118
	Negative	-.086
	Kolmogorov-Smirnov Z	1.135
Asymp. Sig. (2-tailed)		.152

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Bila mengacu pada dasar pengambilan kesimpulan apakah data berdistribusi normal atau tidak dengan acuan sebagai berikut:¹⁰⁴

- a. Jika data pada variabel X dan $Y > 0,05$ sebagai nilai Asymp Sig. maka data dinyatakan berdistribusi normal.
- b. Jika data pada variabel X dan $Y < 0,05$ sebagai nilai Asymp Sig. maka data dinyatakan tidak berdistribusi normal.

Maka dapat disimpulkan bahwa data penelitian ini telah berdistribusi normal dan dapat dilanjutkan untuk analisis Regresi karena nilai Asymp.Sig menunjukkan $0,152 > 0,05$.

2. Uji Linieritas

Uji Linieritas digunakan untuk mengetahui ada tidaknya hubungan secara linier antara variabel dependen terhadap setiap variabel independen yang hendak diuji. Jika suatu model tidak memenuhi syarat linearitas maka model regresi linier tidak bisa digunakan. Aturan untuk keputusan linieritas dapat dengan membandingkan nilai signifikansi dari *deviation from*

¹⁰⁴C. Trihendrata, *Step by Step SPSS 20 Analisis Data Statistik*, hal. 214.

linearity yang dihasilkan dari uji linearitas (menggunakan bantuan SPSS) dengan nilai Alpha yang digunakan. Jika nilai signifikansi dari *Deviation from linearity* $> \alpha(0,05)$ maka nilai tersebut linier dan dapat dilanjutkan dengan analisis Regresi Linier Sederhana. Adapun hasil pengujian uji linearitas penelitian dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 4.26 Hasil Uji Linieritas Menggunakan SPSS

Case Processing Summary						
	Cases					
	Included		Excluded		Total	
	N	Percent	N	Percent	N	Percent
Sikap Kepedulian Sosial * Pemahaman Siswa	92	100.0%	0	.0%	92	100.0%

ANOVA Table				Sig.
Sikap Kepedulian Sosial * Pemahaman Siswa	Between Groups	(Combined)		.594
		Linearity		.742
		Deviation from Linearity		.534

Berdasarkan hasil uji linieritas diketahui nilai signifikansi $0,534 > 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa antara variabel X dan Y mempunyai hubungan yang linear.

3. Uji Hipotesis dengan Regresi Linier Sederhana

Uji hipotesis yang dilakukan adalah Uji-T dengan rumus Regresi Linier Sederhana. Pengolahan dan analisis data menggunakan bantuan *software SPSS*, sehingga didapatkan hasil sebagai berikut:

Tabel 4.27 Hasil Pengolahan Data Penelitian dengan Rumus Regresi Linier Sederhana Menggunakan SPSS

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
	B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1 (Constant)	32.040	5.935		5.398	.000
Pemahaman Siswa	.023	.071	.034	.322	.749

a. Dependent Variable: Sikap Kepedulian Sosial

Pada tabel di atas, didapatkan persamaan Regresi Linier Sederhana di mana $Y = a + bX$ adalah sebagai berikut: **a** (konstanta dari *unstandardized coefficients*) sebesar 32,040 dengan deskripsi jika tidak ada “Pemahaman Materi Saling Menasihati dalam Islam” sebagai variabel X maka nilai konsistensi “Sikap Peduli Sosial” atau variabel Y adalah 32,040. Sedangkan **b** yang merupakan angka koefisien regresi nilainya adalah 0,023 dengan artian setiap penambahan 1% dari Pemahaman Materi Saling Menasehati dalam Islam (variabel X) maka Sikap Peduli Sosial (variabel Y) akan mengalami peningkatan 0,023. Maka berdasarkan angka-angka tersebut, persamaan yang kemudian bisa dibuat adalah:

$$Y = 32,040 + 0,023X$$

Karena nilai koefisien regresi bernilai positif (+) sebagaimana yang tercantum dalam persamaan di atas, maka dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pemahaman materi saling menasihati dalam Islam sebagai variabel X memiliki signifikansi positif terhadap sikap peduli sosial sebagai variabel Y. Namun, untuk menentukan apakah pengaruh tersebut signifikan maka perlu dilakukan Uji-T maupun Uji Signifikansi terhadap data dua variabel penelitian

tersebut.¹⁰⁵

Kemudian untuk menjawab hipotesis penelitian atau uji pengaruh; adakah pengaruh pemahaman materi menasihati dalam Islam terhadap sikap peduli sosial pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti kelas XI IPS di SMAN 1 Cerenti, maka dapat dilakukan dengan cara membandingkan nilai signifikansi (Sig.) berdasarkan hasil *output* SPSS dengan persamaan:¹⁰⁶

1. Jika nilai signifikansi (Sig.) lebih kecil $<$ dari probabilitas 0,05 maka terdapat pengaruh pemahaman materi saling menasehati dalam Islam terhadap sikap peduli sosial siswa
2. Jika nilai signifikansi (Sig.) lebih besar $>$ dari probabilitas 0,05 maka tidak terdapat pengaruh pemahaman materi saling menasehati dalam Islam terhadap sikap peduli sosial siswa

Pada tabel koefisien di atas, nilai signifikansi adalah sebesar 0,749 sehingga dapat dibuat persamaan sebagai berikut: Nilai signifikansi (Sig.) 0,749 lebih besar dari probabilitas 0,05 dengan model $= 0,749 > 0,05$. Maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada pengaruh “Pemahaman Materi Saling Menasehati dalam Islam” terhadap “Sikap Peduli Sosial” dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di kelas XI IPS di SMAN 1 Cerenti.

Berikutnya, uji hipotesis juga dapat dilakukan dengan cara Uji-t atau membandingkan nilai t^{hitung} dan t^{tabel} , di mana dasar pengambilan keputusan adalah:¹⁰⁷

¹⁰⁵ C. Trihendradi, *Step by Step: SPSS 20 Analisis Data Statistik*, Cetakan ke-1, (Yogyakarta: Andi Soft, 2012), hal. 152.

¹⁰⁶ *Ibid.*, hal. 151.

¹⁰⁷ *Ibid.*, hal. 152.

1. Jika nilai t^{hitung} lebih besar $>$ dari nilai t^{tabel} maka terdapat pengaruh pemahaman materi saling menasihati dalam Islam terhadap sikap peduli sosial dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti kelas XI IPS di SMAN 1 Cerenti TP. 2021/2022.
2. Jika nilai t^{hitung} lebih kecil $<$ dari nilai t^{tabel} maka tidak terdapat pengaruh pemahaman materi saling menasihati dalam Islam terhadap sikap peduli sosial dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti kelas XI IPS di SMAN 1 Cerenti TP. 2021/2022.

Berdasarkan hasil *output* dari tabel olahan data SPSS di atas, didapatkan nilai t^{hitung} sebesar 0,322. Adapun nilai t^{tabel} dicari melalui rumus berikut:

$$\text{Nilai } \alpha/2 = 0,05/2 = 0,025$$

$$\text{Derajat Kebebasan (dk) / Degree of Freedom} = n - 2 = 92 - 2 = 90$$

Nilai t 0,025 dengan df 90, maka pada tabel distribusi nilai t^{tabel} adalah sebesar 1,990.

Dikarenakan nilai t^{hitung} 0,322 lebih kecil $<$ dari pada nilai t^{tabel} 1,990 maka dapat disimpulkan tidak terdapat pengaruh signifikan “Pemahaman Materi Saling Menasihati dalam Islam” terhadap “Sikap Peduli Sosial” dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti kelas XII IPS di SMAN 1 Cerenti.

Untuk persentase besaran pengaruh variabel X terhadap variabel Y dapat dilihat pada tabel *output* di R-Square berikut ini:¹⁰⁸

Tabel 4.28 *Output* R-Square pada Hasil Pengolahan Data Primer dengan Rumus Regresi Linier Sederhana

¹⁰⁸*Ibid.*, hal. 151.

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.034 ^a	.001	-.010	3.07273

a. Predictors: (Constant), Pemahaman Siswa

Berdasarkan tabel di atas, diketahui bahwa nilai R-Square adalah 0,001 sehingga persentase pengaruh variabel X terhadap Y pada penelitian ini adalah 0,1% saja. Ini berarti, sikap peduli sosial siswa kelas XI IPS di SMAN 1 Cerenti hanya dipengaruhi 0,1% saja oleh pemahaman materi saling menasihati dalam Islam. Sedangkan sisanya dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini. Tidak adanya pengaruh signifikan dari variabel X terhadap variabel Y tersebut bukan berarti salah satu atau kedua variabelnya bermasalah. Hasil pada Uji-T dan R-Square di atas hanya menjelaskan bahwa variabel X tidak berpengaruh terhadap variabel Y di dalam penelitian ini.

Berikutnya, berdasarkan hasil analisis terhadap data sekunder berupa wawancara dengan siswa kelas XI IPS di SMAN 1 Cerenti, didapatlah hasil sebagai berikut:

Berkenaan dengan pertanyaan pertama pada wawancara dengan siswa dari kelas XI IPS 1, XI IPS 2, XI IPS 3, dan XI IPS 4 dapat dipahami bahwa mereka memiliki persepsi bahwa memiliki sikap kepedulian sosial itu penting. Contoh sikap yang mereka sebutkan terkait kepedulian sosial tersebut adalah XI IPS 1 menjawab Contoh Sikapnya seperti tolong menolong dalam menasehati teman yang berkata kasar dan berbicara kotor kepada orang lain. Demikian juga dengan siswa kelas XI IPS 2 di mana mereka menjawab Contoh Sikapnya seperti tolong menolong dalam menasehati teman yang cabut

atau bolos sekolah. Adapun siswa dari kelas XI IPS 3 menjawab Contoh sikapnya seperti menolong teman yang mengalami kesusahan seperti tertimpa suatu musibah. Sedangkan siswa kelas XI IPS 4 menjawab Contoh Sikapnya seperti tolong menolong dalam membantu teman saat memahami materi pembelajaran yang disampaikan oleh guru.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis terhadap data primer penelitian ini, maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada pengaruh signifikan “Pemahaman Materi Saling Menasehati dalam Islam” terhadap “Sikap Peduli Sosial” dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di kelas XI IPS di SMAN 1 Cerenti. Kesimpulan ini didapat karena dalam analisis data penelitian ditemukan bahwa nilai signifikansi (Sig.) 0,749 lebih besar dari nilai Probabilitas 0,05 dengan model = 0,749 > 0,05. Demikian pula dengan nilai t^{hitung} 0,322 lebih kecil < dari pada nilai t^{tabel} 1,990. Adapun nilai koefisien determinasi R square sebesar 0,001 maka persentase pengaruh variabel X terhadap Y pada penelitian ini adalah 0,1%. Angka tersebut mengandung arti bahwa, sikap peduli sosial siswa kelas XI IPS di SMAN 1 Cerenti hanya dipengaruhi 0,1% saja oleh pemahaman materi saling menasihati dalam Islam. Sedangkan sisanya dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian mengenai pengaruh Pemahaman Materi Saling Menasihati dalam Islam terhadap Sikap Peduli Sosial siswa di kelas XI SMAN 1 Cerenti, maka peneliti memberikan saran:

1. Hendaknya guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti menekankan kepada siswa agar tidak hanya meningkatkan pemahamannya terhadap materi Saling Menasihati dalam Islam, tetapi juga menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Terutama ketika materi selesai disampaikan

dalam proses pembelajaran.

2. Hendaknya sekolah maupun guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti agar memberikan pembinaan dan pemeliharaan sikap peduli sosial siswa di sekolah.
3. Adanya penelitian lanjutan dengan tema serupa namun dimensi, jenis dan variabel pendampingnya yang berbeda untuk mengembangkan sikap peduli sosial siswa di sekolah.

DAFTAR PUSTAKA

- AbuAhmadi, *Psikologi Sosial*(Jakarta:RinekaCipta,2009)hlm.151.
- Agus Wibowo, *Manajemen pendidikan karakter disekolah*, (Yogyakarta : Pustaka pelajar, 2012), hlm. 104
- Akhmad Muhaimin Azzet, *Urgensi Pendidikan Karakter di Indonesia*, (Jogjakarta: Ar Ruzz Media, 2013), hlm. 15.
- Anas Salahudin, dkk, *Pendidikan Karakter*, (Bandung: Pustaka Setia, 2013), hlm. 112.
- Anas Sudjiono, *Pengantar Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 1996), hlm. 50.
- Arifin, *Psikologi Dakwah Suatu Pengantar Studi*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2004), hlm.104.
- Arikunto, Suharsimi. 2016. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Ciptah, hal. .107.
- Buchari Alma dkk, *Pembelajaran Studi Sosial*, (Yogyakarta: LaksBang Mediatama, 2010), hlm. 201.
- C. Trihendradi. 2012.*Step By Step SPSS 20 Analisis Data Statistik*. Yogyakarta: CV. Andi Offset. 310 hlm.
- Darmiyati Zuchdi, *Pendidikan Karakter dalam Perspektif Teori dan Praktik*. Ed.rev,(Yogyakarta: UNY Press, 2011) hlm. 170.
- Darmiyati Zuchdi, *Pendidikan Karakter dalam Pespektif Teori dan Praktik.ed.rev*, (Yogyakarta: UNY Press, 2011), hlm. 170.
- Daryanto, *Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hlm. 106.
- Departemen Agama RI, *Pedoman Pendidikan Agama Islam Sekolah Umum dan Luar Biasa*, hlm. 2.
- Dwi Putri Musdansi, *Buku Ajar Untuk Mahasiswa di Perguruan Tinggi*(Kuantan Singingi: Universitas Islam Kuantan Singingi, 2016),hlm. 20.
- Eko Putro Widoyoko, *Penilaian Hasil Pembelajaran di Sekolah*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2014), hlm. 31-33.

FitrialisElisAnisah,*Psikologisosialterapan*(Bandung:RemajaRosdakarya,2014)hlm: 95-96

Hanny Mulyawati, dkk.*Pembelajaran Studi Sosial*, (Bandung: Alfabeta, 2010), hlm. 205

Hera Lestari Malik dkk, *Pendidikan Anak SD*, (Jakarta: Universitas Terbuka, 2008), hlm. 423.

IWayanWidana.,PutuLiaMuliani. 2020.*UjiPersyaratanAnalisis*. Lumajang:KlikMedia. 91 hlm.

Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan, 2017 *Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti*.Jakarta, hlm.76.

Lamp. SK-Dirjen No. 2676-2013. KI-KD-PAI-Bhs Arab Kurikulum 2013, hlm. 46

Lanny Octavia, dkk, *Pendidikan Karakter Berbasis Tradisi Pesantren*, hlm. 170.

MasriSingarimbun,“*MetodePenelitianSurveyII*”.*DalamskripsiFernandaEfendi“PengaruhLiterasiMediaDigitalTehadapPrestasiBelajarMahasiswaProgramStudiPendidikanAgama Islam UniversitasIslamKuantan Singingi”*,2019,hlm. 50.

Moh Auliya Setiawan Dkk, “*Penerapan Model Analisis Dilema Moral Terhadap Sikap Peduli Sosial Siswa pada Kompetensi Dasar Menampilkan sikap positif Berpancasila dalam Kehidupan Bermasyarakat*” , Jurnal Penelitian Pendidikan, Vol.20 No. 1 (Februari, 2017), 89

Muhammad Yaumi, *Pendidikan Karakter Landasan, Pilar dan Implementasi*, hlm. 113-114.

Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan*, (Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2011), hlm. 118.

Mulyadi, *Evaluasi Pendidikan*, (Malang:UIN Maliki Press, 2014) hlm. 3.

MuriYusuf,“*MetodePeneitianKuantitatif,KualitatifdanPenelitianGabungan*”,(Jakarta:Kencana 2017), hlm.130.

Mustahdi dan Mustakim, *Buku Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti kelas XII* hlm. 52.

Musthafa Dieb Al- Bugha ,2003, *Al-Wafi menyelami makna 40 hadist Rasulullah SAW*. Jakarta Timur: Al-I’tishom, hlm. 39.

- Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Belajar*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009), hlm. 24.
- Narumi, 2016, “*Meningkatkan Pemahaman Siswa Melalui Penerapan Metode Demonstrasi pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam kelas III MI Darul Ghufra Sagulung Kota Batam*” hlm. 9-10.
- Ngalim Purwanto, *prinsip-prinsip dan teknik evaluasi Pengajaran*, (Jakarta: Rosda Karya: 1997), hlm. 44.
- Nuryadi., Tutut Dewi Astuti., Endang Sri Utami., M. Budiantara. 2017.*Dasar-Dasar Statistik Penelitian*. Yogyakarta: Gramasurya. 170 hlm.
- Peraturan Pemerintah Nomor 55 tahun 2007, tentang *pendidikan agama dan pendidikan keagamaan* Bab 1, pasal 2, ayat (1).
- Peter Salim, *Kamus Populer Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1998), hlm 1075.
- Prof.Dr.Sugiyono,*Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*, (Bandung: Alfa beta) hal. 117.
- Purwanto, *Evaluasi Hasil Belajar*, (Yogyakarta:Pustaka Pelajar, 2013), hlm.57.Q.S Ali-Imran/3:110.
- Sugiyono, “*Metode penelitian pendidikan(kuantitatif, kualitatif, dan R&D)*”, (Bandung:Alfabeta,2017),hlm. 388.
- Suharsimi Arikunto, *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), hlm. 118
- Sukardi, *Evaluasi Pendidikan Prinsip dan operasionalnya*, (Jakarta:Bumi Aksara, 2012), hlm. 93.
- Suyadi, *Strategi Pembelajaran Pendidikan Karakter*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013), hlm. 7-9
- Syamsul Kurniawan, *Pendidikan Karakter*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2013), hlm. 103.
- Thoyib IM dan Sugiyanto, 2002, *Islam dan Pranata Sosial* Bandung: Remaja Rosdakarya, hlm. 148.
- TriDayaksi, *Psikologi Sosial*.Hlm. 90.
- Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Pasal 3, ayat (1).

W.J.S Purwadarminata, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1991), hlm. 636.

Wowo Sunaryo Kusuma, *Taksonomi Kognitif*. Bandung : Rosdakarya. 2012, hlm. 124.

Zubaedi, 2011, *Desain Pendidikan Karakter*, Jakarta: Kencana Prenada Media Group, hlm. 154.

Zurqoni..*Penilaian sikap spiritual dan sikap sosial: pembelajaran PAI dan Budi pekerti*(yogyakarta:Ar-Ruzz Media hlm. 77.

L

A

M

P

I

R

A

N

LAMPIRAN 1

Surat Balasan Riset



PEMERINTAH PROVINSI RIAU
DINAS PENDIDIKAN
SMA NEGERI 1 CERENTI



Akreditasi A

Email : sman1cerenti@yahoo.com Website : <https://sman1cerenti.sch.id> NPSN : 301091405001 NPSN : 1040369

Jl. A. Yani No. 2 Kompe Berangin Cerenti Hp. 0821 73917598

Visi : Iman, Taqwa (Ber-Ilmu, Ber-Iman, Terampil, Aman, Ber-Qualitas, serta Berwawasan Wiyata Mandala)

SURAT KETERANGAN PENELITIAN/RISET

Nomor : 421.3/SMANCIER_L/6.4/IX/2023/181

Yang bertanda tangan dibawah ini , Kepala SMA Negeri 1 Cerenti Kabupaten Kuantan Singingi Provinsi Riau, dengan ini menerangkan:

N a m a : FITRI LESTARI
NIM : 180307010
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Kuantan Singingi
Jenjang : S1
Judul Penelitian : "PENGARUH PEMAHAMAN MATERI SALING MENASEHATI DALAM ISLAM
TERHADAP SIKAP PEDULI SOSIAL SISWA DALAM PEMBELAJARAN
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DAN BUDI PEKERTI DI SEKOLAH
MENENGAH ATAS NEGERI 1 CERENTI "

Bahwa nama tersebut diatas benar telah melakukan Riset/Pra Riset guna mendapatkan data yang berhubungan dengan penelitiannya di SMA Negeri 1 Cerenti Tahun 2023 pada tanggal 27 Juni - 22 September 2023, dan telah pula melaksanakan wawancara membahas tentang materi penelitiannya dengan kami.

Demikian Surat Keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Cerenti, 22 September 2023

Kepala SMA Negeri 1 Cerenti



MAIRIZAL, S.Pd

NIP. 19660204 199003 1 007

LAMPIRAN 2

Angket Penelitian

**ANGKET (KUISIONER) PENELITIAN SIKAP PEDULI SOSIAL SISWA
DALAM PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DAN BUDI
PEKERTI KELAS XI IPS SMAN 1 CERENTI**

I. Pengantar

Angket/kuisisioner ini ditujukan kepada siswa/i kelas XII IPS di SMAN 1 Cerenti untuk meminta keterangan tentang Pengaruh Pemahaman Materi Saling Menasihati dalam Islam terhadap Sikap Peduli Sosial siswa dalam Pembelajaran PAI & Budi Pekerti.

II. Petunjuk Pengisian Angket

1. Bacalah setiap butir soal dengan cermat dan teliti, kemudian jawablah sesuai keadaan anda yang sebenarnya, dengan cara memberi tanda centang (✓) pada salah satu kotak jawaban yang tersedia pada tiap pernyataan di bawah ini.
2. Kategori yang digunakan untuk menjawab butir angket adalah **SL (Selalu), S (Sering), KK (Kadang-Kadang), TP (Tidak Pernah)**.
3. Periksa jawab anda sebelum anda menyerahkannya kembali.
4. Mohon setiap pernyataan dapat diisi seluruhnya.
5. Selamat mengerjakan dan terimakasih atas kesediaannya mengisi lembar angket ini.

III. Identitas Responden

Nama :

Kelas :

Nomor Butir	Butir Kuisisioner	Skala Likert			
		SL	S	KK	TP
1	Saya menolong teman sesama siswa yang sedang mengalami kesusahan karena terkena musibah.				
2	Saya menolong teman yang kesulitan dalam menyelesaikan tugas belajar dari guru dari guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti.				
3	Saya tidak menindas atau mem-bully teman yang berbeda agama, suku, bahasa, atau yang lain-lain di dalam kelas maupun sekolah.				
4	Saya bekerja sama dengan teman-teman untuk mengerjakan tugas belajar yang berkelompok dari guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti.				
5	Saya tidak mencemooh teman-teman yang berbeda keyakinan, agama, suku, bahasa, atau yang lain-lain dengan saya.				
6	Saya tidak memaksakan kehendak atau ide yang saya miliki ketika bekerja sama dalam mengerjakan tugas belajar dari guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti.				
7	Saya menjenguk teman satu sekolah atau teman sekelas yang sakit jika mengetahui kabarnya cukup parah.				
8	Saya berpartisipasi dengan teman-teman sekelas lainnya dalam gotong royong untuk mempersiapkan kebersihan, kerapihan dan kenyamanan kelas.				
9	Saya bersopan santun dengan siapa pun; baik kepada guru, adik kelas, kakak kelas, dan seluruh warga sekolah tanpa terkecuali.				
10	Saya menyapa atau mengucapkan salam kepada teman-teman satu sekolah tanpa terkecuali.				

Keterangan:

SL : Selalu

S : Sering

KK : Kadang-Kadang

TP : Tidak Pernah

LAMPIRAN 3

Data dan Distribusi

Frekuensi Hasil

Angket

NO	RESPONDEN	NO.BUTIR										TOTAL
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	
1	Alda Marianti	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	31
2	Alya Marni	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30
3	Anisa Putriani	3	4	4	4	3	4	4	3	4	4	37
4	Aprilia	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	39
5	Aslan	3	3	4	3	3	3	4	3	3	4	33
6	Bunga Citra Lestari	3	4	3	3	3	2	3	3	3	3	30
7	Fahriansyah	4	4	4	3	4	3	4	4	3	3	36
8	Gea	3	4	4	4	3	4	3	4	3	4	36
9	Khairunisah Mardini	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30
10	Lili Asara	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	31
11	Maisa	3	4	3	3	3	2	3	3	3	3	32
12	Muhammad Apis	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	31
13	Mirna Rahmawati	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	31
14	Noval Gustian	3	3	4	3	3	3	4	3	3	4	33
15	Ramadani	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	39
16	Rani	3	4	3	3	3	3	3	3	3	4	32
17	Rehan Pratama	3	3	4	3	3	3	4	3	3	4	33
18	Rosa Ratnasari	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	31
19	Serli	3	3	3	3	4	4	3	3	3	4	33
20	Sili Indrian	3	4	3	4	4	3	4	4	4	4	37
21	Siska Maida Lestari	4	3	3	4	3	3	3	3	3	3	32
22	Winda Rahayu Ningsih	4	4	4	4	3	4	3	4	3	4	37
23	Yoza Auliande	3	3	4	3	3	3	4	3	3	4	33
24	Adella Fitri	3	3	4	4	4	3	3	4	4	3	35
25	Andri Kurniawan	4	3	3	3	3	3	4	4	4	4	35
26	Farel	3	3	3	3	4	3	4	3	3	3	32
27	Irpan Mansur	3	3	4	3	3	3	4	3	3	3	32
28	Indri	4	3	4	3	4	3	4	4	3	4	36
29	Jeni Perdiansyah	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	31
30	Khaliq Ghazian Putra	3	3	3	4	3	3	4	3	4	3	33
31	Lesni Despiani	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	29
32	Mirda Seprianti	3	4	4	4	3	3	3	4	3	3	34
33	M. Hidayat	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30
34	Melwan	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	29
35	Nabila Utami	3	3	4	4	4	3	3	4	4	3	35
36	Nabil Al-Afiq	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	31
37	Prasetia Afer Yanda	3	4	4	3	3	3	3	4	3	4	34
38	Prayugo	3	3	4	3	3	3	4	4	3	3	33
39	Paizal	3	4	3	3	3	4	3	3	3	3	32

40	Pili Indrian Sapitra	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	31
41	Ronaldo	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	31
42	Rani	4	3	4	4	3	4	3	4	3	4	36
43	Rahma Deni	4	4	4	4	3	4	4	4	3	4	38
44	Weni Novita Sari	4	3	4	3	4	3	4	4	4	4	37
45	Yen Marlina	3	3	4	4	4	4	4	3	4	4	37
46	Yolanda Saputra	3	3	4	3	4	2	3	4	3	4	33
47	Andini Amelia Putri	4	4	3	3	3	3	3	4	3	3	33
48	Annisya Tri Anggraini	4	4	4	3	3	3	4	4	3	4	36
49	Asiati	4	3	3	4	3	3	4	3	3	4	34
50	Elsa Fitri	4	3	3	4	3	3	3	3	3	4	33
51	Gio Pratama	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40
52	Inaya Reza	4	4	4	4	4	3	4	4	3	3	37
53	Joi Valennabel	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30
54	Miska Anggreini	4	3	4	3	3	3	4	4	3	4	35
55	Muhammad Hamdan	3	3	4	3	4	4	4	3	3	3	34
56	M.Fikra Islami Pasha	3	4	4	4	1	4	4	4	4	4	36
57	Muhammad Akbal	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	29
58	Melisa Marzelianti	3	3	4	3	3	4	3	3	3	3	32
59	M. Jaya .K	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30
60	Nahuwa Dani	4	4	4	4	4	3	4	4	3	3	37
61	Nabila Novelisa	4	4	4	3	4	3	3	4	3	4	36
62	Naisyah Agustin	4	4	4	4	4	3	4	4	3	3	37
63	Pernanda Erpando	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	31
64	Raja Ares Alfarizi	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	31
65	Sara Azzari	2	3	3	3	4	3	3	4	3	3	31
66	Sisla Yani	3	4	4	4	4	4	3	3	4	3	36
67	Suci Rahmadani Efendi	4	4	4	3	4	4	3	4	4	4	38
68	Velka Junita	4	4	4	4	4	3	4	4	3	3	37
69	Yuanisa	4	4	4	3	4	3	4	3	4	4	37
70	Aldo Irwansyah	3	4	3	4	3	3	2	4	3	2	31
71	Aldiansyah	4	4	4	3	4	3	3	4	4	3	36
72	Alpan	3	4	3	3	4	3	3	3	3	4	33
73	Delvis Hendra Delvero	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	39
74	Erik Firnando	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40
75	Febrian Agustin	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30
76	Fitriani Santika	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40
77	Fajar Ikri Saputra	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30
78	Inaya Cahya Anwar	4	4	4	4	4	3	3	3	3	4	36
79	Jean Marsadinata	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30
80	Mairianti	4	4	4	4	4	4	3	3	3	4	37

81	Mila Liyanti	3	3	3	3	4	4	4	4	4	3	35
82	Nabila Fitri Suhadi	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40
83	Nur Anisa Dira Naziba	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40
84	Rehan Saputra	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30
85	Rastri	4	3	4	4	4	3	3	3	3	4	35
86	Rhenanda Nabila Putra	3	3	3	3	4	3	3	4	3	4	33
87	Rega Anggraini	3	3	3	3	4	4	4	4	4	3	35
88	Rio Suono	3	2	3	3	4	4	3	3	3	4	32
89	Selpiana	3	3	3	3	4	3	3	4	3	4	33
90	Vina Nopriana	4	4	4	3	3	3	4	4	3	4	36
91	Wiyen Saputra	3	4	3	3	4	3	3	3	3	4	33
92	Winda Elsa	4	4	4	4	4	3	4	4	3	4	38

Distribusi Frekuensi Data Hasil Angket Variabel “Sikap Peduli Sosial”

		Total			
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	29.00	4	4.3	4.3	4.3
	30.00	11	12.0	12.0	16.3
	31.00	12	13.0	13.0	29.3
	32.00	7	7.6	7.6	37.0
	33.00	14	15.2	15.2	52.2
	34.00	4	4.3	4.3	56.5
	35.00	7	7.6	7.6	64.1
	36.00	11	12.0	12.0	76.1
	37.00	10	10.9	10.9	87.0
	38.00	3	3.3	3.3	90.2
	39.00	3	3.3	3.3	93.5
	40.00	6	6.5	6.5	100.0
Total		92	100.0	100.0	

Deskripsi Statistik Data Angket Penelitian Variabel Y “Sikap Peduli Sosial Siwa”

		total
N	Valid	92
	Missing	0
	Mean	33.9348
	Std. Error of Mean	.32889
	Median	33.0000
	Mode	33.00
	Std. Deviation	3.15464
	Variance	9.952
	Range	11.00
	Minimum	29.00
	MaXIlmum	40.00
	Sum	3122.00

LAMPIRAN 4

Data dan Distribusi Frekuensi Pemahaman Siswa Kelas XI IPS SMA Negeri 1 Cerenti

**Data Pemahaman Siswa Kelas XI IPS SMAN 1 Cerenti
pada Materi “Saling Menasehati dalam Islam”**

No	Nama Siswa	Nilai	Kategori
1	Alda Marianti	86	T
2	Alya Marni	87	T
3	Anisa Putriani	82	T
4	Aprilia	86	T
5	Aslan	80	T
6	Bunga Citra Lestari	83	T
7	Fahriansyah	80	T
8	Gea	88	T
9	Khairunisah Mardini	87	T
10	Lili Asara	87	T
11	Maisa	85	T
12	Muhammad Apis	75	T
13	Mirna Rahmawati	85	T
14	Noval Gustian	80	T
15	Ramadani	78	T
16	Rani	85	T
17	Rehan Pratama	82	T
18	Rosa Ratnasari	84	T
19	Serli	86	T
20	Sili Indrian	80	T
21	Siska Maida Lestari	90	T
22	Winda Rahayu Ningsih	90	T
23	Yoza Auliande	89	T
24	Adella Fitri	90	T
25	Andri Kurniawan	76	T
26	Farel	82	T
27	Irpan Mansur	85	T
28	Indri	92	T
29	Jeni Perdiansyah	86	T
30	Khaliq Ghazian Putra	79	T
31	Lesni Despiani	85	T
32	Mirda Seprianti	90	T
33	M. Hidayat	84	T
34	Melwan	83	T
35	Nabila Utami	84	T
36	Nabil Al-Afiq	82	T
37	Prasetia Afer Yanda	78	T

38	Prayugo	79	T
39	Paizal	84	T
40	Pili Indrian Sapitra	86	T
41	Ronaldo	80	T
42	Rani	85	T
43	Rahma Deni	85	T
44	Weni Novita Sari	85	T
45	Yen Marlina	88	T
46	Yolanda Saputra	83	T
47	Andini Amelia Putri	90	T
48	Annisya Tri Anggraini	85	T
49	Asiati	82	T
50	Elsa Fitri	85	T
51	Gio Pratama	80	T
52	Inaya Reza	80	T
53	Joi Valennabel	80	T
54	Miska Anggreini	85	T
55	Muhammad Hamdan	80	T
56	M.Fikra Islami Pasha	80	T
57	Muhammad Akbal	79	T
58	Melisa Marzelianti	90	T
59	M. Jaya .K	80	T
60	Nahuwa Dani	85	T
61	Nabila Novelisa	85	T
62	Naisyah Agustin	80	T
63	Pernanda Erpando	74	T
64	Raja Ares Alfarizi	80	T
65	Sara Azzari	82	T
66	Sisla Yani	74	T
67	Suci Rahmadani Efendi	74	T
68	Velka Junita	83	T
69	Yuanisa	74	T
70	Aldo Irwansyah	78	T
71	Aldiansyah	74	T
72	Alpan	74	T
73	Delvis Hendra Delvero	85	T
74	Erik Firnando	74	T
75	Febrian Agustin	74	T
76	Fitriani Santika	87	T
77	Fajar Ikri Saputra	84	T
78	Inaya Cahya Anwar	90	T

79	Jean Marsadinata	84	T
80	Mairianti	86	T
81	Mila Liyanti	84	T
82	Nabila Fitri Suhadi	85	T
83	Nur Anisa Dira Naziba	86	T
84	Rehan Saputra	80	T
85	Rastri	89	T
86	Rhenanda Nabila Putra	78	T
87	Rega Anggraini	86	T
88	Rio Suono	80	T
89	Selpiana	87	T
90	Vina Nopriana	85	T
91	Wiyen Saputra	78	T
92	Winda Alsa	85	T

Distribusi Frekuensi Pemahaman Siswa Kelas XI IPS SMAN 1 Cerenti pada Materi “Saling Menasehati dalam Islam”

Pemahaman_Siswa

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	74.00	8	8.7	8.7	8.7
	75.00	1	1.1	1.1	9.8
	76.00	1	1.1	1.1	10.9
	78.00	5	5.4	5.4	16.3
	79.00	3	3.3	3.3	19.6
	80.00	17	18.5	18.5	38.0
	81.00	1	1.1	1.1	39.1
	82.00	6	6.5	6.5	45.7
	83.00	4	4.3	4.3	50.0
	84.00	7	7.6	7.6	57.6
	85.00	17	18.5	18.5	76.1
	86.00	8	8.7	8.7	84.8
	87.00	5	5.4	5.4	90.2
	88.00	1	1.1	1.1	91.3
	89.00	2	2.2	2.2	93.5
	90.00	5	5.4	5.4	98.9
	92.00	1	1.1	1.1	100.0
	Total	92	100.0	100.0	

**Deskripsi Statistik Data Pemahaman Siswa Kelas XI IPS SMAN 1 Cerenti
pada Materi “Saling Menasehati dalam Islam”**

Statistics

Pemahaman_Siswa

N	Valid	92
	Missing	0
	Mean	82.5978
	Std. Error of Mean	.45486
	Median	83.5000
	Mode	80.00 ^a
	Std. Deviation	4.36283
	Variance	19.034
	Range	18.00
	Minimum	74.00
	Maximum	92.00
	Sum	7599.00

a. Multiple modes exist. The smallest value is shown

LAMPIRAN 5

Pengolahan Data Primer dengan Software SPSS untuk Variabel X terhadap Variabel Y

Variables Entered/Removed^b

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	Pemahaman Siswa ^a		Enter

a. All requested variables entered.

b. Dependent Variable: Sikap Kepedulian Sosial

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.035 ^a	.001	-.010	3.12139

a. Predictors: (Constant), Pemahaman Siswa

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1.077	1	1.077	.111	.740 ^a
	Residual	876.879	90	9.743		
	Total	877.957	91			

a. Predictors: (Constant), Pemahaman Siswa

b. Dependent Variable: Sikap Kepedulian Sosial

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
		B	Std. Error	Beta	T	Sig.
1	(Constant)	31.918	6.203		5.145	.000
	Pemahaman Siswa	.025	.075	.035	.333	.740

a. Dependent Variable: Sikap Kepedulian Sosial

Lampiran 6

Dokumentasi Kegiatan

Penelitian

Gambar 1 Lokasi Penelitian di SMA Negeri 1 Cerenti



Gambar 2 Peneliti sedang membagikan lembar angket ke responden



LAMPIRAN 7

Data Uji Validitas dan

Reliabilitas Instrumen

Angket

DATA UJI VALIDITAS - RELIABILITAS											
Responden	No. Butir										Total
	item_1	item_2	item_3	item_4	item_5	item_6	item_7	item_8	item_9	item_10	
Resp_001	3	4	4	4	3	3	3	4	3	3	34
Resp_002	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30
Resp_003	3	3	4	4	4	4	4	3	4	4	37
Resp_004	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30
Resp_005	3	4	4	3	3	3	3	4	3	4	34
Resp_006	3	3	4	3	4	4	3	4	3	4	35
Resp_007	3	3	4	3	3	3	4	4	3	3	33
Resp_008	3	3	3	4	3	3	4	3	4	3	33
Resp_009	3	4	3	3	3	4	3	3	3	3	32
Resp_010	3	3	3	3	4	3	4	3	3	3	32
Resp_011	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	31
Resp_012	4	3	3	3	3	3	4	4	4	4	35
Resp_013	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	31
Resp_014	3	3	4	3	3	3	4	3	3	3	32
Resp_015	3	3	4	4	4	3	3	4	4	3	35
Resp_016	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	31
Resp_017	3	3	4	4	4	3	3	4	4	3	35
Resp_018	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	31
Resp_019	4	4	4	4	3	4	4	4	3	4	38
Resp_020	4	3	4	4	3	2	3	4	3	4	34
Resp_021	4	3	4	3	4	3	4	4	3	4	36
Resp_022	4	3	4	3	4	3	4	4	4	4	37
Resp_023	3	2	3	3	3	3	3	4	3	3	30
Resp_024	3	3	4	3	4	4	3	4	3	4	35
Resp_025	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	31
Resp_026	4	2	3	4	3	3	3	3	3	3	31
Resp_027	4	4	3	4	3	3	4	3	3	3	34
Resp_028	3	2	3	3	3	3	3	4	3	3	30
Resp_029	3	4	3	4	3	3	3	3	3	3	32
Resp_030	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	31

LAMPIRAN 8

Data Hasil Uji

Validitas dan

Reliabilitas Instrumen

Angket

Correlations

		item_1	item_2	item_3	item_4	item_5	item_6
item_1	Pearson Correlation	1	.044	.116	.279	-.056	-.172
	Sig. (2-tailed)		.818	.542	.136	.770	.363
	N	30	30	30	30	30	30
item_2	Pearson Correlation	.044	1	.199	.263	-.131	.232
	Sig. (2-tailed)	.818		.293	.161	.489	.217
	N	30	30	30	30	30	30
item_3	Pearson Correlation	.116	.199	1	.189	.331	.177
	Sig. (2-tailed)	.542	.293		.317	.074	.348
	N	30	30	30	30	30	30
item_4	Pearson Correlation	.279	.263	.189	1	-.050	-.055
	Sig. (2-tailed)	.136	.161	.317		.793	.772
	N	30	30	30	30	30	30
item_5	Pearson Correlation	-.056	-.131	.331	-.050	1	.276
	Sig. (2-tailed)	.770	.489	.074	.793		.140
	N	30	30	30	30	30	30
item_6	Pearson Correlation	-.172	.232	.177	-.055	.276	1
	Sig. (2-tailed)	.363	.217	.348	.772	.140	
	N	30	30	30	30	30	30
item_7	Pearson Correlation	.446*	.131	.189	.100	.100	.110
	Sig. (2-tailed)	.014	.489	.317	.599	.599	.561
	N	30	30	30	30	30	30
item_8	Pearson Correlation	.164	-.087	.413*	-.095	.048	-.042
	Sig. (2-tailed)	.385	.646	.023	.617	.803	.825
	N	30	30	30	30	30	30
item_9	Pearson Correlation	.118	-.093	.200	.354	.354	.039
	Sig. (2-tailed)	.534	.626	.288	.055	.055	.838
	N	30	30	30	30	30	30
item_10	Pearson Correlation	.499**	.149	.554**	.000	.309	.307
	Sig. (2-tailed)	.005	.433	.001	1.000	.097	.099

N		30	30	30	30	30	30
Total	Pearson Correlation	.481**	.378*	.699**	.401*	.431*	.374*
	Sig. (2-tailed)	.007	.040	.000	.028	.017	.042
N		30	30	30	30	30	30

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Correlations

		item_7	item_8	item_9	item_10	total
item_1	Pearson Correlation	.446*	.164	.118	.499**	.481**
	Sig. (2-tailed)	.014	.385	.534	.005	.007
	N	30	30	30	30	30
item_2	Pearson Correlation	.131	-.087	-.093	.149	.378*
	Sig. (2-tailed)	.489	.646	.626	.433	.040
	N	30	30	30	30	30
item_3	Pearson Correlation	.189	.413*	.200	.554**	.699**
	Sig. (2-tailed)	.317	.023	.288	.001	.000
	N	30	30	30	30	30
item_4	Pearson Correlation	.100	-.095	.354	.000	.401*
	Sig. (2-tailed)	.599	.617	.055	1.000	.028
	N	30	30	30	30	30
item_5	Pearson Correlation	.100	.048	.354	.309	.431*
	Sig. (2-tailed)	.599	.803	.055	.097	.017
	N	30	30	30	30	30
item_6	Pearson Correlation	.110	-.042	.039	.307	.374*
	Sig. (2-tailed)	.561	.825	.838	.099	.042
	N	30	30	30	30	30
item_7	Pearson Correlation	1	-.095	.354	.309	.524**
	Sig. (2-tailed)		.617	.055	.097	.003

	N	30	30	30	30	30
item_8	Pearson Correlation	-.095	1	.101	.426*	.381*
	Sig. (2-tailed)	.617		.596	.019	.038
	N	30	30	30	30	30
item_9	Pearson Correlation	.354	.101	1	.218	.508**
	Sig. (2-tailed)	.055	.596		.247	.004
	N	30	30	30	30	30
item_10	Pearson Correlation	.309	.426*	.218	1	.761**
	Sig. (2-tailed)	.097	.019	.247		.000
	N	30	30	30	30	30
total	Pearson Correlation	.524**	.381*	.508**	.761**	1
	Sig. (2-tailed)	.003	.038	.004	.000	
	N	30	30	30	30	30

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.711	11

Lampiran 9

Tabel T Untuk Regresi

Linier Sederhana

Distribusi Nilai t_{tabel}

d.f	$t_{0.10}$	$t_{0.05}$	$t_{0.025}$	$t_{0.01}$	$t_{0.005}$
1	3.078	6.314	12.71	31.82	63.66
2	1.886	2.920	4.303	6.965	9.925
3	1.638	2.353	3.182	4.541	5.841
4	1.533	2.132	2.776	3.747	4.604
5	1.476	2.015	2.571	3.365	4.032
6	1.440	1.943	2.447	3.143	3.707
7	1.415	1.895	2.365	2.998	3.499
8	1.397	1.860	2.306	2.896	3.355
9	1.383	1.833	2.262	2.821	3.250
10	1.372	1.812	2.228	2.764	3.169
11	1.363	1.796	2.201	2.718	3.106
12	1.356	1.782	2.179	2.681	3.055
13	1.350	1.771	2.160	2.650	3.012
14	1.345	1.761	2.145	2.624	2.977
15	1.341	1.753	2.131	2.602	2.947
16	1.337	1.746	2.120	2.583	2.921
17	1.333	1.740	2.110	2.567	2.898
18	1.330	1.734	2.101	2.552	2.878
19	1.328	1.729	2.093	2.539	2.861
20	1.325	1.725	2.086	2.528	2.845
21	1.323	1.721	2.080	2.518	2.831
22	1.321	1.717	2.074	2.508	2.819
23	1.319	1.714	2.069	2.500	2.807
24	1.318	1.711	2.064	2.492	2.797
25	1.316	1.708	2.060	2.485	2.787
26	1.315	1.706	2.056	2.479	2.779
27	1.314	1.703	2.052	2.473	2.771
28	1.313	1.701	2.048	2.467	2.763
29	1.311	1.699	2.045	2.462	2.756
30	1.310	1.697	2.042	2.457	2.750
31	1.309	1.696	2.040	2.453	2.744
32	1.309	1.694	2.037	2.449	2.738
33	1.308	1.692	2.035	2.445	2.733
34	1.307	1.691	2.032	2.441	2.728
35	1.306	1.690	2.030	2.438	2.724
36	1.306	1.688	2.028	2.434	2.719
37	1.305	1.687	2.026	2.431	2.715
38	1.304	1.686	2.024	2.429	2.712
39	1.304	1.685	2.023	2.426	2.708
40	1.303	1.684	2.021	2.423	2.704
41	1.303	1.683	2.020	2.421	2.701
42	1.302	1.682	2.018	2.418	2.698
43	1.302	1.681	2.017	2.416	2.695
44	1.301	1.680	2.015	2.414	2.692
45	1.301	1.679	2.014	2.412	2.690
46	1.300	1.679	2.013	2.410	2.687
47	1.300	1.678	2.012	2.408	2.685
48	1.299	1.677	2.011	2.407	2.682
49	1.299	1.677	2.010	2.405	2.680
50	1.299	1.676	2.009	2.403	2.678
51	1.298	1.675	2.008	2.402	2.676
52	1.298	1.675	2.007	2.400	2.674
53	1.298	1.674	2.006	2.399	2.672

d.f	$t_{0.10}$	$t_{0.05}$	$t_{0.025}$	$t_{0.01}$	$t_{0.005}$
61	1.296	1.671	2.000	2.390	2.659
62	1.296	1.671	1.999	2.389	2.659
63	1.296	1.670	1.999	2.389	2.658
64	1.296	1.670	1.999	2.388	2.657
65	1.296	1.670	1.998	2.388	2.657
66	1.295	1.670	1.998	2.387	2.656
67	1.295	1.670	1.998	2.387	2.655
68	1.295	1.670	1.997	2.386	2.655
69	1.295	1.669	1.997	2.386	2.654
70	1.295	1.669	1.997	2.385	2.653
71	1.295	1.669	1.996	2.385	2.653
72	1.295	1.669	1.996	2.384	2.652
73	1.295	1.669	1.996	2.384	2.651
74	1.295	1.668	1.995	2.383	2.651
75	1.295	1.668	1.995	2.383	2.650
76	1.294	1.668	1.995	2.382	2.649
77	1.294	1.668	1.994	2.382	2.649
78	1.294	1.668	1.994	2.381	2.648
79	1.294	1.668	1.994	2.381	2.647
80	1.294	1.667	1.993	2.380	2.647
81	1.294	1.667	1.993	2.380	2.646
82	1.294	1.667	1.993	2.379	2.645
83	1.294	1.667	1.992	2.379	2.645
84	1.294	1.667	1.992	2.378	2.644
85	1.294	1.666	1.992	2.378	2.643
86	1.293	1.666	1.991	2.377	2.643
87	1.293	1.666	1.991	2.377	2.642
88	1.293	1.666	1.991	2.376	2.641
89	1.293	1.666	1.990	2.376	2.641
90	1.293	1.666	1.990	2.375	2.640
91	1.293	1.665	1.990	2.374	2.639
92	1.293	1.665	1.989	2.374	2.639
93	1.293	1.665	1.989	2.373	2.638
94	1.293	1.665	1.989	2.373	2.637
95	1.293	1.665	1.988	2.372	2.637
96	1.292	1.664	1.988	2.372	2.636
97	1.292	1.664	1.988	2.371	2.635
98	1.292	1.664	1.987	2.371	2.635
99	1.292	1.664	1.987	2.370	2.634
100	1.292	1.664	1.987	2.370	2.633
101	1.292	1.663	1.986	2.369	2.633
102	1.292	1.663	1.986	2.369	2.632
103	1.292	1.663	1.986	2.368	2.631
104	1.292	1.663	1.985	2.368	2.631
105	1.292	1.663	1.985	2.367	2.630
106	1.291	1.663	1.985	2.367	2.629
107	1.291	1.662	1.984	2.366	2.629
108	1.291	1.662	1.984	2.366	2.628
109	1.291	1.662	1.984	2.365	2.627
110	1.291	1.662	1.983	2.365	2.627
111	1.291	1.662	1.983	2.364	2.626
112	1.291	1.661	1.983	2.364	2.625
113	1.291	1.661	1.982	2.363	2.625

54	1.297	1.674	2.005	2.397	2.670	114	1.291	1.661	1.982	2.363	2.624
55	1.297	1.673	2.004	2.396	2.668	115	1.291	1.661	1.982	2.362	2.623
56	1.297	1.673	2.003	2.395	2.667	116	1.290	1.661	1.981	2.362	2.623
57	1.297	1.672	2.002	2.394	2.665	117	1.290	1.661	1.981	2.361	2.622
58	1.296	1.672	2.002	2.392	2.663	118	1.290	1.660	1.981	2.361	2.621
59	1.296	1.671	2.001	2.391	2.662	119	1.290	1.660	1.980	2.360	2.621
60	1.296	1.671	2.000	2.390	2.660	120	1.290	1.660	1.980	2.360	2.620

Dari "Table of Percentage Points of the t-Distribution." Biometrika, Vol. 32. (1941), p. 300. Reproduced by permission of the Biometrika Trustess

LAMPIRAN 10

RPP

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Sekolah : SMA Negeri 1 Cerenti
 Mata Pelajaran : Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti
 Kelas/Semester : XI/Genap
 Materi Pokok : Pelaksanaan khutbah, tabligh dan dakwah di masyarakat
 Alokasi Waktu : 2 Minggu x 3 Jam Pelajaran @45 Menit

A. Kompetensi Inti

- **KI-1:** Menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya.
- **KI-2:** Menghayati dan mengamalkan perilaku jujur, disiplin, santun, peduli (*gotong royong, kerjasama, toleran, damai*), bertanggung jawab, responsif, dan pro-aktif dalam berinteraksi secara efektif sesuai dengan perkembangan anak di lingkungan, keluarga, sekolah, masyarakat dan lingkungan alam sekitar, bangsa, negara, kawasan regional, dan kawasan internasional".
- **KI 3:** Memahami, menerapkan, dan menganalisis pengetahuan faktual, konseptual, prosedural, dan metakognitif berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah
- **KI4:** Mengolah, menalar, dan menyaji dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri, bertindak secara efektif dan kreatif, serta mampu menggunakan metode sesuai kaidah keilmuan

B. Kompetensi Dasar dan Indikator Pencapaian Kompetensi

Kompetensi Dasar		Indikator
1.8	Menerapkan ketentuan khutbah, tablig, dan dakwah di masyarakat sesuai dengan syariat Islam	• Menerapkan ketentuan khutbah, tablig, dan dakwah di masyarakat sesuai dengan syariat Islam
2.8	Menjaga kebersamaan dengan orang lain dengan saling menasihati melalui khutbah, tablig, dan dakwah	• Menjaga kebersamaan dengan orang lain dengan saling menasihati melalui khutbah, tablig, dan dakwah
3.8	Menganalisis pelaksanaan khutbah, tablig, dan dakwah	• Menjelaskan pengertian khutbah, tablig, dan dakwah. • Menjelaskan dalil yang menerangkan tentang khutbah, tablig dan dakwah. • Membedakan antara khutbah, tablig, dan dakwah. • Menjelaskan ketentuan syariat Islam dalam pelaksanaan khutbah, tablig, dan dakwah. • Menganalisis hikmah dan manfaat ketentuan khutbah, tablig dan dakwah. • Menyimpulkan hikmah dan manfaat ketentuan khutbah, tablig dan dakwah.
4.8	Menyajikan ketentuan khutbah, tablig, dan dakwah	• Menyajikan paparan tentang makna dan dalil tentang ketentuan khutbah, tablig dan dakwah. • Menyajikan paparan tentang hikmah dan manfaat ketentuan khutbah, tablig dan dakwah. • mempraktikkan khutbah, tablig, dan dakwah. • Membiasakan khutbah, tablig, dan dakwah dalam kehidupan sehari-hari di masyarakat.

C. Tujuan Pembelajaran

Setelah mengikuti proses pembelajaran, peserta didik diharapkan dapat:

- Menerapkan ketentuan khutbah, tablig, dan dakwah di masyarakat sesuai dengan syariat Islam
- Menjaga kebersamaan dengan orang lain dengan saling menasihati melalui khutbah, tablig, dan dakwah
- Menjelaskan pengertian khutbah, tablig, dan dakwah.
- Menjelaskan dalil yang menerangkan tentang khutbah, tablig dan dakwah.
- Membedakan antara khutbah, tablig, dan dakwah.
- Menjelaskan ketentuan syariat Islam dalam pelaksanaan khutbah, tablig, dan dakwah.

- Menganalisis hikmah dan manfaat ketentuan khutbah, tablig dan dakwah.
- Menyimpulkan hikmah dan manfaat ketentuan khutbah, tablig dan dakwah.
- Menyajikan paparan tentang makna dan dalil tentang ketentuan khutbah, tablig dan dakwah.
- Menyajikan paparan tentang hikmah dan manfaat ketentuan khutbah, tablig dan dakwah.
- Mempraktikkan khutbah, tablig, dan dakwah.
- Membiasakan khutbah, tablig, dan dakwah dalam kehidupan sehari-hari di masyarakat.

D. Materi Pembelajaran

- ❖ Pelaksanaan khutbah, tablig dan dakwah di masyarakat
 - Dalil-dalil al-Qur'an dan hadis tentang khutbah, tablig dan dakwah.
 - Hikmah dan manfaat ketentuan khutbah, tablig dan dakwah.

E. Metode Pembelajaran

- 1) Pendekatan : Saintifik
- 2) Model Pembelajaran : Discovery learning, Problem Based Learning (PBL)
- 3) Metode : Tanya jawab, wawancara, diskusi dan bermain peran

F. Media Pembelajaran

Media :

- Worksheet atau lembar kerja (siswa)
- Lembar penilaian
- Al-Qur'an

Alat/Bahan :

- Penggaris, spidol, papan tulis
- Laptop & infocus

G. Sumber Belajar

- Buku Pendidikan Agama Islam Siswa Kelas XI, Kemendikbud, tahun 2016
- Internet
- Buku referensi yang relevan,
- LCD Proyektor
- Film Tawuran Pelajar
- Tafsir al-Qur'an dan kitab hadits
- Kitab asbabunnuzul dan asbabul wurud
- Lingkungan setempat

H. Langkah-Langkah Pembelajaran

1. Pertemuan Pertama (3 x 45 Menit)	
Kegiatan Pendahuluan (15 Menit)	
Guru : Orientasi ❖ Melakukan pembukaan dengan salam pembuka, memanjatkan <i>syukur</i> kepada Tuhan YME dan berdoa untuk memulai pembelajaran ❖ Memeriksa kehadiran peserta didik sebagai sikap disiplin ❖ Menyiapkan fisik dan psikis peserta didik dalam mengawali kegiatan pembelajaran. Apersepsi ❖ Mengaitkan materi/tema/kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan dengan pengalaman peserta didik dengan materi/tema/kegiatan sebelumnya ❖ Mengingat kembali materi prasyarat dengan bertanya. ❖ Mengajukan pertanyaan yang ada keterkaitannya dengan pelajaran yang akan dilakukan. Motivasi ❖ Memberikan gambaran tentang manfaat mempelajari pelajaran yang akan dipelajari dalam kehidupan sehari-hari. ❖ Apabila materi/tema/projek ini kerjakan dengan baik dan sungguh-sungguh ini dikuasai dengan baik, maka peserta didik diharapkan dapat menjelaskan tentang materi : ➢ Dalil-dalil al-Qur'an dan hadis tentang khutbah, tablig dan dakwah ❖ Menyampaikan tujuan pembelajaran pada pertemuan yang berlangsung	

2. Pertemuan Kedua(3 x 45 Menit)

- ❖ Memeriksa kehadiran peserta didik sebagai sikap disiplin
- ❖ Menyiapkan fisik dan psikis peserta didik dalam mengawali kegiatan pembelajaran.

Apersepsi

- ❖ Mengaitkan materi/tema/kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan dengan pengalaman peserta didik dengan materi/tema/kegiatan sebelumnya
- ❖ Mengingat kembali materi prasyarat dengan bertanya.
- ❖ Mengajukan pertanyaan yang ada keterkaitannya dengan pelajaran yang akan dilakukan.

Motivasi

- ❖ Memberikan gambaran tentang manfaat mempelajari pelajaran yang akan dipelajari dalam kehidupan sehari-hari.
- ❖ Apabila materi/tema/projek ini kerjakan dengan baik dan sungguh-sungguh ini dikuasai dengan baik, maka peserta didik diharapkan dapat menjelaskan tentang materi :
 - Hikmah dan manfaat ketentuan khutbah, tablig dan dakwah
- ❖ Menyampaikan tujuan pembelajaran pada pertemuan yang berlangsung
- ❖ Mengajukan pertanyaan

Pemberian Acuan

- ❖ Memberitahukan materi pelajaran yang akan dibahas pada pertemuan saat itu.
- ❖ Memberitahukan tentang kompetensi inti, kompetensi dasar, indikator, dan KKM pada pertemuan yang berlangsung
- ❖ Pembagian kelompok belajar
- ❖ Menjelaskan mekanisme pelaksanaan pengalaman belajar sesuai dengan langkah-langkah pembelajaran.

Kegiatan Inti (105 Menit)

Sintak Model Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran
Stimulation (stimulasi/ pemberian rangsangan)	KEGIATAN LITERASI Peserta didik diberi motivasi atau rangsangan untuk memusatkan perhatian pada topik materi <i>Hikmah dan manfaat ketentuan khutbah, tablig dan dakwah</i> dengan cara : ❖ Melihat (tanpa atau dengan Alat) Menayangkan gambar/foto/video yang relevan. ❖ Mengamati ➢ Lembar kerja materi <i>Hikmah dan manfaat ketentuan khutbah, tablig dan dakwah</i>. ➢ Pemberian contoh-contoh materi <i>Hikmah dan manfaat ketentuan khutbah, tablig dan dakwah</i> untuk dapat dikembangkan peserta didik, dari media interaktif, dsb ❖ Membaca. Kegiatan literasi ini dilakukan di rumah dan di sekolah dengan membaca materi dari buku paket atau buku-buku penunjang lain, dari internet/materi yang berhubungan dengan <i>Hikmah dan manfaat ketentuan khutbah, tablig dan dakwah</i>. ❖ Menulis Menulis resume dari hasil pengamatan dan bacaan terkait <i>Hikmah dan manfaat ketentuan khutbah, tablig dan dakwah</i>. ❖ Mendengar Pemberian materi <i>Hikmah dan manfaat ketentuan khutbah, tablig dan dakwah</i> oleh guru. ❖ Menyimak Penjelasan pengantar kegiatan secara garis besar/global tentang materi pelajaran mengenai materi : ➢ <i>Hikmah dan manfaat ketentuan khutbah, tablig dan dakwah</i> untuk melatih rasa <i>syukur</i>, kesungguhan dan <i>kedisiplinan</i>, ketelitian, mencari informasi.
Problem statemen (pertanyaan/ identifikasi masalah)	CRITICAL THINKING (BERPIKIR KRITIK) Guru memberikan kesempatan pada peserta didik untuk mengidentifikasi sebanyak mungkin pertanyaan yang berkaitan dengan gambar yang disajikan dan akan dijawab melalui kegiatan belajar, contohnya : ❖ Mengajukan pertanyaan tentang materi : ➢ <i>Hikmah dan manfaat ketentuan khutbah, tablig dan dakwah</i> yang tidak dipahami dari apa yang diamati atau pertanyaan untuk mendapatkan informasi tambahan tentang apa yang diamati (dimulai dari pertanyaan faktual sampai ke pertanyaan yang bersifat hipotetik) untuk mengembangkan kreativitas, rasa ingin

2. Pertemuan Kedua (3 x 45 Menit)

	❖ Menambah keluasan dan kedalaman sampai kepada pengolahan informasi yang bersifat mencari solusi dari berbagai sumber yang memiliki pendapat yang berbeda sampai kepada yang bertentangan untuk mengembangkan sikap jujur, teliti, disiplin, taat aturan, kerja keras, kemampuan menerapkan prosedur dan kemampuan berpikir induktif serta deduktif dalam membuktikan tentang materi : ➢ Hikmah dan manfaat ketentuan khutbah, tablig dan dakwah - antara lain dengan : Peserta didik dan guru secara bersama-sama membahas jawaban soal-soal yang telah dikerjakan oleh peserta didik.
Generalization (menarik kesimpulan)	COMMUNICATION (BERKOMUNIKASI) Peserta didik berdiskusi untuk menyimpulkan ❖ Menyampaikan hasil diskusi tentang materi Hikmah dan manfaat ketentuan khutbah, tablig dan dakwah berupa kesimpulan berdasarkan hasil analisis secara lisan, tertulis, atau media lainnya untuk mengembangkan sikap jujur, teliti, toleransi, kemampuan berpikir sistematis, mengungkapkan pendapat dengan sopan. ❖ Mempresentasikan hasil diskusi kelompok secara klasikal tentang materi : ➢ Hikmah dan manfaat ketentuan khutbah, tablig dan dakwah ❖ Mengemukakan pendapat atas presentasi yang dilakukan tentanag materi Hikmah dan manfaat ketentuan khutbah, tablig dan dakwah dan ditanggapi oleh kelompok yang mempresentasikan. ❖ Bertanya atas presentasi tentang materi Hikmah dan manfaat ketentuan khutbah, tablig dan dakwah yang dilakukan dan peserta didik lain diberi kesempatan untuk menjawabnya. CREATIVITY (KREATIVITAS) ❖ Menyimpulkan tentang point-point penting yang muncul dalam kegiatan pembelajaran yang baru dilakukan berupa : - Laporan hasil pengamatan secara tertulis tentang materi : ➢ Hikmah dan manfaat ketentuan khutbah, tablig dan dakwah ❖ Menjawab pertanyaan tentang materi Hikmah dan manfaat ketentuan khutbah, tablig dan dakwah yang terdapat pada buku pegangan peserta didik atau lembar kerja yang telah disediakan. ❖ Bertanya tentang hal yang belum dipahami, atau guru melemparkan beberapa pertanyaan kepada siswa berkaitan dengan materi Hikmah dan manfaat ketentuan khutbah, tablig dan dakwah yang akan selesai dipelajari ❖ Menyelesaikan uji kompetensi untuk materi Hikmah dan manfaat ketentuan khutbah, tablig dan dakwah yang terdapat pada buku pegangan peserta didik atau pada lembar kerja yang telah disediakan secara individu untuk mengecek penguasaan siswa terhadap materi pelajaran.
Catatan : Selama pembelajaran Hikmah dan manfaat ketentuan khutbah, tablig dan dakwah berlangsung, guru mengamati sikap siswa dalam pembelajaran yang meliputi sikap: <u>nasionalisme, disiplin, rasa percaya diri, berperilaku jujur, tangguh menghadapi masalah tanggungjawab, rasa ingin tahu, peduli lingkungan</u>	
Kegiatan Penutup (15 Menit)	
Peserta didik : ❖ Membuat resume (CREATIVITY) dengan bimbingan guru tentang point-point penting yang muncul dalam kegiatan pembelajaran tentang materi Hikmah dan manfaat ketentuan khutbah, tablig dan dakwah yang baru dilakukan. ❖ Mengendahkan pekerjaan rumah untuk materi pelajaran Hikmah dan manfaat ketentuan khutbah, tablig dan dakwah yang baru diselesaikan. ❖ Mengendahkan materi atau tugas proyek/produk/portofolio/unjuk kerja yang harus mempelajari pada pertemuan berikutnya di luar jam sekolah atau dirumah. Guru : ❖ Memeriksa pekerjaan siswa yang selesai langsung diperiksa untuk materi pelajaran Hikmah dan manfaat ketentuan khutbah, tablig dan dakwah. ❖ Peserta didik yang selesai mengerjakan tugas proyek/produk/portofolio/unjuk kerja dengan benar diberi paraf serta diberi nomor urut peringkat, untuk penilaian tugas proyek/produk/portofolio/unjuk kerja pada materi pelajaran Hikmah dan manfaat ketentuan khutbah, tablig dan dakwah. ❖ Memberikan penghargaan untuk materi pelajaran Hikmah dan manfaat ketentuan khutbah, tablig dan	

1. Pertemuan Pertama(3 x 45 Menit)	
	referensi dari berbagai sumber guna menambah pengetahuan dan pemahaman tentang materi <i>Dalil-dalil al-Qur'an dan hadis tentang khutbah, tabl'g dan dakwah</i> yang sedang dipelajari. ❖ Aktivitas Menyusun daftar pertanyaan atas hal-hal yang belum dapat dipahami dari kegiatan mengamati dan membaca yang akan diajukan kepada guru berkaitan dengan materi <i>Dalil-dalil al-Qur'an dan hadis tentang khutbah, tabl'g dan dakwah</i> yang sedang dipelajari. ❖ Wawancara/tanya jawab dengan nara sumber Mengajukan pertanyaan berkaitan dengan materi <i>Dalil-dalil al-Qur'an dan hadis tentang khutbah, tabl'g dan dakwah</i> yang telah disusun dalam daftar pertanyaan kepada guru. COLLABORATION (KERJASAMA) Peserta didik dibentuk dalam beberapa kelompok untuk: ❖ Mendiskusikan Peserta didik dan guru secara bersama-sama membahas contoh dalam buku paket mengenai materi <i>Dalil-dalil al-Qur'an dan hadis tentang khutbah, tabl'g dan dakwah</i>. ❖ Mengumpulkan informasi Mencatat semua informasi tentang materi <i>Dalil-dalil al-Qur'an dan hadis tentang khutbah, tabl'g dan dakwah</i> yang telah diperoleh pada buku catatan dengan tulisan yang rapi dan menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar. ❖ Mempresentasikan ulang Peserta didik mengkomunikasikan secara lisan atau mempresentasikan materi dengan rasa percaya diri <i>Dalil-dalil al-Qur'an dan hadis tentang khutbah, tabl'g dan dakwah</i> sesuai dengan pemahamannya. ❖ Saling tukar informasi tentang materi : ➢ <i>Dalil-dalil al-Qur'an dan hadis tentang khutbah, tabl'g dan dakwah</i> dengan ditanggapi aktif oleh peserta didik dari kelompok lainnya sehingga diperoleh sebuah pengetahuan baru yang dapat dijadikan sebagai bahan diskusi kelompok kemudian, dengan menggunakan metode ilmiah yang terdapat pada buku pegangan peserta didik atau pada lembar kerja yang disediakan dengan cermat untuk mengembangkan sikap teliti, jujur, sopan, menghargai pendapat orang lain, kemampuan berkomunikasi, menerapkan kemampuan mengumpulkan informasi melalui berbagai cara yang dipelajari, mengembangkan kebiasaan belajar dan belajar sepanjang hayat.
Data processing (pengolahan Data)	COLLABORATION (KERJASAMA) dan CRITICAL THINKING (BERPIKIR KRITIK) Peserta didik dalam kelompoknya berdiskusi mengolah data hasil pengamatan dengan cara : ❖ Berdiskusi tentang data dari Materi : ➢ <i>Dalil-dalil al-Qur'an dan hadis tentang khutbah, tabl'g dan dakwah</i> ❖ Mengolah informasi dari materi <i>Dalil-dalil al-Qur'an dan hadis tentang khutbah, tabl'g dan dakwah</i> yang sudah dikumpulkan dari hasil kegiatan/pertemuan sebelumnya mau pun hasil dari kegiatan mengamati dan kegiatan mengumpulkan informasi yang sedang berlangsung dengan bantuan pertanyaan-pertanyaan pada lembar kerja. ❖ Peserta didik mengerjakan beberapa soal mengenai materi <i>Dalil-dalil al-Qur'an dan hadis tentang khutbah, tabl'g dan dakwah</i>.
Verification (pembuktian)	CRITICAL THINKING (BERPIKIR KRITIK) Peserta didik mendiskusikan hasil pengamatannya dan memverifikasi hasil pengamatannya dengan data-data atau teori pada buku sumber melalui kegiatan : ❖ Menambah keluasan dan kedalaman sampai kepada pengolahan informasi yang bersifat mencari solusi dari berbagai sumber yang memiliki pendapat yang berbeda sampai kepada yang bertentangan untuk mengembangkan sikap jujur, teliti, disiplin, taat aturan, kerja keras, kemampuan menerapkan prosedur dan kemampuan berpikir induktif serta deduktif dalam membuktikan tentang materi : ➢ <i>Dalil-dalil al-Qur'an dan hadis tentang khutbah, tabl'g dan dakwah</i> antara lain dengan : Peserta didik dan guru secara bersama-sama membahas jawaban soal-soal yang telah dikerjakan oleh peserta didik.

1. Pertemuan Pertama (3 x 45 Menit)

- ❖ Mengajukan pertanyaan
- Pemberian Acuan**
- ❖ Memberitahukan materi pelajaran yang akan dibahas pada pertemuan saat itu.
- ❖ Memberitahukan tentang kompetensi inti, kompetensi dasar, indikator, dan KKM pada pertemuan yang berlangsung
- ❖ Pembagian kelompok belajar
- ❖ Menjelaskan mekanisme pelaksanaan pengalaman belajar sesuai dengan langkah-langkah pembelajaran.

Kegiatan Inti (105 Menit)

Sintak Model Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran
Stimulation (stimulasi/ pemberian rangsangan)	<u>KEGIATAN LITERASI</u> Peserta didik diberi motivasi atau rangsangan untuk memusatkan perhatian pada topik materi <i>Dalil-dalil al-Qur'an dan hadis tentang khutbah, tabl'g dan dakwah</i> dengan cara : ❖ Melihat (tanpa atau dengan Alat) ➢ Menayangkan gambar/foto/video yang relevan. ❖ Mengamati ➢ Lembar kerja materi <i>Dalil-dalil al-Qur'an dan hadis tentang khutbah, tabl'g dan dakwah</i>. ➢ Pemberian contoh-contoh materi <i>Dalil-dalil al-Qur'an dan hadis tentang khutbah, tabl'g dan dakwah</i> untuk dapat dikembangkan peserta didik, dari media interaktif, dsb ❖ Membaca. Kegiatan literasi ini dilakukan di rumah dan di sekolah dengan membaca materi dari buku paket atau buku-buku penunjang lain, dari internet/materi yang berhubungan dengan <i>Dalil-dalil al-Qur'an dan hadis tentang khutbah, tabl'g dan dakwah</i>. ❖ Menulis Menulis resume dari hasil pengamatan dan bacaan terkait <i>Dalil-dalil al-Qur'an dan hadis tentang khutbah, tabl'g dan dakwah</i>. ❖ Mendengar Pemberian materi <i>Dalil-dalil al-Qur'an dan hadis tentang khutbah, tabl'g dan dakwah</i> oleh guru. ❖ Menyimak Penjelasan pengantar kegiatan secara garis besar/global tentang materi pelajaran mengenai materi : ➢ <i>Dalil-dalil al-Qur'an dan hadis tentang khutbah, tabl'g dan dakwah</i> untuk melatih rasa <i>syukur</i>, kesungguhan dan <i>kedisiplinan</i>, ketelitian, mencari informasi.
Problem statemen (pertanyaan/ identifikasi masalah)	<u>CRITICAL THINKING (BERPIKIR KRITIK)</u> Guru memberikan kesempatan pada peserta didik untuk mengidentifikasi sebanyak mungkin pertanyaan yang berkaitan dengan gambar yang disajikan dan akan dijawab melalui kegiatan belajar, contohnya : ❖ Mengajukan pertanyaan tentang materi : ➢ <i>Dalil-dalil al-Qur'an dan hadis tentang khutbah, tabl'g dan dakwah</i> yang tidak dipahami dari apa yang diamati atau pertanyaan untuk mendapatkan informasi tambahan tentang apa yang diamati (dimulai dari pertanyaan faktual sampai ke pertanyaan yang bersifat hipotetik) untuk mengembangkan kreativitas, rasa ingin tahu, kemampuan merumuskan pertanyaan untuk membentuk pikiran kritis yang perlu untuk hidup cerdas dan belajar sepanjang hayat.
Data collection (pengumpulan data)	<u>KEGIATAN LITERASI</u> Peserta didik mengumpulkan informasi yang relevan untuk menjawab pertanyaan yang telah diidentifikasi melalui kegiatan: ❖ Mengamati obyek/kejadian Mengamati dengan seksama materi <i>Dalil-dalil al-Qur'an dan hadis tentang khutbah, tabl'g dan dakwah</i> yang sedang dipelajari dalam bentuk gambar/video/slide presentasi yang disajikan dan mencoba menginterpretasikannya. ❖ Membaca sumber lain selain buku teks Secara <i>disiplin</i> melakukan <i>kegiatan literasi</i> dengan mencari dan membaca berbagai

1. Pertemuan Pertama (3 x 45 Menit)	
Generalization (menarik kesimpulan)	COMMUNICATION (BERKOMUNIKASI) Peserta didik berdiskusi untuk menyimpulkan ❖ Menyampaikan hasil diskusi tentang materi <i>Dalil-dalil al-Qur'an dan hadis tentang khutbah, tabl'g dan dakwah</i> berupa kesimpulan berdasarkan hasil analisis secara lisan, tertulis, atau media lainnya untuk mengembangkan sikap <i>jujur, teliti, toleransi, kemampuan berpikir sistematis, mengungkapkan pendapat dengan sopan</i>. ❖ Mempresentasikan hasil diskusi kelompok secara klasikal tentang materi : ➢ <i>Dalil-dalil al-Qur'an dan hadis tentang khutbah, tabl'g dan dakwah</i> ❖ Mengemukakan pendapat atas presentasi yang dilakukan tentang materi <i>Dalil-dalil al-Qur'an dan hadis tentang khutbah, tabl'g dan dakwah</i> dan ditanggapi oleh kelompok yang mempresentasikan. ❖ Bertanya atas presentasi tentang materi <i>Dalil-dalil al-Qur'an dan hadis tentang khutbah, tabl'g dan dakwah</i> yang dilakukan dan peserta didik lain diberi kesempatan untuk menjawabnya. CREATIVITY (KREATIVITAS) ❖ Menyimpulkan tentang point-point penting yang muncul dalam kegiatan pembelajaran yang baru dilakukan berupa : Laporan hasil pengamatan secara <i>tertulis</i> tentang materi : ➢ <i>Dalil-dalil al-Qur'an dan hadis tentang khutbah, tabl'g dan dakwah</i> ❖ Menjawab pertanyaan tentang materi <i>Dalil-dalil al-Qur'an dan hadis tentang khutbah, tabl'g dan dakwah</i> yang terdapat pada buku pegangan peserta didik atau lembar kerja yang telah disediakan. ❖ Bertanya tentang hal yang belum dipahami, atau guru melemparkan beberapa pertanyaan kepada siswa berkaitan dengan materi <i>Dalil-dalil al-Qur'an dan hadis tentang khutbah, tabl'g dan dakwah</i> yang akan selesai dipelajari ❖ Menyelesaikan uji kompetensi untuk materi <i>Dalil-dalil al-Qur'an dan hadis tentang khutbah, tabl'g dan dakwah</i> yang terdapat pada buku pegangan peserta didik atau pada lembar kerja yang telah disediakan secara individu untuk mengecek penguasaan siswa terhadap materi pelajaran.
Catatan : Selama pembelajaran <i>Dalil-dalil al-Qur'an dan hadis tentang khutbah, tabl'g dan dakwah</i> berlangsung, guru mengamati sikap siswa dalam pembelajaran yang meliputi sikap: <i>nasionalisme, disiplin, rasa percaya diri, berperilaku jujur, tangguh menghadapi masalah, tanggung jawab, rasa ingin tahu, peduli lingkungan</i>	
Kegiatan Penutup (15 Menit)	
Peserta didik : ❖ Membuat resume (<i>CREATIVITY</i>) dengan bimbingan guru tentang point-point penting yang muncul dalam kegiatan pembelajaran tentang materi <i>Dalil-dalil al-Qur'an dan hadis tentang khutbah, tabl'g dan dakwah</i> yang baru dilakukan. ❖ Mengagendakan pekerjaan rumah untuk materi pelajaran <i>Dalil-dalil al-Qur'an dan hadis tentang khutbah, tabl'g dan dakwah</i> yang baru diselesaikan. ❖ Mengagendakan materi atau tugas projek/produk/portofolio/unjuk kerja yang harus mempelajari pada pertemuan berikutnya di luar jam sekolah atau dirumah. Guru : ❖ Memeriksa pekerjaan siswa yang selesai langsung diperiksa untuk materi pelajaran <i>Dalil-dalil al-Qur'an dan hadis tentang khutbah, tabl'g dan dakwah</i>. ❖ Peserta didik yang selesai mengerjakan tugas projek/produk/portofolio/unjuk kerja dengan benar diberi paraf serta diberi nomor urut peringkat, untuk penilaian tugas projek/produk/portofolio/unjuk kerja pada materi pelajaran <i>Dalil-dalil al-Qur'an dan hadis tentang khutbah, tabl'g dan dakwah</i>. ❖ Memberikan penghargaan untuk materi pelajaran <i>Dalil-dalil al-Qur'an dan hadis tentang khutbah, tabl'g dan dakwah</i> kepada kelompok yang memiliki kinerja dan kerjasama yang baik.	
2. Pertemuan Kedua (3 x 45 Menit)	
Kegiatan Pendahuluan (15 Menit)	
Guru : Orientasi ❖ Melakukan pembukaan dengan salam pembuka, memanjatkan <i>syukur</i> kepada Tuhan YME dan berdoa untuk memulai pembelajaran	

2. Pertemuan Kedua(3 x 45 Menit)

dakwah kepada kelompok yang memiliki kinerja dan kerjasama yang baik.

I. Penilaian Hasil Pembelajaran**1. Penilaian Skala Sikap**

Berilah tanda "centang" (✓) yang sesuai dengan kebiasaan kamu terhadap pernyataan-pernyataan yang tersedia!

No	Pernyataan	Kebiasaan			
		Selalu	Sering	Jarang	Tidak Pernah
		Skor 4	Skor 3	Skor 2	Skor 1
1					
2					
3					
4					
5					
6					
7					
8					
9					
10					

Nilai akhir = $\frac{\text{Jumlah skor yang diperoleh peserta didik}}{\text{skor tertinggi 4}} \times 100$

2. Penilaian "Membaca dengan Tartil"

Rubrik Pengamatannya sebagai berikut:

No.	Nama Peserta Didik	Aspek yang dinilai				Jumlah Skor	Nilai	Ketuntasan		Tindak Lanjut	
		1	2	3	4			T	TT	R	P
1											
2											
Dst											

Aspek yang dinilai : 1. Kelancaran Skor 25 → 100
 2. Artinya Skor 25 → 100
 3. Isi Skor 25 → 100
 4. Dan lain-lain Skor dikembangkan
 Skor maksimal.... 100

Rubrik penilaiannya adalah:

- 1) Kelancaran
 - a) Jika peserta didik dapat membaca sangat lancar, skor 100.
 - b) Jika peserta didik dapat membaca lancar, skor 75.
 - c) Jika peserta didik dapat membaca tidak lancar dan kurang sempurna, skor 50.
 - d) Jika peserta didik tidak dapat membaca, skor 25
- 2) Arti
 - a) Jika peserta didik dapat mengartikan dengan benar, skor 100.
 - b) Jika peserta didik dapat mengartikan dengan benar dan kurang sempurna, skor 75.
 - c) Jika peserta didik tidak benar mengartikan, skor 50.
 - d) Jika peserta didik tidak dapat mengartikan, skor 25.
- 3) Isi
 - a) Jika peserta didik dapat menjelaskan dengan benar, skor 100.
 - b) Jika peserta didik dapat menjelaskan dengan mendekati benar, skor 75.
 - c) Jika peserta didik dapat menjelaskan dengan tidak benar, skor 50.
 - d) Jika peserta didik tidak dapat menjelaskan, skor 25.

- 4) Dan Lain-lain
Guru dapat mengembangkan skor tersebut jika ditemui kriteria penilaian lain berdasarkan bentuk perilaku peserta didik pada situasi dan kondisi yang berkembang

3. Penilaian Diskusi

Peserta didik berdiskusi tentang memahami makna .

Aspek dan rubrik penilaian:

- 1) Kejelasan dan ke dalam informasi
 - (a) Jika kelompok tersebut dapat memberikan kejelasan dan ke dalam informasi lengkap dan sempurna, skor 100.
 - (b) Jika kelompok tersebut dapat memberikan penjelasan dan ke dalam informasi lengkap dan kurang sempurna, skor 75.
 - (c) Jika kelompok tersebut dapat memberikan penjelasan dan ke dalam informasi kurang lengkap, skor 50.
 - (d) Jika kelompok tersebut tidak dapat memberikan penjelasan dan ke dalam informasi, skor 25.

Contoh Tabel:

No.	Nama Peserta didik	Aspek yang Dinilai	Jumlah Skor	Nilai	Ketuntasan		Tindak Lanjut	
		Kejelasan dan Kedalaman Informasi			T	TT	R	R
I								
Dst.								

- 2) Keaktifan dalam diskusi
 - (a) Jika kelompok tersebut berperan sangat aktif dalam diskusi, skor 100.
 - (b) Jika kelompok tersebut berperan aktif dalam diskusi, skor 75.
 - (c) Jika kelompok tersebut kurang aktif dalam diskusi, skor 50.
 - (d) Jika kelompok tersebut tidak aktif dalam diskusi, skor 25.

Contoh Tabel:

No.	Nama Peserta didik	Aspek yang Dinilai	Jumlah Skor	Nilai	Ketuntasan		Tindak Lanjut	
		Keaktifan dalam Diskusi			T	TT	R	R
I								
Dst.								

- 3) Kejelasan dan kerapian presentasi/ resume
 - (a) Jika kelompok tersebut dapat mempresentasikan/resume dengan sangat jelas dan rapi, skor 100.
 - (b) Jika kelompok tersebut dapat mempresentasikan/resume dengan jelas dan rapi, skor 75.
 - (c) Jika kelompok tersebut dapat mempresentasikan/resume dengan sangat jelas dan kurang rapi, skor 50.
 - (d) Jika kelompok tersebut dapat mempresentasikan/resume dengan kurang jelas dan tidak rapi, skor 25.

Contoh Tabel:

No.	Nama Peserta didik	Aspek yang Dinilai	Jumlah Skor	Nilai	Ketuntasan		Tindak Lanjut	
		Kejelasan dan Kerapian Presentasi			T	TT	R	R
I								
Dst.								

4. Remedial

Peserta didik yang belum menguasai materi (belum mencapai ketuntasan belajar) akan dijelaskan kembali oleh guru. Guru melakukan penilaian kembali dengan soal yang sejenis atau memberikan tugas individu terkait dengan topik yang telah dibahas. Remedial dilaksanakan pada waktu dan hari tertentu yang

LAMPIRAN 11

Berita Acara Penyebaran

Angket

BERITA ACARA
PENYEBARAN ANGKET PENELITIAN

Pada hari ini....., tanggal....., bulan....., tahun 2023, kami yang bertandatangan dibawah ini menyatakan bahwa :

Telah diselenggarakan Penyebaran Angket Penelitian di kelas XII IPS dalam rangka pengumpulan data skripsi yang disusun oleh Fitri Lestari dengan Judul **“Pengaruh Pemahaman Materi Saling Menasehati dalam Islam terhadap Sikap Peduli Sosial Siswa dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMA Negeri 1 Cerenti”**

Mengetahui,

Guru PAI

Ketua Kelas

Rosnita, S.HI

Lampiran 12

Berita Acara Wawancara

Penelitian

BERITA ACARA
WAWANCARA PENELITIAN

Pada hari ini....., tanggal....., bulan....., tahun 2023, kami yang bertandatangan dibawah ini menyatakan bahwa :

Telah diselenggarakan Wawancara Penelitian di Kelas XII IPS dalam rangka pengumpulan data skripsi yang disusun oleh Fitri Lestari dengan Judul **“Pengaruh Pemahaman Materi Saling Menasehati dalam Islam terhadap Sikap Peduli Sosial Siswa dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMA Negeri 1 Cerenti”**

No	Nama	Kelas	Paraf
1			
2			
3			
4			
5			
6			
7			
8			
9			
10			

Mengetahui,

Guru PAI

Ketua Kelas

Rosnita, S.HI

RIWAYAT HIDUP PENULIS



Data Pribadi

Nama : Fitri Lestari
Alamat : Pulau Panjang Cerenti
No. HP/WA : 082284931369
e-Mail : lestarifitri1227@gmail.com
Jenis Kelamin : Perempuan
Tempat/Tgl. Lahir : Cerenti, 27 Desember 2000
Agama : Islam
Kewarganegaraan : Indonesia

Riwayat Pendidikan

2012 SD Negeri 011 Pulau Panjang Cerenti

Tahun 2006 - 2012

2015 MTs. Negeri 3 Kuantan Singingi

Tahun 2012 - 2015

2018 SMA Negeri 1 Cerenti

Tahun 2015 - 2018

2023 Universitas Islam Kuantan Singingi

Program Studi Pendidikan Agama Islam
2018 -2023

